

# KAMUS ISTILAH ADAT GORONTALO

Kartin Lihawa  
Rasuna Thalib  
Adimawati Helingo

ISBN : 978-602-6204-97-4

# **KAMUS ISTILAH ADAT GORONTALO**

**UU No 19**

**Tahun 2002**

**tentang Hak Cipta**

Fungsi dan Sifat Hak Cipta pasal 2

1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi pencipta atau pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hak terkait Pasal 49

1. Pelaku memiliki hak eksklusif untuk memberikan izin atau melarang pihak lain yang tanpa persetujuannya membuat, memperbanyak, atau menyiaran rekaman suara dan/atau gambar pertunjukannya.

Sanksi Pelanggaran Pasal 72

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiaran, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

# **KAMUS ISTILAH ADAT GORONTALO**

**Kartin Lihawa  
Rasuna Thalib  
Adimawati Helingo**

ISBN : 978-602-6204-97-4



**Universitas Negeri Gorontalo Press  
Anggota IKAPI**

Jl. Jend. Sudirman No.6 Telp. (0435) 821125 Kota Gorontalo  
Website : [www.ung.ac.id](http://www.ung.ac.id)



**Universitas Negeri Gorontalo Press**

**Anggota IKAPI**

Jl. Jend. Sudirman No.6 Telp. (0435) 821125 Kota Gorontalo

Website : [www.ung.ac.id](http://www.ung.ac.id)

---

© Kartin Lihawa; Rasuna Thalib; Adimawati Helingo

---

# **KAMUS ISTILAH ADAT GORONTALO**

ISBN : 978-602-6204-97-4

i-viii, 145 hal; 14.5 Cm x 21 Cm

Desain Cover : Irvhan Male

Diterbitkan oleh : UNG Press Gorontalo

Cetakan Pertama : Mei 2020

---

**PENERBIT UNG Press Gorontalo**

**Anggota IKAPI**

---

**Isi diluar tanggungjawab percetakan**

---

© 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi,  
atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi

buku ini **tanpa izin tertulis** dari penerbit

## KATA PENGANTAR

Dalam mewujudkan Kamus Istilah Adat Gorontalo ini kami Tim Penyusun menyampaikan puji syukur ke Hadirat Ilahi Robbi Tuhan Allah SWT, karena dengan izin dan KuasaNya Tim Penyusun beroleh kekuatan dan semangat melaksanakannya dan merealisasikannya.

Salah satu motivasi besar bagi penyusun mewujudkan Kamus Istilah Adat Gorontalo adalah adanya fakta bahwa dewasa ini masih banyak masyarakat, generasi muda, dan mahasiswa pribumi sulit berbahasa daerah dan tidak mengenal lagi istilah adat yang terkandung di dalamnya yakni nilai-nilai hidup masyarakat, budaya dan agama. Inilah sasaran utama penyusunan Kamus Istilah Adat Gorontalo guna mempertahankan bahasa lokal dan nilai-nilai hidup agar tidak mengalami kepunahannya.

Wujud usaha ini diawali dengan melakukan penelitian selama 2 tahun (2017 dan 2018) dan mengumpul semua informasi puisi adat daerah baik dari dokumen tulis maupun lisan langsung dari lapangan, mengobservasi dan merekam/video bahasa adat dari para pemangku adat.

Semua dokumen bahasa pada 5 aspek adat menjadi data bahasa yang dianalisis dengan suatu program “True Basic” dan menghasilkan semua data bahasa daerah selanjutnya menjadi urutan kata secara abjad. Masing-masing kata diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sesuai konteks dan nilai pandangan hidup masyarakat yang ada di dalamnya, hingga lahirlah draf Kamus Istilah Adat yang diselaraskan penstandarisasiannya secara morfologis dan fonologis pada kegiatan Workshop 2 Agustus 2017 di Gedung Misfaloh Kota Gorontalo.

Sesuai hasil kesepakatan Tim Penyelaras oleh sejumlah pakar dari ahli Etno, eko Lingistik, Bahasa dan Sastra, Budaya, dan Agama serta Media Sosial terhadap hasil penelitian selama 2 tahun adalah penyelarasan standarisasi fonologis dan morfologis bahasa Gorontalo meliputi: i) peleburan/pelucuran fonem *y* dan *w* pada kata-kata tertentu; ii) penggunaan simbol fonetik tanda koma di atas /'/ di antara dua vocal berurutan dengan suara glotis dan meniadakan symbol fonetik /ʔ/, /q/, dan /a/; iii) memilih huruf *nt* untuk bunyi ð (meniadakan *ndh*, *nth*, *nd*), iv) menentukan dan menyepakati sejumlah partikel tidak melekat pada akar kata yaitu partikel *mayi*, *mota*, *mola*, *ma*, *ngo*, *o* (*untuk kata kerja & bukan untuk kata*

*benda*), dan **hi, lo, de, dipo, ta**, v) menetapkan awalan **po** melekat pada kata kerja, vi) menetukan variasi penggunaan vocal pendek dan vocal panjang sesuai fonem yang pada prinsipnya dapat membedakan makna.

Saran lain sebagai tindak lanjut workshop adalah desain kamus dengan penyesuaian makna revisi pakar bahasa dan sastra, linguistik, dan pakar budaya yang meliputi i) penyempurnaan makna istilah bila istilah itu bertemu dengan kata lain dan menjadi sebuah frase, ii) penambahan istilah yang tidak terdapat pada kamus, iii) perbaikan kekhilafan penulisan secara fonetis, iv) pemisahan kata dasar dengan imbuhan, contoh *hi (paku-hipakuawa* menjadi *hi pakuwa* ‘terpatri’), v) penambahan pemakaian angka 1, 2 atau 3 untuk satu istilah yang memiliki makna dan konsep budaya lebih dari satu.

Angan-angan mewujudkan Kamus Istilah Adat ini peneliti dan penyusun butuh waktu yang panjang jauh tujuh tahun sebelum kegiatan penelitian. Penyusun merasa bersyukur kepada Allah Subhanahuwata’ala atas limpahan berkah ini dan atas bantuan semua pihak yakni kepada pemerintah Kota dan Kabupaten se-Provinsi Gorontalo termasuk dari unsur Kantor Bahasa Provinsi Gorontalo telah mengirim perwakilannya mengikuti Workshop bersama masyarakat sekitar.

Penyusun dan Timnya menyampaikan ucapan terima kasih tak terhingga kepada para pakar dan Tim Penyelaras yang telah memberi sumbangan sempurnanya Kamus istilah Adat masing-masing kepada Prof. Dr. Moses Usman, M.S. dari bidang Etno, Eko Linguistik, Prof. Dr. H. Nani Tuloli dari pakar bahasa dan sastra sekaligus sebagai pakar yang memberi masukan revisi dan validasi kamus istilah yang standar. Kepada 4 pakar Linguistik Prof. Dr. H. Moh. Karmin Barudi, M.Hum., Dr. Suleman Bouti, M.Hum., Dr. Dakia Djou, M.Hum. Selanjutnya ucapan terima kasih yang sama pula kepada 2 pakar Applied Linguistic Prof. Dr. Hj. Moon Hidayati Otoluwa, M.Hum., dan Dra. H. Sofia Tuloli Bano, M.Pd., demikian pula ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada 5 pakar budaya dan agama H. Yamin Husain, SE., Drs H. Karim Pateda, A. R. Maksum, SH, H.D. K. Usman, A. W. Lihu, Dr. Sukardi Gau, M.Hum., serta Hj. Risna Husain dari bidang komunikasi dan informasi. Utamanya kepada seluruh masyarakat Gorontalo telah mendukung memberi informasi akurat data lapangan yang sangat menginspirasi Tim Penyusun dan menanti wujud Kamus Istilah Adat Gorontalo. Selanjutnya kamus ini telah dimuat dalam situs web <http://rumah-sehat.kfunk.com> dalam bentuk draf Kamus Istilah Adat Gorontalo disertai video adat Gorontalo yang kurang lebih berisi 2222 istilah.

Semoga semua jasa yang diberikan para pakar dan semua sumbangan warga masyarakat Gorontalo termasuk para membaca Kamus Istilah Adat dan beroleh ilmu pengetahuannya menjadi rahmat dan berkah dari Allah Subhanahu wata'ala, dan dapat diperhitungkan sebagai amal jariah yang mengalir sepanjang kamus ini dimanfaatkan oleh seluruh warga dan lapisan masyarakat. Amin.

Gorontalo, Mei 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	v
Daftar Isi .....	viii
<b>HURUF A</b> .....	1
<b>HURUF B</b> .....	12
<b>HURUF C</b> .....	23
<b>HURUF D</b> .....	23
<b>HURUF E</b> .....	33
<b>HURUF G</b> .....	33
<b>HURUF H</b> .....	34
<b>HURUF I</b> .....	44
<b>HURUF J</b> .....	46
<b>HURUF K</b> .....	47
<b>HURUF L</b> .....	50
<b>HURUF M</b> .....	61
<b>HURUF N</b> .....	85
<b>HURUF O</b> .....	87
<b>HURUF P</b> .....	91
<b>HURUF R</b> .....	108
<b>HURUF S</b> .....	108
<b>HURUF T</b> .....	112
<b>HURUF U</b> .....	134
<b>HURUF W</b> .....	138
<b>HURUF Y</b> .....	144
<b>HURUF Z</b> .....	145

## Huruf



### a'aadati /'a:a:dati/ ‘diadatkan’.

1. Kegiatan adat yang dilakukan warga masyarakat yang mengaplikasikan seluruh urutan adat secara sistematis tanpa menghilangkan satu urutan dari rangkaian adat yang berlaku. **Ti mongoliyo lonika a'aadati.** Mereka kawin dengan cara adat (penuh).
2. Memakai pakaian adat. **Tio a'aadati lohama-hama.** Dia memakai pakaian adat ketika mengundang.

### aadati motombulu /'a:'dati

- moto' mbulu/ ‘adat menerima tamu’ 1. Adat berlaku untuk menerima tamu, baik tamu di dalam maupun tamu luar negeri.
2. Adat penjemputan (menerima tamu atau penjabat yang dinobatkan menjadi pejabat baru dalam kepemerintahan di Daerah Gorontalo.

### aadati /'a:'dati/ ‘adat’ 1. praktek kebiasaan; cara yang lumrah dalam bertindak pada keadaan tertentu. 2. Kebiasaan; ketentuan; kesopansantunan yang dipelihara, dipatuhi, dan diamalkan warganya dalam bergaul guna

mempertahankan kewibawaan, kemanusiaan, kemartabatan, warga masyarakatnya sendiri.

**aadati buli-bulitayi** /'a:'dati ‘buli-buli’tayi/ ‘Adat dibawakan dengan sempurna’. Adat yang telah direncanakan semula dan disempurnakan dibawakan dan dipaparkan pada sidang peminangan oleh ketua adat dari pihak keluarga calon mempelai laki-laki. Adat sudah tersusun sesuai kegiatannya.

**aadati dapa-dapato** /'a:'dati ‘dapa-da'pato/ ‘adat yang sudah terpola’. **aadati dilapatayi** adat dipola. Adat leluhur Gorontalo yang sudah terpola sejak dahulu dan menjadi pedoman masyarakat daerahnya. **aadati dilapato** /'a:'dati ‘dila'pa'to/ ‘adat disusun dan diatur dengan baik’. **Leedapato** telah sempurna. Benda-benda utama yang diatur ialah sirih, pinang, gambir, tembakau, kapur dan lima macam buah (jeruk limau, nenas, nangka, tebu, dan tunas kelapa) semua dibungkus dengan hiasan yang indah sebagai syarat untuk meminang. Keteraturan ini ialah semua simbol adat masing-masing empat baki diletakan di atas alas permadani. Jumlah banyaknya baki menunjukkan

tingkatan status social anggota masyarakat yang berhajatan. 3 baki untuk masyarakat biasa, 5 baki untuk masyarakat bangsawan, 7 baki untuk masyarakat keluarga raja. **aadati dilapatomaa dutu-dutu to wumbato** /~ ‘ma: ‘dutu-‘dutu ‘to ‘wum’bato / lihat **modutu**.

**aadati dipo hu'a-hu'ato** /'a:'dati ‘di:po ‘hu a-‘hu ato/ ‘adat belum terbuka (dengan seperangkat sirih)’. Benda adat yang dihidangkan di atas permadani belum didahului oleh sebuah syarat penyuguhan benda adat seperangkat siri untuk dinikmati bersama-sama baik oleh tamu pihak calon mempelai laki-laki maupun pihak calon mempelai perempuan sebagai tanda memulai pembicaraan. **Dipo hu'a-hu'ato** adalah seperangkat adat yang dibawa dari pihak mempelai laki-laki sudah terletak di atas permadani tetapi secara adat belum dibuka penutupnya. Perangkat adat ini masih utuh perlu dibuka pada saat peminangan. Sirih pinang sebagai adat pembuka mulut untuk memulai pembicaraan pada saat peminangan belum disodorkan dan belum dipersilahkan kepada wakil keluarga pihak mempelai

laki-laki. Termasuk perangkat adat utama ialah mas kawin, alat *make-up* mempelai perempuan, serta dilengkapi dengan sejumlah jenis buah-buah. **Dipo mopo'opatato** belum mau memperjelas keinginan (secara tegas menuntut adat berupa seperangkat sirih).

**aadati hula-hula'a to sara'a** ‘adat bersendikan syara, syara’ a hula-hula’ a to **kuru’ani**. Syara bersendikan kitabullah/Quran. Pelaksanaan adat didasarkan pada aturan dan hukum-hukum Islam yang berlandaskan kitab Al-Qur'an.

**aadati ilamango** /'a:'dati ‘ila’majo/ ‘adat yang dianyam’. Adat Daerah Gorontalo yang teratur dan baku; adat diakui dan diikuti oleh setiap warga masyarakat ketika warga mau melakukan kegiatan adat. Adat tersebut tidak bisa diubah-ubah oleh generasi selanjutnya mengenaikeasliannya, karena adat itu sudah disusun dan dibuat perjanjian oleh leluhur. Dalam kaitannya dengan adat yang teratur termasuk pembicaraan secara adat dari kedua kelompok keluarga baik sebelum hari peminangan maupun kesepakatan sementara dalam sidang

peminangan, hingga sampai kepada hari pernikahan. Lihat ilamango.

**aadati li pai pusaka dotu** /'a:'dati 'li 'pai pu'saka 'dotu/ 'adat leluhur Gorontalo'. Adat yang berlaku di Daerah Gorontalo terpola dari adat leluhur sebelumnya. Dalam pesan adat dikatakan “**aadati ma dutu-dutu, bolo mopohutu; aadati ma hunti-huntingo bolo mopodembingo**” adat sudah tersedia, tinggal menerapkan/mengaplikasikan; adat sudah tergunning/terpatron, tinggal mengelem/menyatukan. Jadi susunan peradatan sudah ada sejak dulu dan sekarang tinggal memakai dan melaksanakan. Demikian pula semua perangkat peradatan sudah ditentukan, tinggal mengatur sesuai pranata peradatan yang dilakukan.

**aadati Limutu Hulontalo** / ~ li'mutu 'hulo'n ðalo/ 'adat Limboto-Gorontalo'. Adat kebesaran yang dipelihara dan diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat Limboto-Gorontalo.

**aadati lo daata** / ~ 'lo 'da:ta/ 'adat untuk orang banyak'. Adat milik seluruh masyarakat Daerah Gorontalo yaitu adat yang berlaku baik di pusat kota maupun di polosok-polosok desa.

**aadati lo hua** / ~ 'lo 'huwa/ 'adat negeri'. **aadati lo lahua** 'adat negeri'

**aadati lo hunggia** / ~ lo 'hunj'giya/ 'adat Daerah/masyarakat Gorontalo'. **Hunggia** 'kerajaan'. Adat kerajaan di Gorontalo pada masa dulu sampai sekarang. Adat daerah yang berlaku dalam kehidupan masyarakat Gorontalo dan diaplikasikan dalam segala aktivitas adat oleh warganya. Lihat **aadati Limutu Hulontalo**.

**aadati lo linggulu** / ~ 'lo 'lin'gulu/ 'adat istiadat negeri ini' adat sesuai lingkungan alam di Gorontalo.

**aadati lo Lingguwa** / ~ 'lo 'lin'guwa/ 'adat Lingguwa'. Lihat **aadati lo Hunggia**.

**aadati lo lipu** / ~ 'lo 'lipu/ 'adat negeri'. Lihat **aadati Limutu Hulontalo**.

**aadati lo longgoto** / ~ 'lo lop'goto/ 'adati sebagai peraturan'.

**aadati lo toyunuto** / ~ lo toyu'nuto/ 'adat tersusun baik (dalam prosesnya)'. Ketika seorang warga mengaplikasikan acara adat, proses itu terlaksana dengan cara saksama dan sistematis, dan penuh hikmat, tidak ada acara adat yang yang terlewati. Pelaksanaan adat sempurna tahapan, peralatan, dan verbalnya.

**aadati maa popotolimolo** / ~ ‘ma: ‘popo’toli’mo:lo/ ‘adat siap diserahterimakan’. Adat seperangkat siri dengan segala perlengkapannya dibawa oleh wakil atau pemangku adat dan rombongan keluarga pihak calon mempelai laki-laki di rumah calon mempelai perempuan siap diserah-terimakan dalam acara diskusi/dialog khusus kepada wakil atau pemangku adat dan rombongan keluarga pihak calon mempelai perempuan. Serah terima perangkat adat berlaku pada saat 1) mencari tahu ketetapan hati calon istri ‘**mohabari**’ (tanpa rombongan, hanya orang tua laki-laki), 2) meminta ketegasan dan persyaratan yang sama-sama dikehendaki oleh kedua belah pihak ‘**momatata u pilopo’otaawa**’ (rombongan kecil, utusan wakil orang tua laki-laki), 3) melaksanakan peminangan ‘**motolobalango**’ (rombongan besar sebagai utusan), 4) pembahasan rinci tentang teknik pelaksanaan pesta pernikahan ‘**monga’ata dalalo**’. Lanjutan dari acara adat sebelumnya, dan bukan rahasia lagi, tetapi sudah diketahui umum dengan istilah ‘**ma nanaa’owa**’,

5) menyatukan dua atap rumah ‘**molenilo**’(menghubungkan dua keluarga ditandai dengan ‘**medepita tilomungo**’ mengantar seperangkat pakaian calon mempelai perempuan. 6) pengukuhan secara umum akan berlangsungnya penikahan dengan kebesaran adat ‘**momu’o ngango**’ atau ‘**modutu**’, 7) mengantar mahar/mas kawin ‘**modepita maharu**’, 8) mengantar bahan konsumsi ‘**modepita dilonggato**’ dan pemberitahuan acara kesenian, dokumentasi dan konsumsi.

**aadati maa yilapato** / ~ ‘ma: ‘yila’pato/ ‘adat sudah usai’. Sebuah penyataan disampaikan kepada seorang atau dua orang atau diumumkan kepada para undangan yang hadir pada suatu acara adat bahwa seluruh rangkaian pelaksanaan adat telah selesai dan ditutup. Diungkapkan dengan istilah “**aadati mongabi**” dan “**mingole**” (mengubah posisi dan beristirahat).

**aadati mohuntingo** / ~ ‘mohunđijo/ kewajiban dalam agama Islam bagi bayi yang baru lahir dilakukan akikah dengan acara memotong kambing dan menggunting rambut.

**aadati molamahu** / ~ ‘mola’ mahu/

‘adat baik dan indah’. Adat yang dilasanakan indah dan mulia. Adat bermakna bagi siapa saja.

**aadati molo’opu** / ~ ‘molo’ opu/ peradatan untuk menjemput pejabat/raja baru dari rumahnya, dibawa ke rumah jabatan/istana. Selama dalam perjalanan ke istana, diadakan pengawalan dengan **longgo** (peragaan bela diri atau silat).

**aadati momulito huhulo’ a** / ~ ‘momu’ lito ‘huhu’ lo a/ ‘cara pengaturan tempat duduk untuk pejabat, pemangku adat, pegawai syarak dan masyarakat umum’. Cara ini dikenal dengan “bulita” susunan posisi sesuai status Toduwolo ode bulita. Silahkan menuju ke tempat duduk sesuai status anda.

**aadati mopotolungo** /~’

‘mopoto’lujo / adat mengantar mantan pejabat ke rumahnya sendiri dari rumah jabatan. **“To dulahe botia ito ma mohutu aadati mopotolungo”**. Pada hari ini kita akan melaksanakan adat pengantaran”.

**aadati pilololimo** / ~ ‘pilolo’limo/

Adat yang sempurna dijadikan sarana untuk menghargai dan menerima tamu

**aadati pilololimo olo ito Eya** /~

‘pilolo’limo ‘olo ‘ito ‘e:ya/ ‘anda diterima dengan adat’. Adat untuk menerima Tuanku. Adat yang diberlakukan kepada pejabat yang baru dinobatkan menerima kehadirannya secara resmi untuk menjalankan kepemerintahannya dalam jabatan dimaksud atau adat untuk seseorang yang telah mengakhiri hayatnya mengantar kepergiannya selamanya.

**aadati potidungu** / ~ ‘poti’ duju/ 1.

‘penyerahan pelaksanaan pemakaman kepada Baate selaku pimpinan acara’ . 2.

Penghormatan kepada seseorang secara adat

**aadati to’o-to’opumayi** / ~ ‘to o- to

‘opu’ mayi/ ‘adat dipersembahkan’. Persiapan adat sempurna dibawa dan diserahkan oleh rombongan mempelai laki-laki kepada keluarga mempelai perempuan saat pemingangan.

**aadati tombula’o** / ~ to’mbu’la’o/

1. ‘adat peradaban’ adat dengan peradabannya. 2. Adat penghargaan bagi yang dihormati.

**aadati wawu syaraiya dila bolo**

**wohia motia** / ~ ‘wawu ‘syara’ia ‘dila ‘bolo wo’hia mo’tia/ ‘Adat

dan syar’ia jagalah jangan sampai retak’. Adat dan agama jangan sampai berpisah. Adat dan sara harus dapat dijaga, dipelihara dan dipertahankan agar tidak mudah hilang dalam segala aktifitas kehidupan bermasyarakat.

**aamani** /'a:’ mani/ ‘rasa aman’. Perkawinan yang baik, rumah tanggapun menjadi baik dan hidup aman di dalamnya keluarga tenteram.

**aati banta ilohidiya** /'a:ti ‘banða ‘ilo hi’diya /‘anak/orang tempat mencerahkan tersayang kasih/manja’ atau ‘anak tersayang’.

**aati boo modulohupa** / ~ ‘bo: mo’du:lo’hupa/ ‘marilah kita bermusyawarah’

**aati pilohuwata** / ~ ‘pilo’huwata/ ‘merasakan kasih kepada keluarga dan rakyat yang ditinggalkan’.

**aati taa tilola data** / ~ ta: ti’lola ‘da:ta/ ‘Sayang bagi yang orang banyak yang ditinggalkan’. Orang telah meninggal dunia dengan kesan yang baik kepada orang banyak/masyarakat luas. Lihat **peni**.

**abiya boli abiya** /a’biya ‘boli a’biya / ‘alihkan lagi alihkan’. Perintah mengalihkan

pembicaraan segera menutup acara khususnya pada acara pemakaman. Adat Daerah Gorontalo adat bersendikan sara, sara bersendikan kitaabullah.

**agama** /'a:gama/ panduan; Pedoman umat yang mengatur tata cara kehidupan dan berkaitan dengan keimanan kepada penciptaan manusian dan Tuhan. Kepercayaan, penyembahan, atau ketakutan kepadakekuatansupranaturalatau kekuatanilahi sebagai sistem kendali manusia.

**agama la’o-la’o** /'a:’ gama ‘la o-’la o/ ‘agama jalan’. Agama menyertai dan menjadi dasar utama masyarakat dalam beraktifitas dalam kehidupan.

**agama to talu** /'a:’gama ‘to ‘talu/ ‘agama dihadapan’. Hukum dan aturan agama selalu mempedomani kehidupan bermasyarakat.

**ahali** /a’hali/ ‘ahli’. Ilmuwan atau orang ahli di bidang tertentu, ahli agama, ahli adat, ahli tata negara dan lain-lain.

**ahali lo wutato** /a’hali ‘lo wu’tato/ ‘dari keluarga dan ahli waris’ atau keturunan.

**ahali longaturu** / ~ lo’ŋa:’turu/ ‘orang-orang dalam lingkup

keluarga yang mengatur; orang yang memiliki kemampuan yang mengatur'. Orang tahu yang mengatur, Tio ta ahali lo ngaturu. Dia yang tahu mengatur.

**aherati** /'a:hæ'rati/ 'akhirat, alam kehidupan setelah kehidupan di dunia. Diila baka to dunia, elai mola aherati. Tidak kekal di dunia, ingat nanti kelak di akhirat.

**ahi motiyale lihat lengge pahi motiyale.** Bergeraklah kemari.

**ajari** /'a:jari/ 'ajar; pengajaran'. Lihat **pongajariyama'o**. ajari lomongo tiombu. Ajaran para leluhur.

**akali** /a'kali/ 'akal'. Pikiran yang dapat mempertimbangkan yang baik dan benar sehingga manusia memiliki keseimbangan menentukan perbuatan yang baik dan buruk.**Tolimowa ma'o lo akali mopiyo.** Terimalah dengan pikiran yang sehat/baik/positif.

**akhili** /'a:hili/ 'akhir'. Masa depan kehidupan manusia, baik kehidupan pada masa tua atau kehidupan di akhirat.

**aklamu** /ak'lamu/ 'maha mengetahui'. Salah satu dari 99 Asma'ul Husna nama-nama baik bagi Allah.

**alamu** /a:'lamu/ 'alam'. Sebuah ruang yang memiliki variasi isi di

dalamnya baik realistik ataupun abstrak, contoh alam dunia dan alam akhirat.

**alamu wolo polo'utiya lo dunia** /'a:'lamu 'wolo 'polo'u'tiya 'lo du'nia/ 'alam dengan segala isi dunia'. Alam dunia ciptaan Allah dengan segala isinya.

**alawahu** /'ala'wahu/ 'kunyit' digunakan sebagai perangkat adat mewarnai beras **tilontawo** 'lima macam warna beras.

**alhamdulillah** /'al'hamdu'lillah/ 'segala puji bagi Allah'. Pujian hamba kepada Maha Pencipta yang berasal dari bahasa Arab.

**ali** /'ali/ 'sumur'. Tanah yang digali dengan kedalaman kurang lebih 3 sampai 4 meter atau lebih dan mengeluarkan air dari mata air yang bersih dan digunakan untuk mandi, minum, dan mencuci.

**ali wadala** /'ali wa'dala / jenis makanan yang dilumuri gula merah.

**alihu didu suukali** /a'lihu 'didu su:'kali/ 'agar tidak merasa sukar'. Tidak ada atau kurang kesulitan dihadapi seseorang dalam kehidupannya apabila ia hemat dan rajin bekerja. **'Pomeengi pomangimba alihu didu suukali to dunia'**. Berkebun bersawah agar tidak lagi hidup di dunia.

**alihu dila mo'ango** / ~ ‘dila mo’ango/ ‘agar tidak bergeser’. Adat yang sudah terpola dan diaplikasikan dalam kegiatan adat jangan sampai bergeser dari aslinya.

**alihu dila mo’otoduwo u haramu** / ~ ‘dila mo’oto’duwo ‘u ha’ramu/ lihat **salamu**.**‘potabia popuasa alihu dila mo’otoduwo u haramu’**. Sembahyang dan puasa agar tidak muncul yang haram.

**alihu dila moali bata’o** / ~ ‘dila mo’wali ba’ta o/ ‘agar tidak menjadi kebodohan’. Pemberian pelajaran tentang adat, norma-norma yang baik kepada anak dimasa dini akan membuat anak menjadi manusia yang baik.

**alihu luntuwa lo wolipop** / ~ lu’ n̩duwa ‘lo ‘woli’popo/ ‘agar dapat bertengger burung kunang-kunang’. Akibat dari perbuatan yang baik, manusia yang satu akan disenangi oleh manusia lainnya. **‘Wonu motitiwoyoti alihu luntuwa lo wolipop’**. Bila merendahkan diri, dihinggapi burung kunang-kunang. Artinya orang yang tidak sombong akan didekati oleh kebaikan.

**alihu maa ilalowalo** / ~ ‘ma: ‘ilalo’walo/ ‘agar segera diramal’. Lihat **mongilalo**.

**alihu mo’otapu piyohu** / ~ ‘mo o’tapu pi’yohu / ‘agar medapat kebaikan’. 1. Akibat dari usaha orang yang selalu rajin mencari nafkah akan memperoleh kebaikan. 2. Cara bersikap akan mendatangkan kebaikan hidup.

**alihu mo’otapu mo’ohama** / ~ ‘mo’ o ’tapu ‘mo’o’ hama/ ‘agar medapat (sesuatu) lagi memperolehnya’. 1. Orang yang selalu rajin mencari dan bersikap hemat akan menjadi kaya. 2. Agar bisa menang.

**alihu muhuumbua** / ~ mo’hu:’mbuwa/ ‘agar kamu hidup tenram bersama’. Pengaruh kerukunan kehidupan social yang baik, orang menjadi tenram hidup dalam kebersamaan.

**alihu mopiyo motomele lihat laato pomongu bele**.

**Allah** /’allah/ ‘nama Tuhan pencipta alam dan segala isinya.

**Allahu ta’ala** /’alla:hu ta’ a:la/ ‘Allah maha tinggi/ ‘Allah maha pencipta alam dan segala isinya mempunyai kedudukan tinggi dalam kerajaan atau arasNya.

**almarhum** /’al’mar’hum/ ‘almarhum’. Nama julukan orang dewasa laki-laki yang telah meninggal.

**almarhumah** /'al'mar'humah/

'almarhumah'. Nama julukan orang dewasa perempuan yang telah meninggal.

**alumbu** /a'lumbu/ 'baju'. Bahan baju adat berpasangan dengan selendang meyertai pengantaran hantaran harta perkawinan yang menandai bahwa calon mempelai laki-laki menyelenggarakan acara tari **Molapi Saronde** dan **Tidi** pada malam perkawinan mereka. Makna alumbu ialah gadis yang masih muda dan hijau semua rahasia tentang dirinya masih tertutup. Orang yang lebih dewasa atau orang tuanya memberi contoh cara menata pribadi yang baik demi mempertanggungjawabkan anak gadisnya sebagai amanah Allah. Lihat **bide**.

**amali** /a'mali/ 'amal; perbuatan (yang baik/buruk'). Semua tindakan yang dianggap baik oleh diri sendiri dan orang lain termasuk amal yang baik. Sebaliknya Semua tindakan yang dianggap tidak baik oleh diri sendiri dan orang lain termasuk amal yang tidak baik.

**amango tidiya** /a'mango ti'diya/ 'anyaman dipersembahkan'. Susunan adat diperlihtakan.

**ambu** /'ambu/ 'kumpul'.

**o'ambuwa** perkumpulan orang banyak. **po'o'ambuwa** perintah mengumpul dengan baik.

**po'o'ambuwala;**

**po'o'ambuwalo** niat beraktifitas dan berkumpul bersama; mengerumuni. Ketika para tamu berkumpul, penjemputan mempelai perempuan (**bulentiti buwa**) dari kamar hias (**huali lo wadaka**) kekamar adat (**huali lo humbio**) dilakukan.

**ambunguwa** /'a:mbu'juwa/

'ampunilah'. Permohonan maaf diharapkan dari orang lain karena ada kesalahan atau kekhilafan dilakukan terhadap orang tersebut. **O'ambunguwa** 'terampuni'. Dosa diri sendiri atau dosa kepada orang lain memperoleh pengampunan.

**ambunguwoliyo totala**

/'a'mbunguwu 'liyo to'tala/1. Bentuk permohonan hamba kepada sang Khalik buat orang meninggal agar dimaafkan kesalahan-kesalahannya. 2. Orang memberi maaf dengan ikhlas kepada orang lain yang memohon maaf atau pengampunan kesalahan atas dirinya.

**ambuwa** /'a:mbuwa/

'perkumpulan'. Sekolompok warga masyarakat, sanak keluarga

& rekan-rekan berkumpul bersama pada sebuah tempat dalam kegiatan pesta atau kedukaan. Lihat **mo'ambuwa**.

**ami** /'ami/'kami'. Sekelompok orang pertama.

**ami baate lo u duluwo** /'ami 'ba:te 'lo 'u du'luwo/ 'kami pemangku adat dua negeri (Gorontalo & Limboto)

**ami lipu mawoluwo** /'ami 'lipu 'ma:wo'luwo/ 'kami dari negeri sudah ada /sudah hadir pada acara adat'. Lihat **mawoluwo**.

**ami mongotipa'i puluwa** /'ami 'mojo ti'pai pu'luwa/ 'kami para orang tua/leluhur'.

**ami tiyombu kimala** /'ami ti'yombu ki'mala/ 'kami para kakek dan nenek'.

**ami-amilo ti'uwa** /'ami a'milo ti'uwa/ kamilah para orang tua / pemangku adat negeri.

**amiyatia** /'ami'ya:'tiya/ 'kami'.

**Amiyatia ode paatali**. Kami ke pasar.

**amiyatia maa sadia** kami sudah siap sedia (dengan segala adat istiadat yang dikehendaki bersama)

**amiyatia mayi mohabari** / ~ 'mayi 'moha'bari/ 'kami datang memohon kabar'. **Amiyatia mohabari wonu ma woluo ta hi**

**yintu-yintua**. Kami mohon kabar kalau sudah ada yang bertanya-tanya (pihak keluarga laki-laki meminta informasi apakah gadis yang akan dilamar sudah memiliki pacar atau belum).

**amiyatia mololimo lo hilawo**

**molingo** / ~ 'molo'limo lo hi'lawo 'mo 'lijo/ kami menerima dengan segala senang hati.

**amiyatia moma'apu** / ~

'moma'apu/ 'kami memohon maaf.'

**amiyatia mulo-mulo moma'apu wonu bolo woluwu u hilapu** kami memohon maaf terlebih dahulu, kalau ada yang khilaf.

**ango** /'a ño/ 'retaak'. Lihat **dila mo'ango**.

**arata potombulu** /'arata

'potom'bulu/ 1. 'harta dijadikan pengantar'. 2. Harta untuk disumbangkan.

**aruwa li wutatonto eya** /'a'ruwa 'li 'wuta'tonðo e:ya/ 'arwah saudara tuanku'

**asali dila pomungkiri ito** /'a'sali 'dila po'munj'kiri 'ito/ asal saja engkau jangan mungkir janji. Pembicaraan dibangun sampai kepada sebuah kesepakatan dan diikat dengan kata-kata janji.

**assalamu ode baka** /'assa'la:mu  
'ode 'baka/. 1. 'Semoga selamat selamanya'. 2. Semoga selamat di akhirat.

**atupato** /'atu'pato/ 'ketupat disuguhkan pada hari raya'.

**aturu** /'a:'turu/ 'aturan'. **aaturuwa** aturlah. **po'aturuwa** atur dengan saksama. **iloaturuwa** diatur dengan saksama.

**aturu lo lingguwa** / ~ 'lo lingguwa/ 'peraturan/hukum negeri'

**awadu** /a'wadu/ 'menggantungkan harapan, mohon bantuan informasi. Lihat **hilawadu**.

**Moti'awadu to mongo dula'a.** menggantungkan harapan kepada orang tua.

**awaliya** 'awalnya'. Lihat **taluhu awaliya**.

**awoto** lihat **mo'awoto** 'bergaul'.

**awuwali** /'awu'wali/ lihat **awaliya**, **mopiu lo asali**, **mopiu lo awuwali**.

**ayita; ayiti** /a'yita; a'yiti/ 'pegang; peganglah'. **Ayitai to eluto**. Berpeganglah dikeris.

**ayitayi to eluto** /'ayi'tayi 'to e'luto/ 'berpegang/bertumpuklah pada keris'. Sang mempelai laki-laki dengan baju kebesaran leluhur dilengkapi dengan hiasan keris dibagian ikat pinggangnya diajak oleh pemangku adat

dengan ajakan kata-kata puitis agar melangkah dan seterusnya berjalan penuh keberanian dihadapan para undangan.

**ayito dila medembingo** /a'yito 'dila me:de'mbingo/ 'perekat tidak melekat'. Rancangan pembicaraan tidak mencapai sasaran. Misalnya, tidak ada kesepakatan dalam rancangan pernikahan.

**ayito dila meedembingo** /a'yito 'dila 'me:dem'bijo/ 'perekat tidak melekat'. Tidak bersesuaian; tidak berterima. Hasil pembicaraan dan tuntutan adat yang dikehendaki pihak calon mempelai perempuan tidak terterima (dan hasil lamaran pihak calon mempelai laki-laki ditolak).

**ayua** / ~ / 1. 'buah-buah'. lihat **ayua sagala** 2. Sikap pribadi seseorang (pendiam, penyabar, kasar dan lain-lain).

**ayua** /a'yuwa/ 'sikap, perangai, wataak, perilaku, sifat'.

**po'opiyohé ayua** berperangailah dengan baik. **po'opiyohé ayua u ngaala'a hi'ambuwa** 'perbaiki perangai (karena) banyak kelurga sedang berkumpul (menyaksikan)'. **ayua lami lo lahuwa** /a'yuwa 'lami 'lo la'huwa/ 'perilaku kami negeri'. Lihat **hiyambola**.

**ayua lo limutu-hulontalo** / ~ ‘lo li’mutu-‘hulo’ntalo/ 1. ‘buah-buah Limboto Gorontalo’. Buah-buah dari negeri Limboto dan Gorontalo 2. Perangai sesuai adat dua negeri (Limboto dan Gorontalo).

**ayua sagala** / ~ sa’gala/ ‘buah-buah dengan segala sesatunya’. Buah-buah dengan perlengkapan adat lainnya yang disediakan pada saat mengantar harta pernikahan. Lihat **tunuhiyo ayua; sagala**.



**baangaliyo ma’o to daata** /’ba:ŋja ‘liyo ma’o to ‘da:ta/ 1. ‘dibukakan jalan’. 2. Dimudahkan rezeki di dunia.

**baangaliyo mao to kuburu** / ~ ‘ma o to ‘ku:’buru/ ‘diterangi kuburnya’. Doa disampaikan kepada orang yang meninggal dunia agar Tuhan memberi sinar terang dalam kubur.

**baangaliyo to dala** / ~ to ‘dala/ 1. ‘diterangi jalan’ 2. Diluruskan jalan hidupnya.

**baangi** /’ba:ŋji/ ‘buka, terangi, luaskan’. Permintaan membuka jalan, memperluas jalan masuk/keluar. Dalam adat:

**Baangi-baangi ma’o dala.**  
Buka-bukalah jalan

**baango** /’ba:ŋŋo/ ‘terang’. **mobango**. ‘terang’.

**baate** /’ba:te/ ‘pemangku adat; ahli adat’.

**baate lo hulontalo** / ~ ‘lo ‘hulo’nðalo/ ‘pemangku adat daerah Gorontalo’.

**baate lo pohala’a** / ~ ‘lo ‘poha’la a/ ‘pemangku adat masyarakat daerah di Gorontalo’.

**baate lo u duluwo** / ~ ‘lo’u du’luwo/ kami pemangku adat dari dua daerah (Limboto-Gorontalo).

**baate lolinula** / ~ ‘lo li’nula/ Pemangku adat wilayah atau desa tertentu. **Wu’u tuntungiyο.**

**bada’a** /ba’da a/ 1.’lulur’. Bedak yang biasanya dipakai calon mempelai perempuan setelah peminangan atau sebelum hari pernikahan guna untuk meperhalus kulit dan mepercantik wajah (perawatan kecantikan).

**bahagiangi** /’baha’giyanji/ ‘bagian’. **Maa lowali bahagiangi taa odelo ito wolo mongowutatunto u motuuntuti mama.** Menjadi

bagian anda dan saudara menuntut mama (kapur, siri, pinang, dan gambir).

**bahasa** /ba'hasa/ 'bahasa'. Lihat **ayua; hiyambola**.

**baka** /'baka/ 'kekal'. **Assalamu  
ode baka** Semoga selamat selamanya.

**bako** /'bako/'kotak'. Kotak ukuran kecil yang biasanya digunakan untuk menyimpan rokok (**bako lo hawu**), **mama** (siri, pinang, dan gambir) yang mudah dibawa kemana-mana. **Donggo loluwa-luwa bako** Masih mengisi kotak; masih mepersiapkan perangkat adat.

**bakohati** /'bako'hati/ 'Kotak hati'. Kotak yang berisi hadiah berupa kue-kue kering, juga uang dari kenduri hari ke-40 orang meninggal dunia atau pada pesta nikah.

**bakohati popidiya** / ~ 'popi'diya/ 'bakohati akan disajikan'.

**bakohati siladiya** / ~ 'sila'diya/ 'bungkus kue adat yang disiapkan'

**bakohati u tluwa** / ~ 'u ti'lawa/ 'kotak yang diisi'. Jenis bakohati pada perkawinan ialah untuk penganti perempuan berupa perangkat adat yang disiapkan dan berisikan hal-hal seperti a)

tabebu (dupa), b) bunga rambe, c) kelapa musa, d) bedak dari beras tumbuk halus, dan e) bedak dari ramuan harum tradisional berwarna hitam atau bedak **yilontha**. Bakohati empat pulu hari orang meninggal berisi kepingan uang logam dan kurang lebih 4 (empat) jenis kue sedang tradisional daerah Gorontalo.

**bala** /'bala/ 'pagar'. Lihat **tiyombu  
kimala, hi wolata bala-bala**.

**bala** /bala/ 'pihak keamanan'

**balamahiya** /'balama'hiya/ 'yang perkasa'. **dotu balamahiya** Turunan leluhur yang perkasa. **momoliya lo ladiya, aati  
banta ilo hidya**. Kasihan putera yang dimanja

**balango** /'ba'lango/ 'menyeberang'.

**lobalango** telah menyeberang. Lihat **motolobalango** 'akan menyebrang'.

**banari** /ba'nari/ 'benar'. Sesuatu yang dianggap syah sesuai hasil keputusan akal pikiran berdasarkan hukum yang berlaku dalam kehidupan. **Wonu bolo u  
banari, tuwangama'o to akali**. Kalau ada yang benar, simpanlah dalam pikiran.

**bangaliyo ma'o to dala** /'ba:ja'liyo 'ma o 'to 'dala/ 'diterangi jalannya hidupnya'.

**bangaliyo to dala** /'ba:ŋja'liyo to 'dala/ 'diterangi jalan'. Permohonan kepada yang Maha Kuasa agar seseorang beroleh kehidupan yang baik, diterangiNya dengan sinar cahaya. **Bolo du'awo to Allah, ambunguwoliyo totala,** **baangaliyo banga liyo to dala.** Hanya berdoa kepada Allah, diampuni kesalahan, diterangi jalan.

**bangguato** /'baŋgu'wato/ 'jungkir'. **Tahuli lo pamili, u kikiri wau u bunggili, mobubuheto huli, mobangguato molombuli.** Pesan keluarga, yang kikir dan pelit menjadi berat sebelah, menjadi jungkir balik. Kehidupan manusia yang bersifat kikir akan menjadi tidak seimbang dan berakhir dengan tidak baik.

**bangi wawu hiangi.** Berilah jalan dan beri celah. **baangi ma'o dalalo** /'ba:ŋji 'ma'o da'lalo/ 'bukalah jalan'.

**bangu** / ~ / 'bangun'. **Pomangu.** Lihat **bongu**.

**bangu** /'banju/ 'adzan'. **Mobangu** mengumandangkan adzan.

**bangusa talalo** /ba'ŋusa 'ta:'lalo/ 'bangsa dijaga'.

**banta** /'banða/ 'anak, anakda'. manusia kelahiran dari

dua jenis insan yang berbeda / suami istri. **U taeya malosadia, u wolo banta muliya.** Kenderaan sudah tersedia untuk anak yang mulia. **Banta pulu ma toduwolo wau ma motihulo'olo.** Anak mulia diundang dan dipersilakan duduk. Lihat **peni**.

**banta buwa** / ~ 'buwa/ 'anak perempuan'.**Sanangi tilo lio wonu o banta buwa.** Senang ibu kalau mempunyai anak perempuan.

**banta hulawa gumala** / ~ hu'lawa gu'mala/ 'anak perempuan laksana emas simbol kegadisan yang terpelihara'.

**banta la'i** / ~ 'la'i/ 'anak laki-laki. **banta mulia** / ~ mu'liya/ 'anak mulia'. **Banta tuluta** 'anak yang baik'.

**banta peyi bulayi** / ~ 'p̩yi bu'layi /anak bangsawan mulia.

**banta pitu mongo lo la'i** / ~ 'pitu 'mojo 'lo 'la'i /'tujuh orang anak laki-laki'.

**banta potitiwoyoto** / ~ 'potitiwo'yoto/ anakda merendahkan diri. lihat **motitiwoyoto**.

**banta pototaala** lihat **pototaala**.

**banta pulu ilata** / ~ 'pulu i'lata/ 'anak bangsawan mulia'.

**banta pulu lo hunggiya** ‘anak kesayangan negeri’.

**banta-bantalayi rahamati** /'banða-'banða'layi 'raha'mati/ ‘niat mengandung/membawa rahmat’. Niat kedua orang tua pihak calon mempelai laki-laki yang penuh rahmat untuk melamar gadis. Niat penuh rahmat tersebut merupakan tanggung jawab untuk segera disampaikan pada acara peminangan.

**banta-bantalo** /'banða-'ban'ðalo/1. ‘sedang mengandung/hamil, 2. mengandung niat dalam hati’.

**bantala** /ba'nðala/‘simpan, menyimpan, menuangkan’. **timongoli pototaala, loiya to dala.** Kamu hidup saling menjaga, fitnah di jalan. **dila binggila bantala.** Jangan simpan dalam hati. **uwito mali palakala.** Itu yang menyebabkan perkara. **mo'o bu'a hiyala.** Menghasilkan/menyebabkan perceraian.

**bantalo** /'ban'ðalo/ ‘mengandung’. **Lomantalo** /'loman'ðalo/ mengandung bayi, hamilkan bayi. **Ti maama lomantalo** ibu mengandung. **Pilopobantalyi** ‘niat baik yang sengaja disimpan dalam hati’.

**barakati** /'bara'kati/ ‘berkat’. **Upilohutu nasehati dua wawu barakati.** Yang dijadikan nasehat ialah doa dan berkah. Lihat **polimengo barakati**.

**basarata**

/'basa'rata/‘berserta’. Orang yang memiliki rasa sosial yang tinggi.

**bata** /'bata/ ‘basah’. Membasuh dan memandikan pada acara adat, baik mandi lemon, mandi gadis yang dibeat, maupun mandi mayat.

**bata'o** /ba'ta o/ ‘sangat bodoh, kebodohan’. **Donggo bata'o.** Betapa bodoh. Ajarkan adat agar tidak menjadi kebodohan bagi generasi bangsa di daerah

**batali** /ba'tali/ ‘batal’. 1. Tidak syah menurut hukum. 2. Mengurungkan niat. 3. Menghilangkan penghalang suami istri.

**batanga** /ba'tanja/‘Tubuh, badan, jasad, diri’. **Dila poloyari lo batanga.** Jangan hidup royal; tidak hemat.

**batanga malo masasa** / ~ ‘malo ma'sasa/ ‘diri sangat tersiksa’. Nasehat untuk kaula muda mempelai agar mereka mampu menjaga diri pada waktu hidup di dunia, karena pembalasan perbuatan yang tidak baik adalah siksa sangat pedih.

**batanga pomaya** / ~ po' maya/  
'diri diperhambakan'. **Batanga pomaya lipu.** Diri dipersembahkan untuk rakyat.

**batanga tawakalla** / ~ ta'wa'kalla/  
'berserah diri kepada Allah'.

**batangiyo taa pulu** /'bata'jiyo  
'ta:'pulu/ 'pemimpin adatnya ialah pemangku adat'.

**bate bohu** /'bate 'bohu/ '(kain) batik baru'. Lembaran kain jadi dengan motif batik digunakan sebagai pelilit badan bagian pinggang perempuan sampai ke mata kaki sebagai pengganti rok panjang. Batik pelilit ini adalah pakaian tradisional yang berpasangan dengan kebaya. Lihat **wonu motiolohu**.

**bate o ta'u** / ~ 'o 'ta u/ 'sarung batik perempuan yang berpangkal bunga tumbuh'.

**bate tunggohu** / ~ tun'gohu/  
'sarung batik perempuan'.

**baya** /'baya/ 'rupa'. **Mo'obaya oli wuwa.** Menyerupai wuwa (orang tua).

**baya lo bo'uta** /'baya lo 'bo'uta/  
'hiasan kepala, hiasan dahi'.

**bele li Mbu'I** / 'bele 'li 'mbu:i/  
'rumah kediaman putri'.

**bi'ati** /'bi:'ati/ lihat **mome'ati**  
**biahu** /bi'yahu/memelihara

**bidadari** /'bida'dari/'bidadari'/  
**bide** /'bide/ sejenis rok yang menutup badan perempuan bagian bawah, pasangannya **kabaya** 'kebaya' menutup badannya bagian atas. Keduanya menutup rahasia diri gadis. kebaya dihiasi dengan perak/emas, bentuk dan ukurannya bervariasi. Hiasan **bide** lebih indah dan mengkilap dibanding hiasan **alumbu** 'rok' (biasanya terbuat dari kain putih biasa atau kain sari yang warnanya sesuai keinginan pemakainya). Hiasan emas melambangkan harga diri tinggi bagi gadis memakainya.

**bijana** /'bijana/ 'fitnah'. Menyebarluaskan berita yang tidak diketahui kepastian dan kebenaran isi berita yang mengakibatkan permusuhan dan perkelahian oleh oknum yang terkait dalam berita.

**bikiri** /bi'kiri// 'pikiran'. **Donggolo bohu bikiri.** Pikiran anak yang masih muda. Dalam nasehat perkawinan mempelai dan pemikir muda dianjurkan selalu merenungkan menghindari hal-hal yang tidak baik'.

**bila-bilahi** /'bila-'bi'lahi/ 'tampak tegar, kuat, sehat; kaya'.

- bilahi** /bi'lahi/ 'tegar'. **bilahiya**
- bilahia hulalata** /bila'hiya  
'hula'lata / 'pemimpin yang disegani'.
- bilale** /bilale/ 'pegawai syarak'.
- bilata** /bi'lata/ 'dibasahi'. Lihat **bata**
- bileliya** lihat **odelo bileliya**
- bilinti** /bi'linði/ 'nasi goreng bercampur hati ayam'.
- billahi** /bil'lahi/ 'dengan nama Ilahi'. Sumpah yang dilafalkan.
- bilohi** /bi'lohi/ 'lihatlah, pandanglah, simaklah'. **Bilohi tawu daata**. Lihatlah wahai orang banyak.
- bilohi lo tawu daata** / ~ 'lo 'tawu da:ta/ 'disaksikan oleh hadirin/orang banyak'.
- bilohi tawu daata** / ~ 'tawu 'da:ta/ 'saksikanlah wahai orang banyak; lihat para hadirin; lihatlah wahai orang banyak'.
- bilohinto** /bilo'hinðo/ 'lihatlah olehmu'.
- bilohinto taa'ubu mato** / ~ 'ta:'ubu 'mato/ 'pandanglah penutup mata'. Lihat orang yang menggunakan kacamata, itulah yang menjadi pemangku adat, pernyataan dalam sidang pelamaran.
- bilohu** /bilohu/ 'pandangan'. **bibilohu** hasil penglihatan, pandangan, penghayatan.
- bilotala** /bi'lotala/ 'terbuat dari'
- Tapahula bilotala wolo ayua sagala**, benda adat coana dibawa berserta buah-buahan (sebagai pelengkap adat meminang)
- biluhuta** /'bilu'huta /1. telah disiram. 2. diikat.
- biluhuto** /'bilu'huto/ 'tersangkut tulang di kerongkongan'.
- bilulito** /'bilu'lito/ 'telah diasah'. Orang yang banyak memiliki pengetahuan dan pengalaman dan lama menjalaninya kehidupan, ia melewati banyak ujian dan tantangan hidup menuju kesuksesan dalam jabatanya termasuk pemangku adat daerah yang berpengetahuan dan berpengalaman banyak tentang adat.
- biluwanga** /'bilu'waŋa/ lihat **to pomama biluwanga**.
- binggila** /bi'ŋgilə/ menyimpan dalam hati. lihat **bantala**
- binggila hulalata** /~ 'hula'lata/ simpan dihati baik-baik.
- binta'o** /bin'ðao/ 'angkat'.
- binta'olo** /bin'ða'olo/ 'diangkat'.
- bintalo** /binðalo/ 'jarak'. Jenis tanaman di pekuburan atau di pagar.
- binte** /'bin'ðe/ 'jagung'. Jagung merupakan salah satu benda adat

kurang lebih setengah liter ditumpahkan di atas piring dan digunakan pada acara adat saat gadis menginjakkan kaki di atas piring tersebut 2. Menginjak kaki memberi kesadaran kepada gadis bahwa salah satu sumber makanan adalah jagung dan bagaimana manusia harus mencari menapakkan kakinya sehingga dapat meraih rezeki yang ada dihadapan dirinya.

**birahi** /bi'rahi/ sahwat, minat, semangat'.

**bisimilah huwata** /bisi'mila hu'wata/ 'dengan nama Allah angkatlah (mayat)

**bisimilah potisujuduwa** / ~ 'poti' suju' duwa/ 'dengan nama Allah bersujudlah'.

**bisimillah mopodutu** / ~ 'mopo'dutu/ 'dengan nama Allah hantaran akan diletakan'.

**bismillah Allah mulia** / ~ 'allah mu'lia/ 'dengan nama Allah yang maha mulia'

**bismillah momuato** / ~ 'momu'ato/ 'dengan nama Allah akan mengangkat'

**bismillahirrahmanirrahim,  
assalamu alaikum  
warahmatullahi wabarakatuh.**  
'Dengan nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang,

semoga keselamatan dan rahmat serta berkah atas diri kalian. Ucapan memulai kegiatan (adat).

**bita'a** /bi'ta'a/ 'lebar'. Mulut lebar, mulut mudah berkata-kata kasar. **Dila hitia-tia'a, mohinggi ngango bita'a.** Jangan berteriak-teriak. Hindari berkata-kata kasar.

**biya-biya** /'biya-'biya/ 'sedang memelihara'

**biyahu** /bi'yahu/ 'pelihara'. **Momiyahu** 'memelihara'.

**bo du'awa to Allah** /'bo: du'awa to Allah/ 'bermohon doa kepada Allah'.

**bo to hale-halelo odutuwa lo tinelo** / ~ 'to 'hale-ha'lelo 'odu'tuwa 'lo ti'nelo/ hanya dalam perilaku tercermin cahaya kebaikan diri seseorang.

**bo to laku-lakulo o dutuwa lo tanggulo** / ~ 'to laku-'la'kulo 'o du'tuwa 'lo tanggulo/ 'Hanya pada wajahlah perilaku tercermin nama yang baik'. Perilaku yang baik mencerminkan nama baik.

**bo to'u mulo-muloolo** / ~ 'to'u 'mulo-mu'lo:lo/ pada mulanya (sebelumnya)

**bo'o** /'bo o/ 'baju, pakaian'. **bo'o takowa kiki** pakaian suami (calon ayah) dikenakan pada upacara adat menuju bulan. (kehamilan pertama saat bayi berumur 7 bulan dalam rahim).

- bo'ungo pilipota** /'bo u  
ŋo'pili'pota/ 'dibuat secara sama  
rata'
- boheli ito-itolo** / ~ 'ito-'i'tolo/  
'engkau yang permulaan. Lihat  
**delo.**
- bohu** /'bohu/ 1. 'baru' 2. 'Bara api'  
Lihat **bikiri**.
- bohuliyo** /'bohu'liyo/ 'permulaan,  
yang pertama'.
- boli** /'boli/ lagi pula, apalagi;  
bahkan; di samping; lebih-lebih;  
selain itu.
- boli depi-depito toyungo** / ~ 'depi-  
de'pito to'yuno/ 'bahkan diantar  
pula dengan payung'.
- boli'o** /bo'li o/ 'ubah'. lihat  
**Loboboli'a** /'lobobo:'li a/ 'telah  
berubah-ubah'.
- boliliyo** /'boli'liyo/ 'maknanya';  
makna (pembicaraan dalam acara  
adat peminangan).
- boliliyoma'o** /'boli 'liyo'ma o/  
'maknanya; artinya'.
- boliya** / ~ / lihat **momoliya lo  
ladiya**.
- boliya lo hajarati** /bo'liya 'lo  
hajarati/ 'diganti dengan aslinya'
- boho** /'bolo/ 'bila; hanyalah; masih;  
sampai; semoga; muda-  
mudahan'. **Potala bolo moali  
rahmati olonto taa ihilasi**  
/po'tala ~ mo'wali 'rah'mati  
o'lanðo' ta: 'ihî'lasî/. Semoga  
menjadi rahmat bagi anda yang  
ikhlas. Lihat **taa ihilasi**.
- bolo donggo woluo u hilapu** /~  
'donggo wo'luwo 'u hi'lapu/  
mungkin/kiranya masih ada yang  
keliru. lihat **amiyatia momaapu**.
- bolo hipopo'aita** /~  
'hi:'popo'a'yita/ 'sedang  
melekatkan'. Lihat **aito dila  
meedembingo**.
- bolo hipopodembinga** 'masih  
merekatkan' Lihat **aito dila  
meedembingo..**
- bolo moali pa'ita** /~ mo'wali pa'ita/  
'hanya tinggal menjadi batu  
nisan.'
- bonela** /'bo:'nela/ 'sandarkan'.  
**bubonela** 'sandaran'. Ta to  
**bonela** 1. 'orang yang di  
sandaran 2. orang yang  
berkedudukan.
- bongu** /'borju/ 'bangun'. **Pomongu**  
bangunkan, dirikan. **Pomong  
bele**. Bangunkan (sebuah) rumah.
- boo moduudula** /'bo: mo'du:'dula/  
'sebaiknya mendekat atau  
bersatu'. Lihat **dudulo**.
- botubulota** /'botubu'lota/ bebatuan  
api jatuh ke bumi diakibatkan  
oleh guntur dan petir yang  
berbahaya bagi manusia,hewan  
dan tumbuhan.

- botulo timilelomayi** /bo'tulo  
 'timi'lelo'mayi/ 'naik dan masuklah'. Lihat **yiyo**
- popobotulalo buwayi** dan **mopobotulo**
- bu'ata moleeto** /bu'ata mo'le:to/ 1. 'tanda' 2. peristiwa tidak baik 3. Kehilangan, 4. Kematian 4. Berduka.
- bu'i** lihat **Mbu'i**
- bu'i bungale pulu** lihat **Mbui**.
- bubato** /bu'bato/ pemangku negeri. lihat **talu; hitaluwa bubato**.
- bubulo** /'bu'bulo/ 'penghalang dalam kebaikan'. **Pitana bubulo u mopio**. Fitnah penghalang kebaikan.
- buheli diya'apa** /bo'heli 'diya'apa/ 'berani dan tegas'.
- buheli diya'apa** /bo'heli 'diya'apa/ 'berani dan tegas'.
- buhuto** /bu:'huto/ 'tali pengikat'
- buhuto** /bu'huto/ 1 'siram, 2 siraman'.
- buku** /'buku/ 'buku'.
- bula** /'bula/ lihat **panggeta lalante bula**.
- bulabolo** /'bula'bo:lo/ suka memotong pembicaraan orang dengan bual-bualan atau **dila otumaninaliyo**.
- bulata'a** /'bula'ta a/ 'lihat **tinepo**'.
- bulati'a** /'bula'ti a/ 'setengah lingkaran'.
- bulati'o** /'bula'tio/ krans berbentuk empat persegi dengan empat tiang kaki dan keempat ujung atasnya terikat satu, bentuknya mengerucut ke atas dan bahannya terbuat dari kulit bambu yang sudah dihaluskan serta ditutupi dengan lilatan kain putih. Krans ini diletakkan di atas kuburan orang yang baru meninggal.
- bulayi** /bu'layi/ 'pengantin; mempelai laki-laki atau perempuan'.
- boleentiti humolo** /bu'le:'nōti hu'molo/ 'pengantin yang diagungkan'.
- buli** /'buli/ lihat **taabiya buli taabiya**.
- buli'a'a** /'buli a'a/ 'memandikan bayi berumur 3 minggu di atas **tombe** 'loyang' berisi air dan hangat (suam-suam kuku) yang dilapisi daun pisang muda dibuka dari kuncupnya, guna penanaman kebiasaan, pemeliharaan, dan perwatan diri bayi dari segi kesehatan.
- buli-bulitayi** /'buli-'buli'tayi/ telah selesai diasah. d.a. adat telah diatur dengan sempurna. lihat **aadati buli-bulitaayi**
- buli-bulito** /'buli-bu'lito/ 'teratur'.

**bulita** /bu'lita/ ‘panggung adat’.

Tempat duduk yang diatur sesuai status orang.

**bulito** /bu'lito/ ‘asah’. **bilulito**

‘diasah’.

**buliyata** /'buli'yata/ ‘berjalan’. **Lipu**

**helidiyaapa, molomo buliyata, ati malola data.** Rakyat bersedih, mengingat kepergian, kasihan meninggalkan negeri.

**bulotahulo** /'bulota'hulo/ lihat **butahu**.

**bulowe** /bu'lowe/ ‘upik pinang mekar’. Dipakai pada waktu pembeatan, sebagai lambang keharuman dan kesucian gadis. Upik pinang juga dipakai pada adat mandi lemon bayi perempuan (adat sunat perempuan).

**bulowe loombuto** / ~ ‘lo:’mbuto/ 1. ‘upik pinang yang sudah matang; kembang puring mekar’ 2. gadis cantik terjaga kehormatannya.

**buluula** /bu'lu:la/ saluran dari bahan bambu yang dilubangi lekuk-lekuk bagian dalam sehingga dapat digunakan untuk mengalirkan air ke bak kamar mandi. Lihat **Taluhu wawu buluula**.

**buluwa** /bu'luwa/ ‘peti; tas pakaian; kofor terbuat dari besi atau kayu

berbentuk empat segi biasa digunakan untuk menyimpan pakaian untuk mempelai perempuan yang dibawa oleh keluarga mempelai laki-laki saat antar harta.

**buluwa lo u moonu** /bu'luwa ‘lo ‘u

‘mo:nu/ tempat alat kecantikan mempelai perempuan.

**bunga** /'buja/ ‘kembang’. Lihat

**Putungo bunga kanari**.

**bungale** /bu'ŋale/ ‘sejenis tanaman kunyit’ berbau harum dan tidak dapat digunakan untuk bumbu masakan, biasanya digunakan untuk ramuan/bedak pengantin tradisional Gorontalo; Nama istri leluhur Gorontalo. Lihat **mbu'i**

**bunggalo** / ~ / ‘bubar; bongkar; buyar; rusak’. **Mobunggalo;** **monggalo** bubar, bongkar, buyar. **Wonu bolo monggalo, to alanto mongilalo.** Kalau pembicaraan bergeser, anda yang (diharap) memiliki/ meneyelsaikan.

**bunggalo** /'buŋ'galo/ 1) buka, 2) ‘uang jasa’ atau pembayaran adat kepada petugas adat. **bunggalo** sebagai salah satu syarat uang pembayaran menjemput perempuan dari kamar pengantin.

**bunggato** /'buŋ'gato/ ‘cabut; berangkat’. **lomonggato** (telah)

berangkat, pergi. **momonggato** ‘memulai; mencabut’. **Wonu ito mohile momonggato, wu’udu u maa pohulato.** Bila anda bersedia memulai, adat siap menjadi dasarnya. Lihat **wu’udu bunggili** /’buŋ’gili/ ‘bahil’. Lihat **bangguato**.

**bunto** /’bunðo/ ‘putus’. **Lobunto** telah putus; ‘terputus’. Tali yang panjang putus dan tidak dapat disambung lagi. Lihat **taluhu yombunto**.

**buta’o** /bu’ta o/ ‘belah’. Lihat **lotumehe**.

**butahu** /bu’tahu/ ‘tembak’.

**Bulotahulo** dentuman yang dibunyikan seirama dengan diangkatnya usungan sang pemimpin meninggal pada acara penguburan tentang kematianya sesorang.

**buto** /’buto/ lihat **bunto**

**buto’o syare’ati** / ~ syae’ati/ ‘hukum syareat’.

**buto’o** /bu’to o/ ‘hukum’. **obuto’a** dapat diadili; dikenai hukum. **Ohe bolo tapala, obuto’alo kapala** ‘jangan sampai parah, nanti akan dihukum oleh kepala desa/kelurahan’. ‘hindari bermuara pada masalah, akan diperiksa oleh pimpinan dan akan

dikenai hukum/aturan pemerintah.

**buto’o lo lipu** / ~ lo ‘lipu/ ‘peraturan negeri’.

**butola** /’bu:’tola/ ‘perbantahan; perselisihan; pertengkarannya.’.

**bubutola** /bu’bu:’tola/ saling berbantahan (satu sama lainnya). **mobu-butola** saling berselisih. **mobutola** membantah.

**butu** / ~ / 1. ‘mata air’. Mata air bersih dan jernis yang biasa muncul dikaki gunung. ~ 2. ‘letus’, **huide lo butu** gunung meletus. 3. ‘Pecah’ **mobutu** meletus. **yilobutu** pecah. **duhi lo butu** fatamargana. **butu aliya** sumur. **Tilime to butu** diambil dari sumur. **Tiyombu pilobutuwa** ‘leluhur asal’. **Ti pa’i pilobutuwa** ‘leluhur asal’. Lihat **taluhu butu aliya**.

**butulu** /’bu:’tulu/ ‘botol’. **timihulo wuntuwo butulu** 1. Berdiri menjunjung botol 2. Berdiri menjujung simbol adat.

**buulola** /’bu:’lola/ ‘kehati-hatian’.

**mobuulola** /mo’bu:’lola/ ‘berhati-hati’. **Humaya molilii’ola mopiyo mobulola**. Kalau berselisih sebaiknya saling paham.

**buwa** /'buwa/ ‘perempuan; gadis’.

**Ilomata lo ubuwa, ode la'i pohutuwa. Lo ula'i lo ubuwa to agama pohutuwa, Alihu mohumbuwa, boli mopoona keutamaan perempuan, berbuat baik pada suami. Laki-laki perempuan dalam agama laksanakan, agar bisa damai lagi berkasih sayang.**

**buwata lo syara'a** /'bu:/' wata 'lo sya'ra a/ ‘urutan kepemimpinan syara terdiri dari Halifa Agama yaitu Kadhi, Mufti, Hakim, Imam, Syarada'a, Hatibi, Bilale, Kasisi dan seterusnya’. Lihat **buwatulo totolu**

**buwatulo Aadati** /'buwa'tulo 'a:/dati/ ‘utas/tali adat’. ‘terdiri dari Baate, Kimalaha, Apitalawo, Mayulu, Da'a, Palawani’.

**buwatulo bubato** / ~ bu'bato/ ‘utas pemerintah’. ‘halifah negeri yaitu Raja atau Bupati dan Walikota, Sekertaris wilayah daerah, Jogugu/Wedana. Wakil Bupati/Walikota, Camat, Kepala Kampung dan seterusnya’

**buwatulo totolu** / ~ to'tolu /'tiga utas tali: jalur pemerintahan, yaitu adat, syarak dan pemerintah’.

**buwatulo towulongo** / ~ 'towu'lo:jo/ lihat **buwatulo totolu**. Tiga utas tali.

**Huruf**



**cahaya** /'ca'haya/ ‘cahaya; sinar’.

Lihat **mohingga tinelo cahaya**.

**Huruf**



**daata taa arinaya** /'da:ta 'ta:

‘ari’naya/ ‘banyak yang menganiaya/menyiksa’. Banyak orang yang punya niat tidak baik; ingin menganiaya. Ajaran ditujukan pada kedua mempelai saat nasehat perkawianan disampaikan agar keduanya selalu berhati-hati menjalani/mempertahankan rumah tangga.

**dagingi tilinanga** /'da:'ginji 'tili'naja/ ‘daging goreng’ simbol orang yang berpengalaman.

**daha** /'daha/ ‘jaga’ . **Po'odaha bolo mo'ango** jaga jangan sampai retak’. Himbauan adat leluhur Gorontalo tidak harus berubah sesuai aslinya. **dilaha tilaala** dijaga dan dipelihara.

**dahayi mawalo** /da'hayi

'ma:'walo/ 'jaga jangan sampai timbul kebosanan'.

**dahayi mohutu ma'asiyati** / ~

mo'hutu 'ma asi' yati/ 'jagalah jangan berbuat maksiat'. Nasehat untuk tidak berbuat maksiat dalam kehidupan, menjauhi perbuatan selingkuh yang mengakibatkan kehancuran rumah tangga, berpengaruh negatif pada pendidikan anak, dan tidak beroleh ganjaran pahala.

**dahayi pingge motiya** / ~ 'pinge

mo'tiya/ 1. 'Jagalah piring retak' 2. 'berhati-hati melangkah.' Seseorang khusus gadis selalu berhati-hati bergaul.

**dala** /'dala/ 'jalan'.

**dala modipulato**/ dala

mo'dipu'lato/ 'jalan licin'. Proses yang lancar. Juga simbol hidup banyak yang menggelincirkan.

**dalalo** /da'lalo/ lihat **dala**

**dale** /'dale/ 'tikar terbuat dari bahan rotan'. **Ode dale pilopota diyalu tahilabo- labota, bo tuwau tota.** 'bagai tikar rotan yang dipotong rata', tidak ada yang panjang dan pendek, hanya satu paham.' Kesamaan potongan rotan melambangkan kesamaan pengetahuan dan derajat para

pemangku adat yang bertanggung jawab melaksanakan upacara peminangan.

**damango** / 'da'majo/ 'besar'.

**Amiyatia ma ilopatuju**

**damango to paramata**

**motilango** 'kami punya niat besar pada permata berkilauan'. 'Kami (keluarga) telah bermkasud melamar gadis cantik.

**dantalo** /da'nðalo/ 'genderang atau tambur'.

**dapato** /da'pato/ 'rancang; buat; atur'. **dapa-dapato** sudah diarancang; diatur. **po'odapata** 'rancang dengan baik'. **Hidapata hidilata** 'teratur dan terpola'.

Lihat **aadati dapa-dapato**

**dapato; motidapato** /da'pato; 'motida'pato/ 'memusatkan perhatian'. **Dulolo**

**mongowutaato, hulo'ai**

**motidapato, weyi dulolo**

**matoduwolo,**

**po'olimomotamayi payuliyo**

**lohulontalo** 'Marilah semua, duduk bersama, marilah silahkan, perbaiki perilaku negeri'.

**dati** /'dati/ 'jabat tangan'. **Dilati**

disetujui (perlakuan jabatan tangan antara dua orang sebagai tanda setuju atas pembicaraan keduanya). **Timongoli lonika ilaadati, dilu'a boli dilati, dahai**

**mohutu ma'asiati**. ‘kamu nikah diadatkan (dengan adat), didoakan dan disepakati/disetujui, juga jangan berbuat maksiat.

**de boliliyoma'o** / de: ‘boli’liyo’ma o/ ‘maknanya, artinya’.

**de ilowoluo** / de: ‘ilowo’luwo/ 1. ‘sesuai dengan apa adanya’, sesuai apa adanya’ 2. Maka kehadiranya’.

**de uti ma ledapato** / de u’ti: ‘ma: ‘le:da’pato/ 1. ‘dan kini telah siap’ 2. sekarang baru selesai.

**de uyito ma lomonggato** / de u’yito ‘ma: ‘lomoj’gato/ ‘barulah kami berangkat’.

**debo mohuwalingo asali** lihat **mohuwalingo asali**

**debo woluo** / debo wo’luwo/ ‘ada orang (yang mau melamar)’.

**dedelo** / de:’de:lo/ ‘asli; tua’. **Pingge dedelo** ‘Piring asli’. **Taluhu tilime to butu delo**. ‘air ditimba dari mata air asli’.

**deetiya ma pomuhuto** / de:’tiya ‘ma: ‘pomu’huto/ ‘sekarang akan disiramkan airnya’.

**delo** / delo/ ‘seperti, laksana’. **Delo u dipoolu taa lomontholo, boheli ito-itolo** ‘sepertinya belum ada yang menghalangi; belum ada orang melamar, tetapi hanya/baru andalah orangnya’.

**Delo u dipoolu taa hihaba-**

**habaria**. ‘sepertinya belum ada yang mencari informasi sebelumnya untuk melamar.

**delo lihat odelo**

**delo tahuwa to hati** / delo ta’huwa ‘to ‘hati/ cobalah simpan dalam hati; berusaha simpan dalam hati’, **syara'a wawu aadati** ‘sara dan adat’.

**delomo** /de'lomo/ ‘dalam’. Lihat **Lotutaayi**

**delowa** /de'lowa/ ‘bawalah’. **Delowa mayi odiya** ‘bawa kemari’.

**dembingo** /de'mbiyo/ ‘lekat’.

**Modembingo** ‘melekatkan’.

**hipopodembinga**

/hi.’popo’de’mbiya/ ‘sedang melekatkan’. **meedembingo** ‘dapat melekat’. **Dembingo dila mee’aito** ‘perekat tidak melekat’. Lihat **ayito dila meedembingo**.

**dembulo** /dem’bulu/‘dalam bentuk makanan’. Para tetangga dan keluarga mengantar makanan yang masak kepada keluarga yang berduka.

**depito** /de’pito/ ‘antar’. **Deki-depito toyungo**. Diantar disertai payung kebesaran. Lihat **toyungo**.

**detohu** /de’tohu/ ‘muat’. **dudetohu** ‘muatan’. Lihat **wonu moti’olohu**.

**dewo** /’dewo/ ‘permohonan’. **Sukuru wau dewo** ‘syukur dan

**permohonan'.** **popotaluonto**  
**mola ode olio** Eya lihat talu.  
**dewulu** /de'wulu/ ‘ahli adat’.  
**didiyolo** /‘didi’yolo/ ‘dieluk-eluk’.  
**Timbuwolo didiyalo.** ‘dijemput  
dielukan’.  
**didu boli-bilya** /‘didu ‘boli-bo’liya/  
jangan lagi dipola’.  
**didu ilolipata** / ~ ‘ilo’lipata/ 1.  
‘tidak dapat dihindari lagi’ 2.  
‘tidak terlupakan lagi’.  
**didu motapu tunggulo u mate** / ~  
mo’tapu tunj’gulo ‘u ‘mate/ ‘tidak  
akan’ pernah ditemukan hingga  
akhir hayat’. Suami suka  
memukul istri, rumah tangga  
bercerai dan tidak pernah  
ditemukan kebahagiaan  
selamanya.  
**didu munggiria u maa yiloia**  
‘jangan dipungkiri yang sudah  
dikatakan. hendaknya jangan  
dipungkiri. lihat **munggiria**.  
**didu toma-tomali’a** /‘didu ‘toma-  
‘toma’li a/ ‘jangan lagi  
direkayasa’.  
**didulu taa ohidiya** /di’du:lu ‘ta:  
‘ohi’diya/ lihat **hidi**  
**dihu** /‘dihu/ ‘pegang’. **Pohala’a**  
**taamodihu tonggota**  
‘suku/keluarga  
yang memegang/melaksanakan  
kekuasaan?’

**dila binggilabanta** /‘dila  
bi’nggilabanta/ lihat **bantala**.  
**dila bo pongata** /‘dila ‘bo: po’njata/  
‘jangan bersandar diri (pada  
orang lain)’.  
**dila bolo olingangato** /‘dila ‘bolo  
‘olinja’njato/ ‘jangan berkeringat’  
2. ‘jangan tersinggung’.  
Pernyataan disampaikan kepada  
salah seorang atau kepada  
kelompok lawan bicara untuk  
tidak timbul amarah ketika lawan  
bicara menghadapi masalah  
dengan anda.  
**dila bolo pojalo-jalo** / ~ ‘po’jalo-  
‘jalo/ ‘janganlah marah-marah’.  
Larangan agar dapat menahan  
diri untuk tidak ribut atau  
berkata-kata kasar yang  
mengakibatkan perselisihan.  
**dila bolo polo’ia hilotola** / ~  
‘polo’iya ‘hilo’tola/ lihat **bole**.  
**dila bolo pomilaya** / ~ ‘pomi’laya/  
‘jangan semborono’.  
**dila bolo potitilanggato** / ~  
‘potiti’lanj’gato/ ‘janganlah  
bersifat angkuh’, ‘jangan  
sombong’.  
**dila bolo wohiya motiya** / ~  
wo’hiya mo’tiya/ ‘pelihara jangan  
sampai retak’.  
**dila hilabo-labota** /‘dila ‘hi’labo-  
la’bota/ ‘tidak ada yang saling  
melebihi satu sama lain’.

**dila kakali** / ~ ka' kali/ ‘tidak kekal’.

**dila mee’ayito** / ~ ‘me:a’ yito/ ‘tidak melekat’. Lihat **aito dila meedembingo**.

**dila mo’ango** / ~ mo’ anjo/ ‘tidak retak/tidak bergeser’.

**dila moali bata’o** / ~ mo’ wali ba’ta o/ tidak akan menjadi kebodohan’.

**dila olingangato** lihat **dila bolo olingagngato**

**dila opiya** / ~ o’ piya/ ‘tidak baik’.

**dila pohalahu** / ~ ‘poha’lahu/ ‘jangan menghindar’.

**dila polo’iya** lihat **lo’iya hilotola**

**dila poloyari lo batanga** / ~ po’lo.’yari ‘lo ba’tanja/ lihat batanga.

**dila poluliya hilawo** / ~ ‘polu’liya hi’lawo/ ‘jangan turuti (semua) kehendak/nafsu’.

**dila pomilaya** / ~ ‘pomi’laya/ ‘jangan remeh; berhati-hati; waspada’.

**dila posangaja** / posanaja/ ‘jangan menghina’.

**dila posangaja to lahia** ‘janganlah menghina atau saling menghardik.

**dila poti’abalo** / ~ po’tia’balo/ ‘jangan bersikap malas’. Nasehat perkawinan disampaikan pemangku adat kepada pengantin

baru atau calon pengantin baru untuk tidak bersikap malas.

**dila potitilantingo** / ~ po’titi’lanđiňo/ ‘janganlah bersikap malas’.

**dila tilumango** /‘dila ’tilu’manjo/ 1 ‘tidak bercabang’. Kehidupan gadis yang baik tidak terpengaruh oleh kehidupan bebas. Sang gadis tidak ingin terpengaruh oleh pergaulan bebas/dengan lawan jenisnya diluar lingkungan hidupnya; Pembicaraan dalam sidang peminangan tidak berubah. 2 tidak berubah pikiran; hati dan pikiran sang mempelai tetap setia dan nyaman selama sidang peminangan berproses.

**dila tilumango** lihat **tilumango**

**dilaha tilala** /di’laha ti’la:la/ lihat **daha, dati**.

**dile** /’dile/ ‘istri’. **Dilemu** ‘istrimu’.

**hiyalomu** ‘suamimu’.

**dile banta ati’olo** / ~ ‘banđa ‘ati’olo/ ‘istri anak yang disanyangi’.

**dile banta posabari** / ~ posa’bari/ ‘istri bersabar’.

**dile lai dila bolo pomate-mate** / ~ ‘la i ‘dila ‘bolo ‘po’mate- ‘mate/ ‘suami jangan sering memukul istri’. Lihat **didu motapu**.

**dile-dileto** /’dile-di’leto/ ‘manja’.

**dilemu** /di'lemu/ 'istri'. **Dilemu malo botia** ini istermu tercinta. **Dilento** /'dilenðo/ 'istrimu'. (digunakan untuk orang lebih tua atau yang dihormati).

**dililitonto** / dilili'tonðo/ 1. 'kita telah gunting bersama' 2. 'kita telah pola bersama'. Suatu rencana telah disepakati bersama.

**dilito** /di'lito/ 'pola'. **hidilita** /'hidi'lita/ 'telah terpola'. **hihuntinga** /'hihun'ðija/ 'telah tergunting/terpola'. **Malo dililityo tunggulo pulitiyo**. Sistem urutan adat telah diatur dari awal hingga akhir.

**dilomango** lihat **pohutu delo dilomango**.

**dilonggato** /'dilonj' gato/ 'bahan konsumsi untuk hari perkawinan'. Seekor sapi, sekarung beras, kambing dan ayam serta tambahan lainnya **tunuhiyo** 'susulannya' adalah seperangkat rempah-rempah, wangian, bedak dan alat perlengkapan bersolek serta **alumbu** 'baju' dan selendang. Lihat **alumbu**.

**dilu'a boli dilati** /di'lu a 'boli di'lati/ 'didoakan dan diucapkan selamat'.

**diludupo duheta** / dilu'dupo du'hetra/ 'kesurupan/bermimpi jahat'.

**dini** /'dini/ 'larang'. **dilini** dilarang. (mis.tindakan yang dikenai hukum).

**dipo hu'a-hu'ato** lihat **aadati dipohu'a-hu'ato**.

**dipo leepapadu** /'dipo 'le:pa'padu/ 'belum hadir; belum duduk rapih'. Belum teratur.

**dipo lehadiri** / ~ 'leha:'diri/ 'belum hadir pada acara adat'.

**dipo lehulo'o** / ~ 'le:hu'lo o/ 'belum duduk bersama'.

**dipo mopo'opatato** lihat **aadati dipohu'a-hu'ato**.

**dipo taa lobobohua** / ~ 'ta:  
'lobo'bo:'huwa/ 'belum pernah berubah-ubah'. Lihat **dipo taa loboboli'a**

**dipo taa lobo-booli'a** / ~ 'ta: 'loboboi a/ 'belum pernah berubah-ubah'. Adat yang diterima, diteruskan, dan diaplikasikan oleh seluruh warga masyarakat Gorontalo dari leluhurnya, dari dulu hingga sekarang belum pernah berubah dan tidak akan diubah-ubah, keyakinan mempertahankan adat leluhur melekat dan masih kental di hati sanubari rakyat.

**dipoolu taa hihaba-habaria** /di'po:lu ta:'hihaba-'haba'riya/ lihat **deло**.

**dipoolu taa leekakali** /di'po:lu ta:  
'le:ka'kali/ 'belum ada yang  
kekala'. Belum ada seseorang  
menetap lama pada suatu tempat.  
Dalam kaitannya dengan  
peminangan gadis, pihak calon  
mempelai laki-laki meminta  
kepastian informasi dari keluarga  
pihak calon mempelai  
perempuan apa gadis yang  
dilamar belum ada lelaki lain  
yang menetap di hatinya yang  
mungkin akan menghalangi  
kegiatan pelamaran.

**dipulato** /di'pu'lato/ 'licin'. Lihat  
**To dala modipulato**.

**diyaalu** /'di'ya:lu/ 'tiada'. **diyaalu**  
**tawu hidya**. 'tiada lagi orang  
tempat bermanja'. Orang  
meninggal dunia.

**diyaalu taa hilabo-labota** / ~ 'ta:  
'hila'bo-la'bota / 'tiada yang  
berlebihan, sama pengetahuan'.  
Pengetahuan dan pengalaman  
tentang adat di antara (enam)  
pemangku adat yang biasanya  
(sedang) bertugas tidak ada yang  
berlebih-lebihan antara yang satu  
dengan lainnya.

**diyamba** /di'yamba/ 'langkah'.  
**mopodiyambango**  
melangkahkan, acara adat  
melangkahkan kaki bagi  
mempelai laki-laki atau  
perempuan ataupun keduanya.

**donggo** /'don'go/ 'masih'. **Donggo**  
**untitingo** 'masih kecil; anak kecil  
belum dewasa' **mohualingo ode**  
**oli maamalio onggo untitingo**  
'kembali kepada ibunya semasa  
kecilnya'.

**donggo lolua-lua bako** lihat **bako**.

**donggo motituduoto** / ~  
mo'titidu'oto/ 'masih  
menenangkan diri'.

**donggolo** /do'ngolo/ 'masih'.

**Donggolo omoluwa u mai**  
**mototombiluwa, donggo**  
**omoluwa umayi**

**mototombiluwa**. Kapan lagi  
saling bertemu, kapan lagi  
berbicara satu sama lain.

**donggolo omoluwa u mai mo'o**  
**ambuwa**. 'kapan lagi berkumpul  
bersama'.

**donggolo bohu bikiri** lihat **bikiri**

**dotu** /'dotu/ 'leluhur'. Lihat  
**balamahiya**.

**dotu balamahiya** /'dotu  
'balama'hiya/ 'turunan leluhur  
yang perkasa'.

**du'a** /'dua/ 'doa'. **Duayi to Rasulu,**  
**to nabi masahuru, laidu**  
**umuru**. Doakan kepada Rasul,  
nabi termasyhur, semoga panjang  
umur.

**du'a wawu barakati** /'du a 'wawu  
'bara'kati/ lihat **barakati**;  
**polimengo barakati**.

**du’alo** /du’alə/ ‘didoakan’. **duawa u mokabulu, mootinelo kubulu** ‘berdoa agar terkabul beroleh sinar dalam kubur’. **duawoto Allah wolo Nabi Mursallah, bangaliyo to dala, ambunguwoliyo totaala.** ‘Berdoa kepada Allah dan Nabi Mursallah, agar diterangi jalan, dimaafkan segala yang salah’.

**du’awa ode Eya** /du’awa ‘ode ‘e:ya/ ‘doakan kepada Tuhan’.

**du’awa to Rabbun Gafur** lihat **du’alo**

**du’awa to Rasulullah** lihat **du’alo**

**du’awo o taambati** /du’awo o’ta:’mbati/ ‘doakan supaya mendapat tempat’.

**du’awo to Allah** lihat **du’awa ode Eya.**

**du’ola ode nabiinto** /du’ola ‘ode na’bi:nðo/ ‘berdoa kepada nabi kita’. **Salawati wawu salamu du’ola ode nabiinto** ‘Salawat dan salam kepada nabi kita’.

**du’oto** /du’oto/ ‘tenang’. **Wombu polayiopo, Wombu poluwalopo, donggo motituduoto** ‘keluarlah cucu (yang baik) tenangkan diri’.

**dudangata** /’duda’ñjata/ ‘kukuran kelapa’. lihat **ayua.**

**dudelo** /du’delo/ 1 uang pembayaran kepada petugas adat yang diberi tanggung jawab

mempelai laki-laki membawa mempelai perempuan ke rumah laki-laki. 2 pembawaan, sikap.

**dudu’o** /du’du o/ 1. ‘ikut’ 2. ‘patri, memukul keras ke bawah, menekan ke bawah’. **hidudu’a hipakuwa** /’hidu’du a hi’pa’kuwa/ (adat Daerah Gorontalo) terjaga dan terpelihara dengan aman. **duudu’o** /’du:du o/ ‘palu’. **odudu’a lotadiaya** /’odu’du a ‘lo ta’diya/ 1. ‘terkena sumpah’ 2. dimakan sumpah’. Sumpah serapah berpengaruh buruk dalam hidup.

**dudu-dudu’o tadiya** /’dudu-du’du o ta’diya/ ‘dipatri dengan sumpah’

**dudula’a** /’dudu’la a/ besar-besaran. Lihat **uda’a.**

**dudulo** /du’dulo/ ‘dekat’.

**Modudulo** ‘medekat’.

**Moduudula tinggayi matolodula** ‘saling mendekatlah satu sama lain antar sesama keturunan Raja Matolodula.

**Dudulayi odiya** ‘mendekatlah ke sini’. **mopodudulayi** /’mopo’du:dulayi/ mendekatkan. d.a menyampaikan salam.

**mopodudulayilo salamu wawu mayi mopotuwau lo pahamu** ‘menyampaikan salam dan menyatukan pendapat’.

**dudupo** /du'dupo/ ‘ketindisan’.  
**diludupo duheto** ‘kesurupan jahat’

**duduulota mosabari** lihat **sabari**.

**duhengo** /du'heŋo/ ‘tambahan’  
**duhengiya taapulu** tambahannya pemangku adat; sempurna bersama pemangku adat.

**duhi** /'duhi/ ‘duri’. Permasalahan. **To duhi le tangato** ‘memenui masalah dalam perjalanan’. Tersangkut pada duri (simbol)

**duliya** /du'liya/ **moduliyalo** melakukan acara hiburan untuk keluarga yang berduka. Bisa dengan tahlilan, zikir, pengajian dan takziah/ceramah.

**duliyalo** /duli'yalo/ ‘Ta’ziah bagi keluarga yang berduka’.

**dulo** /dulo/ ‘mari’. **dulolo**  
**mongowutato** /du'lolo ‘mojo wu'tato/ ‘marilah saudara semua.

**dulo ito mengabi ta'uwa lo tahe**. ‘mari kita mengambil alih pokok pembicaraan itu’. Lihat **mengabi**.

**dulohupa** /du:lo'hupa/ ‘musyawarah’. **modulohupa** ‘bermusyawarah’.

**dulota mosabari** lihat **sabari**

**dulu tuli** /'dulu 'tuli/ ‘juru tulis’

**dulungo** /du'lupo/ ‘sasaran; tujuan’. **Lo'odulungayi** bertujuan (ke sini) **dulungo**

**matomiyahutujuan** untuk memelihara. **Luntu dulungo wolatowakil** pemangku adat pihak mempelai. perempuan. **Luntu dulungo layio** wakil pemangku adat pihak mempelai laki-laki.

**dulungo ma'aripati** /du'lupo ‘ma ari’pati/ ‘tujuan makrifat (Tuhan Yang Maha Esa)’.

**duluo kalimati sahadati** /du'luwo ‘kali’ mati sa’ha:’dati/ ‘dua kalimat sahadat’.

**duluwo** /~/ ‘dua’. Lihat **Lipu**  
**duluwo lumale**.

**duluwo umirati** /~/ ‘umi’rati/ ‘dua orang yang diperbaiki’.

**duluwo womba-wombato** /~/ ‘womba-wom’bato/ dua (negeri) tokoh untuk masyarakat.

**dumango** /du'mango/ ‘bertamu, bertandang ke pesta’.  
**modumango** ‘(datang) bertamu’.

**dumango** /du'mango/ 1. ‘mendekat’  
2. ‘bertamu’. **maa**  
**pilopodumango po'odaha bolo mo'ango**. Telah dihadirkan bagi tamu, jangan sampai retak. Lihat **pilopodumango**.

**dumbihu** /'dum'bihu/ ‘pengumpulan dana diperuntukan bagi yang berduka’.

**dumo'oto** /'dumo' oto/ ‘hening; tenang’. **Banta potitiwoyoto, u mopiyo dumo'oto.** Wahai anak agung berlelah lembutlah, agar engkau menjadi tenram (yang baik akan menetap dalam dirimu)

**dumodupo** /'dumo' dupo/ ‘pagi hari’.

**dungalo** /du'ŋalo/ ‘1. mendekati sambil menjaga. 2 melayani’. **podungalo. Batanga pomaya, arata potumbulu, nyawa podungalo.** Badan melayani, harta disumbangkan, jiwa dikorbankan/ penanggung.

**dungga** /'dunga/ ‘tiba’. **ledungga** telah tiba **medungga** akan tiba **modunggaya** akan saling bertemu. Ito Eeya ilodungga lo paalita u huwatola. Engkau akan (mayat) diangkat (dengan adat). **mopodungga lo u yilumo** ‘melaksanakan hidangan/ minuman’.

**dunggolo** /duŋ'golo/ lihat **donggo**

**dungo** /du:ŋo/ ‘daun’.

**dungohu** /du'ŋohu/ ‘dengar’. **modungohu** mendengar. **motidungo-dungohemola** mendengarkan bersama-sama. **potidungo-dungohemola** dengarkanlah bersama-sama; simaklah. **potidungo-dungoheyi** (arahkan) perhatian dan

dengarkan kesini. **modu-dungohe u motolohiyalo** saling mendengar satu sama lain antar suami istri. **motidungo-dungohe mota taa daata.** Perhatian (wahai) semua orang.

**dunia** /du'niaya/ ‘dunia’.

**dunia aherati** /du' niya 'a:he' rati/ ‘dunia akhirat’.

**dupapa** /du'papa/ ‘rendahkan diri’. **dupapawa batangamu.** Rendahkan dirimu.

**dupoto lo ito Eya** /du'poto 'lo 'ito 'e:ya/ ‘angin milik Tuhan’.

**dutolo** /du'tolo/ lihat **podutola** ‘bersabar’. **Poduutola** ‘saling bersabar bersama’.

**dutu** /'dutu/ 1.‘taruh’ 2. perlengkapan adat’. perlengkapan adat perkawinan yang dibawa saat peminangan. Lihat **modutu. odutuwa lotinelo.** Lihat **to hale-halelo**.

**dutula** /du'tula/ ‘sungai’. Lihat **luwalayi to dutula.**

**duudu'o** /du:'duo/ ‘palu’. Lihat **dudu'o.**

**duungo** /'du:ŋo/ ‘daun’. Lihat **humopoto**

**duwalo** /du'walo/ potongan-potongan bambu atau papan penutup mayat muslim pada liang lahat/lubang kuburan.

## Huruf

E

**eeti lo luma** /e' eti/ 'lo 'luma/ 'laksana mengunjungi.

**ela** /'e:la/ 'ingat'. **Mo'ela** 'mengingat'. Lihat **po'ela pomikili**.

**elayı u akhili** /'e'layi 'u 'a:'khili/ 'ingat hari akhir'. Lihat **akhili**; **poela pomikiri**.

**elehiya** /'e:lehiya/ 'hindari; jauhi'.

**eletu** /'e'luto/ 'keris'. Lihat **ayitayi to eletu**.

**entade** /'en'tade/ 'pandang'. **Entade-entade pomayai** pandanglah ke sini.

**etango** /'e'tango/ 'ikat pinggang, ban' dipakai di pinggang. **Etango** memberi pesan agar gadis mempertahankan keelokan dan keindahan tubuhnya. **etango** pada pria, untuk memperkuat diri.

**eya** /'e:ya/ 'Tuhan; tuan'. **Eyamu** /'e:ya:mu/ 'Tuhanmu'.

**eyanggu** /'e:ya:nggu/ 'tuanku' untuk raja.

**eyato** /'e:yato/ 'nama seorang raja di Gorontalo'. **Bubato lomilohu lohulato, loopoapatato tahuDALIYO li Popa woli eyato** 'Pemerintah melihat dan menunggu, memperjelas pesan Popa dan Raja Eyato'.

## Huruf

G

**gafur** /ga'fu:r/ 'pengampun' (bahasa Arab). Lihat **du'awa**.

**galangi** /ga'lanji/ 'gelang' yang melingkar pada kedua pergelangan tangan gadis atau mempelai perempuan yang bermakna kekuatan prinsip hidup.

**gambeleliyo** /'ga:'mbele'liyo/ 'gambirnya'.

**gara'i** /ga'rai/ 'nama samaran' /penghargaan (gelar). 'penghormatan dan tanda jasa kebesaran terhadap yang meninggal'. Nama yang diberikan oleh seseorang atau kelompok dan selanjutnya melekat pada diri orang tertentu, sehingga nama itu menjadi sebuah nama samaran yang terkenal dan diakui oleh kelompok dalam lingkungannya. Pemberian nama samaran disesuaikan dengan sifat, perilaku yang diberi nama samaran.

Biasanya pemberian nama samaran dirangkaikan dengan adat pemakaman seorang yang meninggal dan yang bersangkutan memiliki jasa yang baik kepada masyarakat, bangsa

dan negara pada masa hidupnya.

**mopolili lo gara'i.**

Mengumumkan nama samaran adat. **mogarai** ‘memberi nama samaran/gelar’. **Mopolo’o logara'i** ‘mengumumkan nama samaran adat’.

**gara'i liyo eeya botiya** /ga’ra i ‘liyo ‘e:ya bo’tiya/ ‘gelar almarhum’.

**goa** /’gowa/ ‘goa’. **huhulihe lo goa, tunuhiyo mayulu** ‘usungan Orang Goa dibarengi para pemangku adat’.

**gofuru** /’gofu:r/ ‘Maha Pengampu’.

**gumala** /gu’mala/ lihat **hulawa gumala**.

**Huruf**

**H**

**haadiri** /ha:’diri/ ‘hadir’.

**haarapu** /ha:’rapu/ ‘harap’.  
**haarapu timihulolo** ‘harap/ ‘silahkan berdiri’.

**habari** /ha’bari/ ‘kabar’. Lihat **mohabari; mohilawadu**

**hadiri** /’ha:’diri/ ‘hadir’.

**hadisi** /ha’disi/ ‘hadits’.

**hadisi diya otola** / ~ diya o’tola/ ‘jangan melupakan hadits’.

**hajarati dilapato** /’haja’rati

‘dila’ pato/ ‘nisan telah persiapkan’.

**haji** /’haji/ ‘haji’. **Wanu maa**

**oharata, odelo mopo’omata, mohaji ode Makkah** Kalau sudah ada kelebihan harta berusaha menunaikan ibada haji di Mekkah.

**hala’a** /ha’la a/ ‘suku, keluarga, rumpun’ **pohalaa** lihat **dihu**.

**hala’o** /ha’la o/ ‘keturunan’. **Limo lopohala’a** lima keturunan bangsawan keturunan. Lihat **mohala’o**

**halahu** /ha’lahu/ ‘geser’. **mohalahu** ‘bergeser; menjauh’. **u mopiyo** **mohalahu** kebaikan menghilang, **wau didu molamahu** /’didu ‘mola’ mahu/ dan tiada lagi keindahan; tiada lagi kesempurnaan; tidak indah; tidak kesempurnaan.

**hale** /’hale/ ‘karakter; perilaku’. **motolohale; mohale** ‘membuat ‘keributan’.

**hale u labo-laboto** /’hale ‘u ‘labo-la’boto/ ‘karakter yang lebih yang diutamakan’. Setiap kali bertindak perilaku yang baik yang diutamakan atau didahulukan.

**hambola** /ham’bola/ ‘sedangkan

**hiyambola** /’hiyam’bola/ ‘sedangkan’. **Hiyambola**

**dudangata, oayuwa obahasa.** Sedangkan kukuran kelapa, memiliki sikap, perilaku, dan bahasa.

**hantala; pohantala** /han'ðala; 'pohan'ðala/ ‘diatur; disusun secara sistematis’. **popodapata pohantala** ‘susunlah secara teratur’. ‘barang terpapar/tersebar dihadapan orang banyak’. **hantalo hantalo** ‘tersusun rapi’.

**hantalo** /han'ðalo/ ‘bunyi genderang atau tambur’. **Hantalo** dibunyikan dan si **utolia luntu dulungo lai'o** dan rombongan membawa **hu'o lo ngango** kedalam rumah. **hantalo lipu** ‘gemuruh gendrang, gendrang negeri; rebana/tambur adat negeri tanda untuk memulai acara adat’. **hantalo lipu lo'otingohu, ti bate oli-oliyo'o**. Gemuruh rebana adat negeri berbunyi, Ketua adat mulai bergerak.

**haramu** /ha'ramu/ ‘haram’.  
**haramu wau ubatali** ‘yang haram dan batal’.

**harata** /ha'rata/ ‘harta’.

**hata** /'hata/ ‘kurus’. **motitihata** /'motiti'hata/ melangsingkan diri; menjadi kurus; menahan nafsu amarah.

**hati** /'hati/ ‘hati’. Lihat **deло tahuwa to hati**.

**hawaatiri** /ha'wa:tiri/ khawatir; kuatir’. **hawaatiri mohuntingo** lihat **mohuntingo**.

**hawaatiri modilito** lihat **modilito**

**haya'o** /ha'ya o/ ‘panjangnya’.

**Haya'o haya'o wau tanggalo** ‘panjang dan lebar; panjang dan luasnya pembicaraan’.

**hayati** /ha'yati/ ‘kehidupan’. Lihat **maul hayati**.

**he ilotiinga mayi** Lihat **tiingo**.

**he kati-katiya** lihat **kati**

**heemati** /'he:'mati/ ‘hemat’.

**heemati to tuanga**. ‘Hemat dalam penyimpanan’, hidup hemat.

**heliliya'apa** /'heli'liya'apa/ ‘bingung, kebingungan’.

**helu-helumo** lihat **helumo**.

**helume** /he'lumo/ sepakat, setuju sama-sama **motitihelume** ‘bersama-sama; gotong-royong’. menyatu dan bekerja bersama-sama; bergotong royong bersama'.**mokaraja helu-helumobekerja** bersama-sama.**maailoheluma'o li mongoli eya**. ‘Sudah dimusyawarahkan oleh pimpinan negeri’.

**helumo ahali** / ~ a'hali/ 1.

‘persetujuan’ 2. kesepakatan semua keluarga’.

**helumo lopo'opiyo** / ~ ‘lopo o’piyo/ ‘semua bersatu memperbaiki’.

**helumo lotonopato** / ~

lo’tona’pato/ ‘bersatu mengadakannya’

**hemeto** /he’meto/ lihat **hu’o lo ngango**

**henenga syare’ati** /he’neja sa’re’ati/ ‘hal sebagai syariatnya’.

**henenga tawaddahu** /he’neja ta’wad’dahu/ ‘mohon kepada yang kuasa’

**henewali lo ladiya** /hene’wali ‘lo ‘la:’diya/ ‘tumpuan harapan dari mahligai’. Orang mulai meninggal pada masa hidupnya menjadi tumpuan harapan orang banyak.

**hentohu** /hen’ðohu/ ‘isi, inti’. Lihat **mohentohu**.

**heyi loi huheputo wawu anguluwa** /’heyi ‘lo ‘huhe’puto ‘wawu ’anju’luwa/ 1. ‘pemindah bantal guling dan bantal peluk 2. Uang pembayaran jasa penggembeleng mempelai prempuan selang pernikahan selama di kamar **lo wadaka** ‘kamar hias’.

**heyio** /he’yi o/ ‘ajak, ajakan’.

**moheyio** mengajak. **loheyiyai** ‘telah mengajak, menginstruksikan dengan kata-kata atau dengan gaya yang

sifatnya mempengaruhi orang lain untuk mengikuti konsep, cara orang yang memberi instruksi.

**hi wonua lihat moonu.**

**hiambola**

/’hiya’mbola/‘sedangkan’.

**hiambola popaluwa o bahasa o ayuahiambola dudangata o ayua o bahasa,** sedangkan tungku punya bahasa dan perilaku, sedangkan kukuran kelapa punya perilaku dan bahasa.

**hiambuwa** /’hi am’buwa/ ‘sedang berkumpul’. Tamu dan keluarga sedang berkumpul bersama pada acara adat. Lihat **ayua**; **mo’ambuwa;ambu**

**hiango- hiangi** /hi’yanjo-hi’yanji/ ‘sisipi’.

**hiari** /hi’yari/ ‘pisah’. **mo’ohiyaria** ‘berpisah (suami istri).

**hibubuwa** /’hibu’buwa/ ‘sedang diam’. Diam menyimak pelaksanaan adat.

**hidapata hidilata** /’hida’pata ‘hidi’lita/ Lihat **aadati dapadapato**

**hidelowa** /’hide’lowa/ ‘membawa’. **Hidelo tumudu** lihat **tumudu**

**hidi** /’hidi/ ‘manja’. **hiidiya** ‘saling sayang’. **ilohidiya** tempat bermanja. **Aati banta ilohidiya**, **ode taa pileniya** ‘Sayang orang

- tempat bermanja, tiba-tiba meninggal seketika.  
**lotitihi** di telah bermanja.  
**pilotihi** diya orang tempat bermanja. **motihidi** bermanja.  
**didulu taa ohidiya** /di' dulu ta: 'ohi' diya/ 'tiada lagi tempat bermanja'.
- hidilata hihuntinga** lihat **dilito**.  
**hidudu'a** /ma: 'hidu'dua/ lihat **hidudu'a**. Lihat **dudu'o**.  
**hidudu'a lo tadiya** 'terpatri dengan sumpah'.  
**hihadiria** lihat **hadiri**  
**hihile** /hi'hile/ bermohon berbicara lanjut dalam sidang perminangan. Lihat **mongo'alo**.
- hihiyala** /hi'hi:' yala/ sedang menjalani kehidupan bersuami istri. **hihiyala po'aturuwa** / ~ po'a:tur'uwa/ 'pelihara hubungan suami istri'. Anjuran kepada suami istri agar mereka saling memahami dan mengatur untuk tujuan kehidupan yang baik bagi keduanya. Lihat **hiuala**.
- hihulo'a** /hihu'lo a/ 'sedang duduk'. Lihat **popohulo'olo**
- hihuntinga hidilata** lihat **dilito**.
- hiiyala** /hi:' yala/ 'hubungan suami istri'. **hiiyala po'odahawa** Pelihara hubungan suami istri.
- hiiyala** /hi:' yala/ lihat **hiyalo**.
- hiiyala** /hi:' yala/ lihat **hiyalo**.  
**hiiyala po'odahawa** / ~ 'po o'da'hawa/ 'pelihara hubungan suami istri'.  
**hiyohe** /hi:yohe/ 'rayu'. **Mohihiyohe** 'saling merayu'.  
**hikati-katiya** lihat **kati**  
**hilalanga hitapata** Lihat **hitapata**  
**hilamahu** /hila'mahu/ 'masker wajah'. Bahan mempercantik muka. Lihat **pohilamahu**.
- hilangga-langgata** /hila'ga-lan'gata/ 'yang tidak sama tingginya, tinggi rendah'.
- hilapu** /hi'lapu/ 'khilaf'. Lihat **amiyatia momaapu** 'kami memaafkan'.
- hilawadu** /hila'wadu// 'mencari tahu informasi'. Permintaan sopan mencari tahu informasi dari seseorang/lawan bicara.
- hilawo bolo sabariya** /hi'lawo 'bolo 'saba'riya/ 'dengan segala kesabaran hati'.
- hilawo malo sadia** /hi'lawo 'malo sa'diya/ 'dengan segala kesediaan dan keyakinan'. Hati bersedia menerima kepergian orang yang dicintai meninggal dunia.
- hilawo molango** /~ mo:laŋo/ 'hati yang tenang'.
- hilawo moolingo** /hi'lawo mo:lino/ 'hati manis'. Hati yang tulus ikhlas.

**hileyiya** /'hile'yiya/ ‘peringatan doa arwah yang meninggal; ‘memindahkan dapur; tetangga dan sanak saudra pergi masak bersama di rumah orang berduka untuk menghibur mereka selama seminggu, dan har-hari tertentu; 20 hari, 30 hari dan 40 hari orang meninggal’.

**hilipu-lipua** /'hili'pu-li'puwa/ ‘berpulau-pulau’. Muli lo'u hilipu-lipua kembali seperti pulau yang terpisah-pisah. Sejumlah lahorang tinggal pada beberapa pulau dan masing-masing hidup terpisah jauh dari satupula ke pulaulainnya. Mereka tidak saling mengenal satu sama lainnya. Ini diibaratkan kepada suami istri yang tidak mampu mempertahankan kehidupan rumah tangga, mereka akan terpisah jauh dan tidak saling mengenal lagi satu sama lainnya.

**hima** /'hima/ ‘tunggu’. **yima** /'yima/ tunggu. **lohima** telah menunggu. **mohima** menunggu. **yimaalo** /'yi'ma:lo/ ‘ditunggu’.

**hina'owa lo wu'udu** Lihat **wu'udu**.

**hingga** /'hingga/ 1 ‘hilang’ 2 keluar’. **Mohingga** ‘menghilangkan’. **yinggila** ‘keluarkan’. Lihat **jahili**.

**hintu; yintu** /'hinđu; 'yinđu/ ‘tanya’. **pohintu** ‘pamitlah’.

**hipakua** /'hipa'kuwa/ ‘terpatri’.

Lihat **dudu'o**

**hipalita to ladiya** /'hipa'lita 'to 'la:'diya/ ‘duduk di atas memenuhi panggung adat’.

**hipopodembinga** lihat Lihat **aito dila meedembingo**.

**hitaala** /hi'ta:la/ lihat **taala, wulu**.

**hitabiya lo ayuwa** /'hita'biya 'lo a'yuwa/ ‘rindu dengan kebiasaan’

**hitaluwa bubato** lihat **talu**

**hitanggapa** /'hitar'gapa/ ‘sedang mencermati’.

**hitapata hilalanga** /'hita'pata 'hila'laŋa/ 1. ‘sedang terpampang berbaring 2. dipanggang’.

**hitih-ihihiya** /'hitih-ihihiya/ ‘terpisah-pisah; terpisah satu sama lainnya’. **Muli hitih-ihihiya** ‘kembali hidup berpisah-pisah’.

**hitiinga wau hitimenga** /hi'ti:ŋa 'wawu 'hiti' meŋa/ ‘sementara mendegar dan memperhatikan’.

**hitimenga** memerhatikan dengan saksama’.

**hitiya-tiya'a** /'hitiya-ti'ya a/ ‘berteak-teriak kasar. **dila hitiya-tiya'a** jangan berteriak-teriak, jangan bertengkar’.

**hitonggolo'opa** /hi'tonggolo'opa/ ‘menyatuh bersama’. **Ngala'a** **hitonggolo'opa** keluarga semua akan rela membantu.

**hitua-tuaua** /hi'tua 'tuwa'wuwa/ 1. 'segala sesuatu' 2. 'segala urusan' 3. 'satu persatu'.

**hiwamba-wamba'a** /hi 'wamba-wa'mba a/ 'sedang terpisah-pisah'. Lihat **uda'a**.

**hiwo'opa** /'hiwo'opa/ 'merangkul; sedang memeluk, memperoleh'. **u mopiyo hiwo'opa** yang baik sedang diperoleh'. **Hiwo'opa piyohu** memiliki kebaikan. **Hiwo'opa hulu'o** memiliki kejelekan.

**hiwohuta hitabiya** /'hiwo'huta 'hita'biya/ 'dalam kerinduan yang amat sangat'.

**hiwolata hiwuluwa** 'menunggu dan berkumpul bersama dalam sebuah acara adat' sedang menunggu sedang berkumpul.

**hiwolata** lihat **tiyombu kimala**

**hiwolola lo sipati** /'hiyo'lola 'lo si'pati/ 'rindu dalam hati'.

**hiwuluwa hitaala** /'hiwu'luwa hi'ta:la/ terkumpul dan 'terjaga'. Para undangan hadir duduk rapi bersama sedang menyimak acara adat yang dilaksanakan.

**hiyalo** /mi'yalo/ 'suami'. **Hiyalo molola** suami tinggal; suami istri mau cerai.

**hiyalo dila wohi-wohiya taa ngopohiya** / ~ 'dila 'wohi-wo'hiya 'ta: 'nopo'hi:ya/ 'jangan

cemburu; jangan memberi istri/suami kepada orang lain; suami jangan dicemburukan kepada orang lain'.

**hiyalo mate lo lalo** /hi'yalo 'mate lo'lalo/ 'suami mati dengan rakus; suami menjadi rakus; suami menderita', ini salah satu isi nasehat bagi pasangan suami istri yang baru agar mereka berdua khusus suami diharapkan selalu rajin mencari agar istri merasa susah.

**hiyalo mate lo yingo** /hi'yalo 'mate lo 'yingo/ suami mati dengan amarah; istri mati dengan amarah.'istri marah terus selamanya'.

**hiyo** /'hiyo/ 'bantu; tolong. **Mohiyo** membantu, menolong. **Hiyo lidi**'. **Aa'ata hiyo**. Sapu lidi.

**hu'a-hu'ato** 'terbuka. Lihat **adati dipu hu'a-hu'ato**

**hu'ato** /hu'ato/ 'buka'. **mомуatayi**; 'momu'atayi/ membuka/menyampaikan maksud'.

**hu'o lo ngango** /huo 'lo 'ηaŋo/ 'pembuka mulut', benda adat sirih-pinang diisi dalam wadah tonggu, kesatuan benda tersebut wujudnya sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan satu sama lain.kesatuan ini

dikunyah dan menjadi warna merah darah. **hu'o lo ngango** diletakkan di atas permadani yang telah disediakan. **lopowameto** **huo lo ngango** ‘menyerah seperangkat sirih’. Setelah makan sirih para pemangku adat sudah bisa memulai pembicaraan. Si **utolia luntu dulungo layi'o** kemudian berpuisi memulai pembicaraan. Secara adat dengan kesopansantunan, tamu adat harus disuguhi terlebih dulu dengan seperangkat sirih.

**hu'o lo wunggumo / ~**

‘lowu'ŋgumo/ ‘pembuka mulut’. **Wunggumo** ‘tertutup; mulut tertutup’ yaitu benda adat sirih, pinang, kapur, gambir yang disebut ‘**mama**’ dalam wadah **tonggu** (lihat **tonggu**). ‘mama’ yang wujudnya sebagai satu kesatuan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

**hu'oopo /hu'o:po/** ‘hendak dibuka’.

**hua** /’huwa/ nama Daerah Gorontalo sebelumnya atau disebut ‘Hua Ngobotu’ Gorontalo yang satu. **hua** Negeri Hua.

**huali lo humbia** /hu' wali 'lo hum'biya/ Kamar adat pengantin perempuan.

**huali mobuto** /hu' wali 'mo:'buto/ ‘kamar lengkap.’ **huali** ‘kamar’.

**Paramata to huali, unti-unti to lamari.** Permata dalam kamar, terkunci dalam lemari; gadis cantik terjaga baik alam rumah. **huali mobuto** kamar yang indah permai.

**huato** /hu' wato/ 1. ‘angkat, jinjing’ 2. ‘berangkat’ 3. ‘terdampar’. **hua-huato** ‘sedang diangkat; terdampar pada; terkendala pada’. **hua-huata to masalah** terkendala pada masalah.

**huhu** /’huhu/ ‘puncak atap rumah’.

**huhulihe** /’huhu’lihe/

‘usungan’. Tempat mayat yang berukuran empat persegi kurang lebih 2 x 1m dililit dan ditutupi **dengan** tirai putih dari bahan kelambu, didalamnya disiapkan 1 bantal guling dan 2 bantal peluk/panjang guna membaringkan dan mengapit mayat.

**huhulihe lo huwa** /’huhu’lihe ‘lo ‘huwa/ ‘usungan adat yang mendahului usungan mayat’.

**huhulo'a to bulita** /’huhu’lo a ‘to bu’lita/ ‘tempat duduk di panggung adat’.

**huhuntingo** /’huhu’nðiŋo/ ‘gunting’. Lihat **dilito**.

**huhutu** /hu' hutu/ ‘perayaan; upacara adat; perbuatan’.

**huhuwata** /hu'hu:' wata/ ‘saling bertabrakan’. Lihat **huato**.

**hulala; hulalo** /hu'lala; hu'lalo/ ‘bulan’.

**hulalata** /'hula'lata/ ‘yang disegani. **bilahiya hulalata** ‘pemimpin yang disegani’.

**hulalo** /hu'lalo/ ‘bulan’.

**hulalo** /hu'lalo/ ‘bulan’. **Saronde maatumulalo ode tinelo hulalo**. Tari saronde akan dimulai bagaikan sinar bulan terang.

**hulalu** /hu'lalo/ ‘bulan’. **Agama to talu, lipu pei hulalu** ‘Agama di depan negeri kujadikan indah, cantik dan molek’.

**hulanggila hulalata** negeri diperindah, dipercantik dan dijadikan molek’.

**hulango** /hu'lango/ ‘bidan kampung’.

**hulante** /hu'lanðe/ sejumlah perangkat adat yang diletakkan di atas baki. **hulante** melambang kehidupan manusia hidup di bumi. Perangkat adat itu terdiri atas **pale** ‘beras’ yang diratakan di permukaan sebuah baki sedang melambang bumi, di atas beras ada **pala pitu** ‘tujuh biji pala’ lambang keutamaan ilmu, **putito pitu** ‘tujuh biji telur’ lambang 1) kebenaran ilmu (lambang asal kejadian manusia) 2) gadis dapat memberi keturunan, 3) **tuju wali-wali**

**wali** lambang sejarah asal kejadian masyarakat Gorontalo, **limututu pitu** ‘tujuh biji lemon sowangi lambang 1) keharuman 2) kesucian ilmu, **hungolawa pitu** ‘tujuh biji buah cengkir’ lambang hasil kebenaran ilmu dengan keturunan **tuju wali-wali** adalah seluruh masyarakat yang hidup di bumi Gorontalo, **tala'a pitu/ ngala'a** ‘tuju keping/setumpuk logam lambang kesejahteraan hidup, dan **tohetutu** ‘lampa’ tradisional dari minyak damar lambang kehidupan yang terang, benar dan murni.

**hulato** /wu'lato/ ‘tunggu’. **lohulato** /'lo'hulato/ ‘telahmenunggu’. **bubato lomilohu lohulato**. pemangku negeri datang melihat dan Menunggu’.

**hulawa de tilihula** /hu'lawa 'de: 'tili'hula/ ‘emaslah kedudukannya’. Emas sekucur badan.

**hulawa gumala** /hu'lawa gu'mala/ ‘emas gemilang’. **wombu hulawa gumala ma lenggeo to madala** ‘Cucu emas mulia, diangkat derajatmu dalam pemeritntahan’. (untuk penjemputan mempelai, tamu, pejabat yang dinobatkan). Dalam adat perkawinan, **wombu**

**hulawa gumala** ditujukan kepada mempelai perempuan (**bulentiti buwa**) dijemput dari kamar hias (**huali lo wadaka**) ke kamar adat (**huali lo humbio**). Pengantin perempuan diundang berdiri untuk itu ia dituja'i dengan **tuja'i momudu'o** ‘mengundang berdiri’.

**hulawa tuluto** /~ tuluto/ ‘cucunda emas; berapi-api; bangsawan mulia.

**huli** /'huli/ ‘sisi; samping; lepas; retak’. Lihat **wungguli**

**huli** /'huli:/ 1. ‘lepaslah, biarkan, bebaskan’ 2. ‘pasang, terapkan’.

Lihat **pohuli**

**hulia** /hu'liya/ ‘arah selatan’.

**hulia** ‘selatan’ mengacu pada arah tempat, dimaknai bahwa dimasa dulu kerajaan Goa melakukan suatu kegiatan perjalanan mereka dari daerahnya menuju Gorontalo dengan penyesuaian adat daerah ini dan dengan niat melamar gadis Gorontalo. Pernyataan ini hanya simbol sejarah terjadinya peminangan dulu, karena laki-laki yang sedang melamar bukan orang dari kerajaan Goa tetapi sesama warga Gorontalo atau atau bahkan warga daerah lain.

**hulinggila hulalata** /'huli'ŋgila  
'hula'lata/ Lihat **hulalata**.

**hulito** lihat **mohulito**

**hulo'o** /hu'lo o/ ‘duduk’. Lihat **popohulo'olo. Hulo'ayi** ‘duduklah di sini’. **Dulolo mongowutato, hulo'ayi motidapato**. ‘Marilah semuanya duduk teratur.

**hulontalo** /'hulon'ðalo/ Kota Gorontalo; orang Gorontalo’.

**hulu** /'hulu/ ‘hulu’. **utiya taluhe ngotutulu, tilimemayi to hulu, duawa u mokabulu, mo'otinelo kubulu** ‘Inilah setitik air ditimba dari hulu, mari berdoa niat terkabul menynari kubur.’

**humaya** /hu'maya/ ‘umpama’.

**mohumaya**

memisalkan.**humayalo** /'huma'ya:lo/ ‘misalkan; umpamakan’.**humaya mayi odelo pito** /huma'ya 'mayi o'delo 'pito/ ‘diumpamakan seperti pisau’ ialah pemangku adat memiliki pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman yang sama dipandang dari adat (seperti tajamnya pisau).**humayaalo** ‘dikiaskan’. **humayama'o-humayama'o** ‘memisalkan; mengkiaskan’.

**humaya'o** /'huma'ya o/  
‘memanjang’.

**humbiyo; humbiya** /hum'biyo;  
hum'biya/ ‘kamar pengantin’.

**humbu** /'hu:'mbuwa/ ‘himpun, kumpul’. **adati humbuiya, bo odelo tango lo potilahu.** Adat yang padu, bagaikan beling.

**humolo** /hu'molo/ **buleentiti humolo** ‘pengantin/mempelai yang mulia.

**humopoto** /'humo'poto/ ‘kencur’. **Odelo dungo humopoto** ‘bagaikan daun kencur’. Kenderaan yang ditumpangi mempelai laki-laki diibaratkan sesejuk daun kencur.

**huna** /'huna/ ‘manfaat’. **pohamala hunalio** ‘diambil manfaatnya

**hungguli** /'hun'guli/ ‘cerita’. **mohungguli** ‘bercerita’. Lihat **wungguli**

**hundo** /'hunjo/ ‘buah’. **Momungo** berbuah; menghasilkan buah.

**hungolawa** /'hujo'lawa/ ‘cengkih’ digunakan sebagai perangkat adat Gorontalo, melengkapi **hulante**.

**hungoliyo tilombulu** ‘hasilnya dihargai/ hasilnya dimuliakan.

**huniyalu lo lebiya** /'huni'yali lo le'biya/ ‘pembesar yang diagungkan’.

**huntala** hantaran **pohuntala** hantarkan;hidangkan ikan gabus kecil.

**huntingo** /hun'ðingo/ ‘gunting’.

**huntu** /'hunðu/ ‘kumpul’. **lipuilo huntuwa** negeri tempat berkumpulnya masyarakat.

**huri batiruhu** /'huri 'bati'ruhu/ ‘berpisah badan dan ruh’.

**huta lo ito eeya** /'huta 'lo 'ito 'e:ya/ 1. ‘tanah tuanku, wilayah milik kekuasaan pemerintahanmu 2. ‘tanah ciptaan Tuhan’.

**huta pilotimuata** /'huta 'pilo'timuata/ 1. ‘tanah asal mula kejadian’ 2. Tanah kelahiran’.

**huta'o** /hu'ta o/ ‘injak; tapak.’ **Tujai mopohuta'o** Sair menginjakkan kaki’. **mopohuta'o to pingge.** Adat menginjakkan kaki di atas piring. **Popohuta'a to dala** ‘bertapaklah pada jalan’. Lakukan cara-cara terbaik.

**hutatingolo** /'hutati 'ŋolo/ berbicara dan bertingkah kasar atau **bangganga** ‘kasar’.

**huto** /'huto/ ‘rindu’. **mohuto** /'mo:'huto/ ‘rindu’. **Mo'ohuto mo'otuluntungo**, ‘menyedihkan mengharukan’.

**hutudu** /hu'tudu/ ‘tersentak’. **Wonu bolo mee hutudu** ‘Kalau tersentak’.

**huungo** /'hu:ŋo/ ‘tengah’. **Tunggulo hungo dalalo** ‘sampai ke tengah-tengah jalan’.

## Huruf

I

**huuwata** /'hu:wata/ ‘alat pengangkut’.

**huwalingo** /'huwa'lijo/ ‘kembali’.

**Debo mohuwalingo asali,**  
**mopiu lo awwuali** ‘tetap akan kembali ke asal mula;

**huwalingo; wuwalingo**

/'huwa'lijo; 'wuwa'lijo/ ‘kembali, pulang’.

**lohuwalinga'o** ‘telah kembali’.

**Taa maa lohuwalinga'o de ponu lo Allah swt** ‘Yang telah kembali kepada kekasih Allah swt’. **Lohuwalinga'o ode oli mma liyo u ndindingo**

/lo'huwa'lingo ‘ode ‘oli ‘ma:ma ‘liyo ‘u ndin’dingo/ ‘kembali kepada orang tuanya seperti masa kecil’. Rumah tangga yang tidak bertahan lama dan bercerai, istri akan pulang ke pangkuan ibunya semula.

**huwato** /hu'wato/ ‘angkat; tabrak’.  
**huwata; bisimilahuwata** ‘angkat dengan nama Allah’. **ohuwata** ‘sentuh’. **ti maama woli paapa, wonu bolo ohuwata, batanga malo masasa, hilalanga hitapata, To tulu lo naarakka.** Hindari menghardik orang tua akan mendapat ganjaran siksa di neraka.

**huyo** /'huyo/ ‘menangis; rindu.

**Mo'ohuyo** membuat rindu.

**huyoto** /hu'yoto/ Lihat **woyoto**

**ibadaati po'olotola** /i'ba.:’dati ‘po olo’tola/ ‘ibadah perkuat’.

**iboneya hulalata** /'ibo'neya 'hula'lata/ ‘pemimpin yang disegani’.

**ihilasi** /ihi'lasi/ ‘ikhlas’.

**iimamu** /i:mamu/ ‘imam’.

**ijini** /i:jini/ ‘izin’. **wonu bolomaa ijinialo, hihile u maa mongo'alo**  
Bila sudah mendapat izin, kami bermohon untuk memulai pembicaraan. **ijini lo eya** izin Allah; kehendak Allah. **ijini lobalango/motolobalango** ‘dengan izin peminangan’. Pelaksanaan adat peminangan telah memperoleh kesepakatan bersama antara pihak mempelai perempuan dan mempelai laki-laki dalam hal proses pelaksanaannya.

**ijinialo** izinkan seandainya sudah diperkenan/beroleh izin berbicara lanjut, wakil pembicara pihak mempelai laki-laki meneruskan pembicaraannya.

**iladati** /'ila:’dati/ dilakukan dengan cara adat. **timongoli lonika**

**iladati** kalian menikah telah diupacarakan secara adat.

**ilalo** /i'lalo/ ‘terawang’. **Ilalowalo** diterawang. Lihat **tumba’o o’alalo alihu maa ilolowalo**. **Mongilalo** ‘menerawang’. **wonu bolo monggalo, to alanto mongilalo** kalau sampai kacau balau, andalah yang membijaksanai. **Pongilalo** ‘pemikir, peramat, pembijaksana’. **Wonu bolo mobunggallo, Ito taa pongilalo** kalau sampai bubar/kacau, andalah pemikirnya, pembijaksana. Lihat **mongilalo ilalowalo** /'ilalo'walo/ ‘diramal; diprediksi’. Proses mental orang ingin menyentuh informasi yang ada dalam benaknya sebagai kenangan yang diperoleh sebelumnya, selanjutnya ia mencoba melakukan hubungan-hubungan logis dalam pikirannya, sehingga terjadi keputusan-keputusan sementara yang dibuat sebagai patokan dugaan logis atau berdasarkan pertimbangan pengalaman yang ada dan pernah ada sebelumnya, orang dapat memprediksi dan memperkirakan tindakan apa yang telah dan yang akan dilakukan selanjutnya, serta tindakan mana yang harus dihindari. Lihat **mongilalo**. **ilamango** /'ila'mango/ ‘dianyam’. Adat diatur dengan baik.

Sejumlah bahan yang dirakit dan dijalin rapat menghasilkan suatu tenunan (seperti kerawang dan tikar) dan pias-pias barang tenunan dibaratkan sebagai syarat-syarat adat yang dilaksanakan sejak peminangan hingga hari pernikahan dan diatur sedemikian rupa sehingga menjadi suatu susunan acara pelaksanaan perkawinan yang sistematis, penuh hikmat dan berhasil baik. Lihat **adati ilamango**.

**ilata** lihat **banta pulu ilata**.

**ilito taputo** /i'lito ta'puto/ pinggiran kain kafan yang dikeluarkan dari kain putih pembungkus mayat. Irisan pinggiran kain ini seharusnya tidak dijadikan pengikat mengapani mayat, karena seorang muslim meninggal tidak harus membawa pinggiran kain kafan.

**ilo hidya** /'ilohi'diya/ ‘tempat bermanja’.

**ilo’aturuwa** /'ilo'a:tu'ruwa/ ‘diatur’. Sesuatu kegiatan (adat) yang diatur.

**ilodulungo** lihat **dulungo**.

**iloheluma li mongoli eya** / lihat **helume**.

**ilomata** /'ilo'mata/ ‘karya’.

**monggodu lo ilomata** ‘hasil karya bakti.

**ilomata lo'ubuwa** / ~ ‘lo u’buwa/ ‘karya bakti wanita pada negara’.

**ilopatuju damango** / ilopa’tuju da’majo/ ‘memiliki niat besar. Lihat **damango**.

**iloponu lo ulipu** / ilo’ponu ‘lo u’lipu/ ‘disayangi masyarakat negeri’ orang yang meninggal dan karena kebaikannya ia termashur dan ia disayangi masyarakat. Kepergiannya selamanya membuat masyarakat terharu kepadanya. Lihat **ponu**.

**imamu** /i:mamu/ ‘imam’.

**insya Allah** /in’sya ‘Allah/ ‘insya Allah’.

**insya Allah eyanggu** /in’sya ‘allah ‘e:yanju/ ‘insya Allah tuanku’.

**ipitalo** /ipi’talo/ lihat **ode timo**

**ipitalo**/ode ‘timo ‘ipi’talo/ ‘laksana timah yang dijinjing’.

**isilamu** /’isi’lamu/ ‘Islam’. **karajai u isilamu** Lakukan kegiatan sesuai Agama Islam.

**isinggah** /i’singgah/‘suci’. **mengisinggah** mensucikan diri dari kotaran air besar dan air kencing dengan niat karena Allah.

**isingi** /’i:siŋgi/ **moiisingia** /mo:i:si’ŋjiya/ ‘saling menghargai satu sama lain.

**ito eeya maa depitala wu’udu** /ito ‘e:ya ma: ‘depi’tala wu’udu/ ‘tuanku diupacarakan secara adat; tuanku dimakamkan secara adat’.

**ito eya, eyanggu** /ito eya, eyanggu/ ‘tuanku, tuanku’. **Ito eya malo to dulahe botiya ma ledungga janjia** ‘Engkau tuan, pada hari ini telah tiba saat (engkau kembali ke Hadirat Allah)

**ito motituwau dulungo** /ito ‘motitu’wawu du’lujo/ ‘kita berusaha menyatu dalam satu tujuan’.

## Huruf

J

**jahannama** /’jahan’nama/ ‘jahannam’. Nama sebuah tempat neraka di akhirat sesuai Alqur’an, jahanam adalah tempat orang-orang berbuat dosa ketika masih di dunia.

**jahili** /’ja:hili/ ‘jahil’. Perbuatan yang tidak baik dilakukan oleh seseorang berupa durhaka kepada orang tua, suami, istri dan lainnya yang serupa.

**jakati** / jakati/ ‘zakat’. Sebagian harta kekayaan atau dua setengah persen ketentuan Islam harus dikeluarkan dan diberikan kepada yang berhak menerimanya, seperti kaum fakir, miskin, janda,

atau amalan lain berupa pembangunan tempat ibadah atau yang lainnya untuk kemaslahatan umat.

**janji** /'janji/ 'janji, hari akhir hayat, ajal, ikrar'. Akibat dari sebuah sebab yang melahirkan sebuah pengakuan atau ikrar yang memiliki syarat-syarat tertentu yang wajib dilakasankan/dilakukan bagi orang yang mengucap janji. Janji Allah. Lihat **ito eya**.

**janjiya** /ja:'njiya/ 'perjanjian'. Sebuah kesepakatan antara satu orang dengan orang lain, atau antara satu kelompok dengan kelompok lain yang telah terbangun sebelumnya. Lihat **ito eya**.

**jina** /'jina/ 'zina'. Hubungan secara biologis antara laki-laki dan perempuan diluar akad nikah.

**jogugu** /jo'gugu/ 'wedana'.

**jumaati** /'juma'ati/ 'Hari Jum'at'. Lihat **mojumaati**.

**juriyati** /'ju:ri'yati/ 'zuriah'. Anak keturunan dari sebuah perkawinan yang syah.

**ka'abah** /ka'abah/ 'Ka'bah; hiasan di bagian penutup usungan sebelah atas'.

**kabatala** /'kaba'tala/ 'jalur kebesaran adat'.

**kabulu** /ka'bulu/ 'restu'. **mokabulu** 'terkabul'; disetujui, terterima

**kadera wajalolo** /ka'dera 'waja'lolo/ 'kursi kebesaran'. Tempat duduk yang dihiasi dan dikhususkan bagi orang-orang; mempelai baik laki-laki atau perempuan, gadis yang dibeat, dan pejabat yang dinobatkan, atau tamu khusus yang diundang. Yang akan duduk di kursi atau tempat yang disediakan itu, sebelum ia duduk, disampaikan irungan puisi **tujai** terlebih dahulu dengan **tujai mopohulo'o** 'puisi mengundang duduk'.

**kadhi** /ka:ði/ 'kali'. Seorang yang memiliki keahlian di bidang ilmu Agama Islam dan menyumbangkan ilmunya kepada masyarakat baik melalui dakwa atau diskusi. Ia memperoleh kepercayaan dan bertanggungjawab kepada

pemerintah pada wilayah misalnya tertentu di wilayah Gorontalo, ada Kadhi pada tingkat provinsi dan ada Kadhi pada salah satu wilayah kabupaten atau kota.

**kaka-kakali** /'kaka-ka'kali / ‘kekali; menetap; ‘selalu’**Tio ta kaka-kakali he mopo’ota** dialah yang selalu memperingati.

**kali** /'ka:li/ lihat **kadhi**.

**kalimat syahadat** /'kali'mat sya'ha':dat/ ‘kalimat syahadat’. Kalimat yang mengandung makna perjanjian seseorang menjadi muslim yang mengakui tiada Tuhan yang disembah kecuali Tuhan Allah dan Nabi Muhammad adalah Rasul Allah.

**kanari** /'ka'nari/ ‘pohon kenari’. Sejenis tanaman yang bunganya dipakai untuk melambangkan gadis Gorontalo ketika gadis dilamar secara adat.**putungo bunga kanari longoalo to huali, monu kaka-kakali**. Pucukbunga kenari mekar dalam kamar, harum mewangi selamanya.

**kapala** /'ka'pala/ ‘kepala/pemimpin’. Pemimpin atau kepala kelurahan/desa atau kepala/ketua pejabat dalam pemerintah yang ada pada suatu wilayah. Dalam adat pemerintahan Gorontalo disebut “ayahanda”

**karaja** /ka'raja/ ‘kerja’. Melakukan kerja dalam bidang tertentu atau sesuatu menjadi perbincangan. **Bo utiye u ma lowalikaraja**. Ini yang telah menjadi perbincangan/hanya ini yang bisa dikerjakan

**karajaiu isilamu** /'kara'jayi 'u 'isi'lamu/ ‘kerjakan rukun Islam’. Ajakan kepada kedua mempelai dalam nasehat adat perkawinan/pernikahan untuk melakukan aturan-aturan agama Islam sesuai agama yang dianutnya.

**kati** /'kati/ ‘kotak’. **ngokowari ngokati** ‘dua setengah sen satu kotak’. **He kati-katia** /'he:'kati-ka'tiya/ ‘dikotak-kotakkan’. **Adati lohunggiya, dila hekati-katiya** ‘Adat Daerah,jangan dikotak-kotakan’. Adat negeri jangan di hitung-hitung. **hikati-katiya** ‘terkotak-kotak; terbagi dalam kotak-kotak’.

**kati** /'kati/ ‘ukuran uang adat’. Jumlah uang adat yang memiliki ketetapannya sesuai yang ada di Daerah Gorontalo. Ada kati yang tidak bisa diubah-ubah dan ada yang disesuaikan dengan keadaan zaman. Untuk satu **kati** sama dengan dua setengah rupiah.

**katiya** /ka'tiya/ ‘hitunglah dengan membagi secara kati’.

- kawasa lo rabbika** /ka'wasa 'lo 'rab'bika/ 'kuasa Tuhan Yang Maha Kuasa'.
- kekengolo** /'keke'ŋolo/ bertingkah aksi sibuk.
- keluarga** /'kelu'warga/ ayah, ibu, dan anak. Semua orang yang memiliki hubungan keturunan darah dan hubungan karena ikatan perkawinan (sesuai konsep budaya orang Timur termasuk budaya Gorontalo).
- keluarga helu-helumo** /'kelu'warga 'helu-he'lumo'/ Sejumlah anggota keluarga yang relatif besar mempunyai satu tujuan ingin melakukan tujuan itu secara bersama-sama. Keluarga bersatu/sepatut.
- keluarga lo'o-lo'opo** /'kelu'warga 'lo o-lo'o po/ 'keluarga menyeluruh'. Satu kesatuan hubungan kekeluargaan.
- kiki** /'kiki/ 'jangan'. Teguran kepada seseorang untuk tidak melakukan hal yang terlarang.
- kiki boli sabari** /ki'ki 'boli sa'bari/ larangan untuk tidak mudah melampiaskan amarah tanpa mempertimbangkan hal-hal yang menguntungkan, dengan tujuan muncul kesadaran dan kesabaran mengatasi persoalan dengan hati tenang. Lihat **sabari**.

- kikiri** /ki'kiri/ 'kikir' lihat **bangguato**
- kimala** /ki'mala/ 'pemangku adat'. **Poli po'o'ambuwala, lo udula'a** **kimala** Dihadiri oleh para pemangku adat.
- kimalah** /'ki:ma'laha/ Lihat **bate** /ba:te/
- kola-kola** /'kola-'kola/ 'usungan empat persegi panjang terbuat dari bambu kuning dan dihiasi janur', ukuran usungan disesuaikan dengan ukuran gerobak atau truk dan dipasangkan di atasnya untuk memuat benda adat pada kegiatan melamar gadis. (Dulu kola-kola dipasangkan di atas perahu). Kata ini dipinjam. Kata **kora-koradari** Ternate
- kubulu** /'ku:'bulu/ 'kubur'.
- kudurati** /'kudu'rati/ 'kodrat' kekuasaan Tuhan. Suatu kejadian diyakini terjadi karena kekuatan atau kekuasaan Allah sebagai pencipta. **Kudurati lo Eeya** 'kekuasaan Allah'.
- kue tutuulu** /'kue 'tu:'tulu/ 'kue cucur'.
- kulambu** /ku'lambu/ 'tirai/kelambu'.
- kureketolo** /'kureke'tolo/ bertingkah dan berbicara sembarangan.

## Huruf



**la'ayi** /'la:'ayi/ 'bangkitlah; beranjaklah'. Ajakan disampaikan kepada seorang yang disambut secara adat untuk dipersilahkan naik ke tempat penyambutan, baik dalam penyambutan mempelai laki-laki masuk rumah mempelai perempuan ataupun penyambutan tamu.

Lihat **polay'iolo**.

**la'i-la'i pohutuwa** /'lai-'lai 'pohu'tuwa/ 'upacaraan seperti laki-laki'. Adat pemakaman berlaku bagi pejabat laki-laki dianjurkan diberlakukan juga pada pejabat perempuan yang meninggal.

**laato** /'la:to/ 'mengambil'. **Molaato** Mengambil sesuatu disengaja atau tidak disengaja.

**laato pomongu bele** / ~ po'mongu 'bele/ 'secepatnya membangun rumah'. Anjuran /suruhan kepada rumah tangga baru untuk segera membuat rumah. **alihu mopiyo motomele** /a'lihu mo'piyo 'moto' mele/ 'agar baik bertempat tinggal'. Harapan semua orang untuk segera membangun tempat tinggal keluarga bagi rumah

tangga yang baru agar cara membina rumah tangga baru menjadi lebih baik.

**ladiya** /'la:'diya/ tempat tinggi yang megah, indah, mewah, dan unik yang dimanfaatkan sebagai wahana pentas seperti panggung pementasan drama, termasuk dalam kategori ladiya istana, panggung kehormatan, panggung adat tempat para pejabat dan tokoh masyarakat duduk disaat acara adat. Pelaminan dan usungan juga termasuk kategori **ladia**. Biasanya panggung adat dihiasi oleh janur dan tangga adat yang disebut **tolithu**. Lihat **tolithu**. **Pohala'a tiya, hiambua hihadiria, hipalita to ladiya**. 'masyarakat ini berkumpul, berdiri, berkeliling di istana'.

**lahu lo saronde** /'luh 'lo sa'ronde/ 'lagusaronde'. **polahuwa** nyanyikan dengan irama. **molahu** menyanyi. **molahuhu** bertetiak (keras).

**lahulomayi** /'la:hulo'mayi/ 'turunlah'. Ucapan mempersilahkan mempelai menuruni tangga.

**lahuwa** /la'huwa/ 'lagukan; nyanyikan'.

**lahuwa** /la'huwa/ Nama lain dari Negeri Gorontalo. **ayuwa lami lo**

**lahuwaperangai** kami dari Negeri Gorontalo.

**laidu umuru** /la' yidu 'u:' muru/ ‘panjang umur’.

**lalabu** /la'labu/ air pasang; air laut naik mengena pinggiran pantai dan biasanya terjadi padawaktu sore hari.Dalam sidang peminangan, **lalabu** diibaratkan bagai tetangga yang sempat diinformasikan dan diundang menghadiri sidang. **boło woluwotaa ilooma lo lalabu bo dipolelapadu**. Jangan sampai masih ada yang sempat kena air pasang (yang diundang) belum hadir pada sidang.

**lalango de molonito** /la'lango/ 'de 'molo'nito/ ketika dibakarberbausedap/enak, ini mengibaratkan dua pembicara pada sidang peminangan sebagai wakil keluarga calon mempelai laki-laki dan wakil keluarga calon mempelai perempuan .

**lalante bula** /la'lanðe/ 'bula/ 'tirai' penganti; tirai kamar pengantin.

**lalayu** /la:'layu/ 'jauh'. **molalayu** sesuatu yang menjauh.

**lale** /'lale/ 'janur' daun kelapa yang masih muda dan masih kuncup, biasanya dibuka dari kuncupnya dan dipakai dalam setiap kegiataan adat meriasi ruang adat.

**lale** /'lale/ Nama leluhur Gorontalo.

**wali li binte lo lale** 'Keturunan leluhur Binte lo Lale.

**lamahiyo lo agama** /'lama'hiyo 'lo 'a:'gama/ 'kemuliaan terhadap agama'

**lamahu** /la'mahu/ 'kebaikan'.

**Molamahu** sesuatu dipandang, dipikirkan, dipertimbangkan, dan dirasakan suci dan indah; cantik; molek.

**lamari** /la'mari/ 'lemari'. Lihat **unti-unti to lamari**.

**langge** /'laŋge/ 'buah nangka'.

**lango** /laŋo/ 'lalat'.

**lantahu** /la'ñðahu/ 'enteng; pandang rendah'. Lihat **wohi**

**lantingo** /la'ñðiŋo/ 'malas'.

**lapali** /la'pali/ 'lafal; ungkapan; ucapan' kata atau kalimat yang disampaikan secara lisan.

**lapato** /la'pato/ 'selesai'. Suatu pekerjaan yang direncanakan semula kini telah selesai dikerjakan.

**lausala**

/'lawu'sala/ 'keluyuran'. Orang yang tidak memiliki pekerjaan tetap dan tidak mempunyai rencana yang pasti dalam hidupnya. Biasanya sikap ini berlaku sementara.

**layi'o** /la'yi o/ 1) berpindah tempat ke atas 2) terbang 3) masuklah.  
Lihat **polyai'ayi**, **polyai'olomayi**,  
**layi'o pongo'abupo** /layi'o 'pojo a'bupo/ berdiri dan bersiaplah.

**layidu umuru** /la'yidu 'u:' muru/ 'sepanjang umur', ucapan selamat panjang umur kepada seseorang.

**layingo** /la'yijo/ nama leluhur Gorontalo.

**layito** /la'yito/ 'selalu, terus menerus' sesuatu yang berkesinambungan/utuh. **Tola ngobotu layito** Seekor ikan gabus yang utuh.

**lebi** /lebi/ 'lebai'. seorang petugas di dalam masyarakat yang selalu berdoa di kuburan.

**lebiya** /lebi'ya/ **huniyali lo lebiya, boli ma poponuliya lo adat lo hunggiya henewali.**

**ledungga janjiya** /'le:'dunga 'ja:'njiya/ 'sudah tiba waktu ajal seseorang'. Lihat **yilohualingo**

**leedungga ajaliyo** /~ a'jali'liyo/ 'ajalnya telah tiba'.

**leedunggamayi** /~'mayi/ kini telah tiba di tempat.

**leekakali** /le:ka'kali/ 'sudah menetap'. Orang memilih dan menentukan satu tempat untuk dia tinggal selamanya, atau

kuman sudah menetap pada penyakit yang tidak dapat ditemukan lagi obatnya.

Lihat **kaka-kakali**

**leepapadu** /'le:pa'padu/ 'telah duduk bersama; berdiri berjajar bersama. Dengan sengaja atau tidak dengan sengaja sesuatu ditempatkan bersama atau orang telah berdiri atau duduk berjajar bersama.

**leeto** /'le:to/ buruk; jelek.

**leeto tau** /'le:to 'tawu/ 'kejelekan orang'. Kekurangan dan kelemahan ada pada setiap manusia biasanya dapat berupa kelemahan fisik maupun mental.

**lengge** /'leŋ'ge/ 'beranjaklah'. Pemangku adat mengundang mempelai atau tamu yang disambut secara adat berdiri dan seterusnya berjalan. Lihat **la'ayi**

**lengge podiyambangopo** /'leŋ'ge po'diyamba'ŋopo/ 'bergerak dan melangkahlah'. Kegiatan mengundang mempelai berdiri dan seterusnya berjalan. Ini berlaku bagi orang lain yang dilakukan adat atas dirinya. Lihat **lengge pahi motiyale**.

**lenggelomayi** /'lenge'lomayi/ 'bergerak dan berdiri'. Mempelai dipersilahkan berdiri di **huali lo wadaka** 'kamar rias' untuk

bersiap menuju ke pelaminan. Mereka dituja'i dengan tuja'i momudu'o (sair puisi mengundang berdiri).

**lenggeo** /'leŋ'gewo/ Lihat **laayi**.

**lenggeo to madala** /'leŋ'gewo 'to ma'dala/ 'bangkit dengan penuh semangat'. Lihat **hulawa gumala**

**lenggepahi motiyale** /'leŋ'ge 'pahi 'mo'tiyale/ 'bergeraklah putra agung'. Ajakan secara puitis kepada mempelai laki-laki oleh seorang pemangku adat untuk memasuki gerbang masuk ke kediaman mempelai perempuan saat hari perkawinan untuk melangsungkan akad nikah. Adat memasuki gerbang ditandai oleh bunyi genderang sebelumnya. Ajakan ini berlaku juga bagi pejabat yang dinobatkan/tamu disambut dengan adat/gadis remaja yang dibeat.

**lentongo** /'le:'nðo:ngō/ 'telah terdiam sejenak'. Suatu pekerjaan yang sedang dilaksanakan tiba-tiba terhenti, karena ada hal yang menghalanginya, atau seseorang sementara berbicara dan tiba-tiba terhenti.

**lepata** /'le'pata/ 'meluap, melebihi, melimpah'. Air yang ditumpahkan dalam ember atau wajan, airnya hingga meluap

keluar. **Lepata** Pembicaraan resmi dalam kegiatan adat dan melebihi batas aturan komunikasi yang baik, kemudian diperjelas kembali dengan cara lebih terarah secara adat pula.

**leto** /'leto/ 'sapu tangan'. Dalam kegiatan adat, **leto** biasa digunakan untuk menutup **tonggu** 'seperangkat siri' dan bahan menutup tempat **tilolo** 'bahan untuk terima tamu/menantu baru'.

**liduto balamahiya** /li'duto 'balama'hiya/ 'orang berjasa besar'.

**liduyo** /li'duyo/ **taluhu liduyo** air tiga macam warna dalam tiga gelas untuk mandi bersih terakhir pada mayat'.

**lii'ola** /'li:'ola/ 'saling simpul'.

**lilawu** /li'lawu/ 'bingung'. Adat dua daerah Gorontalo dan Limboto ditelaah, dipahami benar penerapannya dan jangan sampai membingungkan. **Payu lo lipu duluwo, dila boli**  
**lilaluwa**. Hukum/adat dua negeri jangan lagi diragukan.

**limo lo hunggia** /'limo 'lo hu'ŋgiya/ 'lima wilayah daerah adat' yang ada di Gorontalo; Gorontalo, Limboto, Suwawa, Kwandang, dan Boalemo.

**limo lo pohala'a** /'limo 'lopo'ha a/  
'lima keluarga'. Lihat **limo lo hunggia**.

**limomoto** /'limo' moto/ 'sempurna;  
segar bugar'. Lihat **maa yilo**  
**limomotama'o; po'olimomota  
mayi**.

**limutu** /li'mutu/ nama salah satu  
daerah di Gorontalo yang dikenal  
sebagai Kabupaten Limboto,  
berasal dari kata **limututulemon**  
sewanggi.

**limutu hulontalo** /li'mutu  
'hulo' n̢alo/ dua buah kota yang  
dalam sejarah terjadinya  
pemisahan kekuasaan  
pemerintahan di Gorontalo **u**  
**duluwo** 'yang dua' menjadi **limo  
lo pahala'a** 'lima  
keturunan/keluarga',  
yaitumasing-masing yang  
dikuasai oleh Raja Mato lo  
Duladaa danMato lo Dulakiki.

**linggulu** /'ling'ŋulu/ 'negeri'. **Ami  
ti pa'i kabulu, mohima lo  
linggulu, to'u mopolombingo u  
lo rasulu.** Kami pemangku adat  
menerima dengan cara adat untuk  
membersihkan sesuai sunat rasul.

**lingguwa** /'liŋ'guwa/ nama negeri  
atau wilayah Gorontalo.

**linto-lintongo** /linðo-li' n̢ðongo/  
'terpusat pada salah satu anak  
tangga; terpasak'. Dalam

pembicaraan pada sidang  
peminangan, pemangku adat  
wakil pihak mempelai perempuan  
masih berada atau berpusat pada  
hasil pembicaraan sementara,  
pihak ini belum memperoleh  
informasi taambahan yang dapat  
disimpulkan. Dalam hal ini,  
pemangku adat dari pihak calon  
mempelai perempuan masih  
berada berada pada tahap  
memahami niat pihak calon  
mempelai laki-laki melamar dan  
persyaratan lain untuk  
pelaksanaan perkawinan dan  
informasi lanjut belum jelas bagi  
keluarga pihak perempuan.

**lintonga lo tu'adu** /li'n̢ðonga 'lo  
tu'adu/ 'tingkat tangga/anak  
tangga'. Tingkatan pembicaraan  
dalam peminangan yang  
sebelumnya telah dipersiapkan  
semua urutannya.

**lintongo** /li'n̢ðongo/ lihat **lintonga  
lo tu'adu**.

**lipu** /'lipu/ 'daerah; pulau; negeri'.  
Masyarakat, Wilayah, dan segala  
isinya.Masyarakat secara  
menyeluruh. **lipu lo  
hulontalo**. 'Daerah Gorontalo'.

**lipu duluwo botiya** /'lipu du'luwo  
bo'tiya/ 'dua negeri ini'.  
Maksudnya Gorontalo dan  
Limboto.

**lipu duluwo lumale** /'lipu du'luwo lu'male/ 'dua negeri menonjol'. Kota dan kabupaten Gorontalo maju; dua negeri menonjol; dua negeri termasyhur dengan adatnya.

**lipu duluwo tilolu** /'lipu du'luwo ti'lolu/ 'dua negeri disambut'.

**lipu hele diyata** /'lipu 'hele di'yota/ 1. 'negeri telah kehilangan' 2. 'negeri berkabung'.

**lipu limo lo pohalaa** /'lipu 'limo 'lo poha'la a / 'negeri lima keturunan bangsawan'. Penduduk Gorontalo berasal Lihat **limo lo hunggia**.

**lipu lo ahirati** /'lipu 'lo 'a:hi' rati/ 'negeri akhirat'. Negeri ciptaan Allah untuk tempat kembalinya manusia.

**lipu peihulalu** /'lipu pe'i hu'lalu/ 'negeri aku jadikan bulan'. Masyarakat khususnya pemerintah Daerah Gorontalo mempunyai semboyan untuk membangun wilayah negerinya menjadi wilayah yang indah.

**lipu to u ngopanggala** /'lipu 'to 'u ηjo' pangala/ 'di negeri dwi tunggal'.

**lito-litoto ngota** /'lito-li'toto'ηota/ 'terikat satu orang'. Seorang memakai atau melilitkan sarung adat pada bagian pinggang. Orang tersebut adalah satu di antara

enam orang pemangku adat sebagai wakil juru bicara dari KPP (Keluarga Pihak mempelai Pria) dan siap menerima rombongan KPL (Keluarga Pihak mempelai Laki-laki) mengenakan sarung pengikat pinggang. Juru bicara tersebut bertugas dan bertanggung jawab terhadap lancar serta suksesnya pelaksanaan adat peminangan.

**liya-liyango** /'liya-li' yaŋo/ kegiatan 40 hari sebelum pernikahan dengan hiburan kesenian daerah, mengaji, dan gemblengan

**liyatua** /'liya'tua/ 'satupadukan' dalam hati untuk bertindak.

**liyatuya** /'liya'tuwa/ 'satukan; utuhkan'. Anjuran seseorang kepada lawan bicarauntuk menyatukan suatu benda baik yang nyata maupun yang tidak nyata, misalnya menyatukan adonan kue dan membentuknya menjadi bulat atau membulatkan hati dan mengkonsentrasiakan perhatian pada salah satu sasaran. Lebih tegas pada hati dan pikiran. Menyatukan hati dan pikiran.

**liyodu** /'li'yodu/ 'tapak kaki'.

**poliyodu**

melangkahlah**poliyodulo**  
melangkah(sekarang).

**lo ula'i lo ubuwa** /'lo u 'la i 'lo u 'buwa/ 'baik perempuan maupun laki-laki (sama); yang laki dan yang perempuan'. Lihat **la'i-la'ipohutuwa**.

**lo uwito lo utiya** /'lo u'wito 'lo u'tiya/ 'segala sesuatu' yang itu yang ini. Semua aturan adat diaplikasikan dalam suatu kegiatan adat.

**lo'aaturua** /'lo a:tu'ruwa/ 'sepakat satu sama lain. Suatu kelompok mengatur atau mendiskusikan sesuatu dan menghasilkan sebuah kesepakatan.

**lo'iya hilotola** /'lo'iya 'hilo'tola/ 'perkataan keras'. **hilotola** /'hilo'tola/ 'dengan segala kekuatan; kekerasan.**Dila bolopolo'ya hilotola**. Jangan berkata kasar/keras.Perkataan yang mengakibatkan orang lain merasa tersinggung.

**lo'odulungayi** /'loo'dulu'ngayi/ lihat **dulungo**.

**lo'odulungayi olamiyatia** /'lo o'dulu'nyayi/ 'maksud kehadiran kami; kedatangan kami'.

**lo'odungohu** /'lo odu'johu/ mendengar kabar. **Amiyatia** **lo'odungohe habari mopiuhu** 'kami mendengar berita yang baik'.

**lo'ohu** /'lo'ohu/ 'nasihat' lihat **palebohu**

**lo'o-lo'opo** /'lo o - lo'opo/ 'menyeluruh; tersebar'.

**lo'otanggu** /'lo o'tangu/ 'dapat menghalangi'. **Adati Limutu Hulontalo, ma dilapato yilantalo, ma lo'otanggu dalalo**. Adat Limboto Gorontalo yang sempurna telah menghalangi jalan masuk.

**lo'otanggu dalalo** / ~ 'dalalo/ dan telah menghalangi jalan masuk. Maksudnya bahan adat itu sangat banyak.

**lo'otapu** /'lo'otapu/ telah memperoleh.

**lo'otapu dalalo** /'lo o'tapu da'lalo/ 'telah memperoleh jalan untuk melanjutkan pembicaraan' atau dihayati sebagai arah menuju kesuatu tempat atau sasaran yang ingin dicapai. **dalalo** 'jalan' mengacu pada makna memperoleh kesempatanan berbicara.

**lo'otapu ijin** / ~ i'jin / 'beroleh izin'. Lihat **mo'otapu ijini**.

**lo'otapu u polai'alo** /'lo o'tapu 'u 'polai'alo/ kami telah beroleh jalan untuk naik ke tingkat lanjut.

**lo'otapu u polayii'alo** / ~ 'u 'pola'yii'alo/ 'memperoleh jalan keluar'.

**lo'otiinga mola tahilionto** /'lo o'ti:na' mola 'tahili' yonðo/ 'menyimak perkataan anda/. Mendengar, memperhatikan, mempertimbangkan, dan menyimpulkan penjataan orang lain. Lihat **tiingo**.

**lo'otingohu** /'lo oti' ñohu/ 'berbunyi'. Lihat **tingohu**, lihat **hantalo**.

**lo'u duluwo modunga** /'lo 'u du'luwo mo'dunja/ 'dengan kedua negeri Gorontalo Limboto'.

**lobalango** /'loba'lajo/ 'menyeberang'. Menjalani proses peminangan dari rumah mempelai laki-laki menuju rumah mempelai perempuan.

**lobunto** /'lo'bunðo/ 'putus (tali pembicaraan)'. lihat **taluhi yombuto**.

**lodelomayi** /'lo'delo'mayi/ lihat **lodelo**.

**lodilatayi** /'lodili'tayi/ Lihat **dilito**; **lodilito**.

**lodilito** /'lodi'lito/ 'telah membuat pola'. Telah membuat kerangka atau desain suatu tugas yang harus dilaksanakan dengan mengharapkan hasil yang berguna bagi diri sendiri atau orang lain.**Mangopanggola ma**

**lodilito adati** 'orang tua-tua telah mempolakan adat'.

**logarai** /'loga'ra i/ 'memberi nama samaran'. Lihat **garai**.

**loheyiyai** /'lo'hei'ayi/ 'telah mengajak ke sini'. Lihat **heyio**; **loheyio**.

**loheyio** /'lo'heyi o/ 'telah mengajak'. Lihat **heyi'o**

**lohima lohulato** /'lo'hima 'lohu'lato/ 'menunggu dan menanti'. Orang bersedia meluangkan waktu menunggu orang lain berdasarkan suatu perjanjian atau bukan berdasarkan perjanjian untuk melakukan pertemuan membahas sesuatu atau melaksanakan perkerjaan tertentu secara bersama.

**lohu'opo** lihat **wo'opo** /'wo'opo/ **hu'opo** /'hu'opo/ 'rangkul'.

**lohutu lopo'owali** /'lo'hutu 'lopo'owali/ 'membuat dan mewujudkan'.

**lohuwalingao** lihat **hualingo**

**loiya to dala** /'lo'iya to 'dala/ 'perkatan di jalan'. Fitnah.

**loiyamayi lamiyaatiya** /'lo'iya'mayi 'lam'i'ya:'tiya / kami utarakan; kami sampaikan'.

**lolango** /'lo'la:ño/ 'sore'.

**lolola ilomata** /'lolo'la 'ilo'mata/ 'meninggalkan ilomata'. Orang

yang meninggal dunia dan sebelumnya ia tekun mengkaji ilmu tentang kehidupan akhirat yang berkaitan dengan asal mula kehidupan penciptaan Allah yang dinamakan ‘ilomata’. Orang bersangkutan meninggalkan kesan pada masyarakat tentang kajian ilmunya.

**lolopato** /'lolo' pato/ ‘terlepas’. Lihat **u mopiyo molopato**.

**luwa-luwa bako** /lo' luwa-'luwa 'bako/ ‘mengisi kotak-kotak’. Kegiatan mempersiapkan adat **momu'o ngango** atau **modutu** ‘membawa hantaran harta’ oleh rombongan keluarga calon mempelai laki-laki ke kediaman calonmempelai perempuan.

**lomantalo** /'loma' nðalo/ ‘mengandung’ selama 9 bulan. Orang tua perempuan mengandung selama 9 bulan 9 hari 9 jam 9 menit 9 detik.

**lomonggato** /'lomo' ñgato/ ‘cabut, mencabut’. berangkat dari satu tempat ke tempat lain. Kelompok keluarga calon mempelai laki-laki yang telah melengkapi adat hantaran harta siap berangkat ke rumah keluarga calon mempelai perempuan.

**lomontolo** /'lomo' nðolo/ ‘melera’. Lihat **pontolo**.

**lomutumayi pangato** /lo'

mutu'mayi pa'jato/ ‘melewati gunung dan jurang’.

**longa'atayi dalalo**/'loŋa'a'tayi da'lalo/ ‘telah menyapu (bersih) jalan’. Seorang pemangku adat wakil pihak calon mempelai laki-laki dan rombongannya menyampaikan kepada pemangku adat wakil pihak calon mempelai perempuan pada kegiatan peminangan bahwasebelum sampai pihak mereka telah menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pokok pembicaraan pernikahan yang dimusyawarahkan dalam sidang peminangan tersebut dengan sempurna.

**longo'alo to huwali** /'loŋo'alo 'to hu'wali/ ‘mekar dalam kamar’. Gadis dipingitdilamar orang. Sang gadis memiliki prinsip hidup yang baik sebagai seorang gadis yang mampu menjaga kehormatan dirinya dan menjaga nama baik keluarganya di mata masyarakat. Gadis yang baik menurut pandangan masyarakat Daerah adalah gadis yang mampu memposisikan dirinya jauh dari pergaulan bebas di luar rumah.

**longo'alo to wumbato** /'loŋo'alo  
‘to ‘wum’bato / lihat **putungo**  
**bunga kanari**.

**longuli lo awaliya** /lo'ŋuli 'lo  
‘awa’liya/ ‘kembali ke asalnya’.  
Orang meninggal kembali ke  
hadirat Maha Kuasa.

**lonika iladati** /lo'nika 'ila:'dati/  
‘nikah dengan upacara adat’.  
Sebuah perkawinan dilaksanakan  
dengan adat sempurna.

**lonika lo nyawa** / ~ 'lo 'nyawa/  
Nikah dengan nyawa’. Nikah  
dengan cara suci.

**lonika moponuwa** / ~  
mo'po:'nuwa/ ‘menikah atas  
dasar kasih sayang’. Sebuah  
pernikahan didasari oleh  
pengertian bersama dalam  
hubungan cinta sejati dan kasih  
sayang keduanya.

**lonto tiyombu asali** /'lonðo  
ti'yombu a'sali/ ‘dari asal  
leluhur’.

**lonto tiyombu dulu** / ~ ‘dulu/ ‘dari  
nenek moyang dahulu’.

**lonto tiyombu ti'uwa** / ~  
ti'uwa/ ‘dari nenek moyang  
dahulu/asli’

**lopatato** /'lopa'tato/ ‘telah jelas’.  
**mopo'opatato** ‘memperjelas’,  
**patato** ‘jelas’, **lopo'opatato**  
‘telah memperjelas’.

**lopato** / lo'pato/ ‘lepas’. **lopa-lopato**  
1. ‘gila/sinting’ 2. Sedang  
terlepas’.

**lopi'u lo asaliliyo** /lo'pi u 'lo  
‘asali’liyo/ ‘sekarang sudah  
meninggal’ kembali ke asalnya

**lopo'opatato** /lo'po opa'tato/ lihat  
**lopatato**.

**lopopalo** /'lopo'palo/ ‘terbelah’ lihat  
**popalo**

**loporasa lopowonemo** /'lopo'rasha  
‘lopowo’nemo/ ‘yang memberi  
rasa dan perasaan bahagia’.

**Mongodula'a moluhengo dila  
wohi wamengo, taa loporasa**

**lopowonemo, soroga wawu  
wunemo**. Orang tua mantu  
jangan dihina, mereka yang telah  
memberi rasa surga /kenikmatan  
dan obat’. Memperkenalkan  
kenikmatan duniawi.

**lopotuwau** /'lopotu'wawu/  
‘menyatukan’ lihat **tuwau**

**lopowalimayi** /'lopo'wali 'mayi/  
lihat **wali**. **Tiyo eya taa**

**lopowalimayi aalamu wolo  
totoonulala tomiyahu wau  
totoonulala polo'utiya lo  
tuwango dunia botiya**. Dia  
Tuhan yang telah menciptakan  
alam semesta, segala peliharaan,  
serta dengan segala isinya.

**lopowameto** /'lopowa'meto/  
‘menerima’ lihat **wameto**  
dan **hemeto**.

**lopowonemo** /'lopowo' nemo/ lihat  
loporasa.

**lotanggulo** /lota'ŋgulo/ lihat  
tanggulo.

**lotiboto** /'loti'boto/ lihat **tiboto**

**lotihelume** /'lotihe'lume/  
'bersepakat' lihat **helume**

**lotinelo** /'loti'nelo/ 'bersinar'. Lihat  
**tinelo**. **Lo'otinelo** dapat  
menyinari. **Mo'otinelo**  
menyinari.

**lotolo** /lo'tolo/ 'kekuatan'. **Sambe**  
**lotolo** 'sangat kuat'.

**lotujai** /'lotu'jai/ 'menyampaikan  
puisi'.

**lotumehe** /'lotu'mehe/  
'seberanglah'. **Pulu kimala**  
**wadi'o**, **lotumehe buta'iyo**  
Bawa segala sesuatu,  
seberanglah sungai. Kalau ingin  
berhasil, seberangilah sungai.

**lotutayi** /'lotu'tayi/ 1. 'terobos' 2 .  
beri lowongan jalan masuk.

**lotutayi lopopalo** / ~ 'lopo'palo/  
'telusuri jalan masuk'. Gadis,  
mempelai, atau tamu agung  
diundang masuk menelusuri jalan  
khusus di antara para undangan  
banyak dengan kata-kata puitis.

**lowala'i mohutato** /lawa'la i  
'mohu'tato/ 'dari ke dua negeri  
bersaudara'

**lowali** lihat **wali**.

**lowali muliya** /lo' wali mu'liya/  
'tanda kemuliaan; menjadi  
mulia'.

**loyari Poloyari** /'lo:'yari / 'roal'.  
Lihat **dila polooyari lo batanga**.

**lu'awo** /lu' awo/ 'kerang di pantai  
atau di laut'.

**lualo** /lu'walo/ 'keluar'.

**luhuto** /lu'huto/pinang

**luli** /luli/ 'daun pisang kering'. lihat  
huli

**lumadu** /lu'madu/ **molumadu**  
/‘molu’madu/ 1. 'mengumpama'.  
2. 'kata arif'. **Amiyatia mulo-**  
**mulo momaapu wonu amiyatia**  
**bolo molumadu meyalo**  
**mohumaya**. Kami  
mendahulukan permohonan  
maaf, kalau kami (menggunakan  
kata-kata) mengumpamakan atau  
menyimbolkan.

**lumayi'o** /'luma'yio/ lihat **layio**

**lumboyota suramu** /'lumbo'yota  
'suwa'ra:mu/ 'lembutkan  
suaramu'. Suruhan atau anjuran  
agar kita tidak bersuara keras  
sehingga terkesan kasar.

**lumonggia lumontale** /'lumoŋ'giya  
'lumo'nðale/ dengan berhati-hati  
berjalan. Pengantin berjalan  
masuk halaman dan menghampiri  
tangga. Lihat **lumontale**  
**lumonggio**.

**lumune'olomayi** lihat **layiolomayi**

**lumunelo tumuntulu** /'lumu'nelo  
'tumu'nðulu/ 'beroleh  
kebahagiaan di akhirat' 2. 'dapat  
berkarya banyak'.

**lumuneto** /'lumu'neto/ 'muncul'.  
lihat **luneto**

**lumuntu momolopoto** /lu'mu'nđu mo'molo'poto/ 'naik dengan sopan'. Pengantin laki-laki diundang/dipersilahkan dengan kata-kata untuk beranjak dan melangkah.

**lunggumo** /luŋ:gumo/ lihat  
**wunggumo**

**luntu dulungo** /'lunđu du'lupo/ 1. 'naik'. 2. utusan (perwakilan'). Nama julukan seorang pemangku adat. Lihat **adati dilapato maa dutu-dutu towombato**. **Moali dulungo wolato** /mo'wali 'lunđu du'lupo wo'lato/ yang menjadi juru bicara pihak mempelai perempuan.

**luntuwa lo wolipop** /lu'nđuwa 'lo 'woli'popo/ 'dihinggapi kunang-kunang'. Perbuatan yang baik disenangi orang yang baik-baik.

**lutu** /luto/ 'pisang masak'.

**luwa** /'luwa/ 'campuran sirih, pinang, dan kapur berwarna merah'.

**luwalayi lonto ladia** /'luwa'layi lonđo' la:dia/ 'keluarlah dari istana'. Mempelai atau tamu agung dipersilahkan keluar dari istana/tempat acara adat'.

**luwalayi odito** /'luwa'layi o'dito/ 'keluarlah'. Pemangku adat mempersilahkan keluar.

**luwalayi to dutula** /'luwa'layi 'to du'tula/ keluarlah lewat sungai (keluar dari halaman rumahnya) Pengantin turun perlahan-lahan. Setelah tiba di pintu masuk halaman rumah/istana, maka pengantin/tamu agung siap keluar dari halaman. Sebelum keluar, ia berjalan diiringi sair dengan **tuja'i mopoluwalo**.

**luwalo** /lu'walo/ 1) 'keluar', 2) 'uang jasa' atau pembayaran tanggung jawab kedua mempelai sebagai anggota masyarakat telah melewati pelaminan.

**luwalolomayi** /luwa'lolo'mayi/ 'keluarlah menuju arah depan (keluarlah kemari)'.

## Huruf



**m'a'ami** /'mo'a:'ami/ 'semua; seluruh.'

**ma'a molutula molalunga olanto eeya** /'ma: 'molu'tula 'mola'luja o'lanđo e:ya/ 'datang memakamkan tuanku'. Kata-kata puitis untuk orang mati/ mayat yang diupacarakan secara adat.

**ma'alum** /'ma a'lumu/ 1. 'tahu' 2. 'umum'. **mopoma'alumu** 'mengumumkan'.

- ma’ana lobalango** /ma’ana  
‘loba’lajo/ ‘makna  
menyeberang’. Pengertian kisah  
perjalanan dan perjuangan  
melamar gadis.
- ma’ana tolabalango** / ~  
‘toloba’lajo’/ ‘makna  
peminggangan’. Maksud dan  
tujuan melakukan peminangan.
- ma’apu boli ma’apu** /ma’apu ‘boli  
'ma'apu/ ‘maaf tak  
terhingga’. **Tilala**
- ma’apuwa** ‘yang salah  
dimaafkan’.
- ma’apu lamiyatia** /ma’apu  
'lami'ya:tiya/ ‘maafkan kami’.  
Pembicara meminta dimaafkan  
bila dalam penyampaian maksud  
terjadi kekhilafan. **Ma’apu wonu**
- bolo woluwo u hilapu** / ~ wonu'  
bolo wo:luwo u' hilapu’/  
'maafkan kalau ada yang hilaf  
(keliru)’. Penyampaian kata maaf  
kepada seseorang apabila terjadi  
kesalahan dan kekhilafan di  
antara dua orang atau lebih  
dalam kegiatan komunikasi.
- ma’asiyati** /ma asi’yati/  
'makasiat'. Perbuatan yang  
melanggar hukum.
- maa ijinalo** /'ma: ijini'yalo/ ‘akan  
diizinkan’.
- maa lo limomotama’o du’a** /'ma:  
lo 'limo'mota 'ma o 'du a/ ‘sudah  
sempurna doa’.
- maa losadia** /'ma: 'losa'diya/  
'sudah menyediakan'. **malosadia**  
/ma'losa'diya/ ‘sungguh benar-  
benar-benar telah tersedia. Lihat  
**sadia**.
- maa mota pomuhutalo** /'ma: 'mota  
'pomuhu'talo/ ‘kami akan  
memandikan’.
- maa tilime to daata** /'ma: ti'lime  
'to 'da:ta/ ‘ditimba di negeri’. Air  
untuk kegiatan adat telah  
disiapkan dan dimaklumi orang  
banyak.
- maa toduwolo** / ~ ‘todu’wolo/  
'sudah dipersilahkan'  
mempersilahkan.
- maa woluwo** /'ma:wo'luwo/ ‘sudah  
ada’. Para pemangku adat negeri  
yang sedang ditunggu pada  
sebuah acara sudah hadir,  
menandakan acara adat sudah  
siap dimulai.
- maa yilohuwalingo ponu** / ~  
'yilo'huwa'lijo 'ponu/ ‘sudah  
kembali ke asal’ lihat **huwalingo**.
- maa yiolola duniya** / ~ 'yilo'lola  
du'niya/ ‘sudah meninggal  
dunia’. Lihat **huwalingo**;  
**yilohuwalingo asali**.
- maawalo** /'ma:'walo/ ‘berlebihan;  
keterlaluan’.
- madala** /'ma:dala/ Negari; istana.
- maharu** /'ma'haru/ ‘mas kawin’.  
Lihat **modepita maharu**.

**Makah** /'makah/

‘Mekkah’.**taluhunto lonto**

**Makah**.Air tuanku dari Mekah.

**mala-mala** /'mala 'mala'/‘berteriak-teriak’. Lihat **mopomaklumu**.

**malode barazuhu** /'malode 'bara'zuhu/ 1. ‘bersama dengan ruhnya’ 2. ‘yang sudah kembali’.

**malo sadia** /'malo' sadia/ ‘sudah tersedia tampak sempurna’.

**malo to dula botiya** /'malo 'to 'dula bo'tiya/ ‘pada hari ini’. Pengantar kata kepada isi pengumuman.

**malo to tareekati** /'malo 'to ta'ree:kati/ ‘sudah ada dalam tarekat’.

**malomayi to ladinya** /'malo'mayi 'to 'la:'diya/ ‘di atas singgasana’. Ketika telah tiba di mahligai, mempelai atau tamu agung berjalan masuk halaman dan menghampiri tangga. Sebelum ia berjalan menuju tangga tersebut diiringi sair dengan tuja'i **mopontalenggo** (mempersilahkan berjalan menuju rumah).

**mama** /'ma:ma/ ‘ibu’.

**mama** /'mama/ lihat **luwa**.

**Momama lo luwa** mengunyia sirih, pinang, dan kapur.

Kesatuan sirih, pinang, dan kapur. **Maa lowali bahagiangi**

**taa odelo ito wolo**

**mongowutatunto u mosadia**

**mama**. Sudah menjadi tanggung jawab keluarga pihak calon memperlai perempuan menyediakan **mama**.

**mama boito pilatango** /'mama

bo'yito pili'tanjo/ pernyatan tegas dari pihak mempelai lak-laki selaku pelamar bahwa siri-pinang dan gambir dibagi dua ‘**mama pilatango**’, ini mengandung makna bahwa permitaan pelamar agar untuk dipahami oleh kedua belah pihak bahwa biaya pernikahan ditanggung kedua belah pihak. (**wawu odi-oditolo mama boito pilatango, maa pilopodumango po'odaha bolo mo'ango** dan demikian sirih-pinang itu dibelah, telah dihadirkan bagi tamu untuk menjaga agar tidak retak)

**mama pilopodumango** /'mama

‘pilopodu’ majo/ ‘kapur sirih untuk undangan’. lihat **mama boito pilatango**.

**mantulu** /ma'nðulu/ ‘pemimpin’.

**manusia** /ma'nusia/ ‘manusia’.

**masahuru** /'masa'huru/ ‘manshur’.

**Du'ai to Rasulu, to nabi**

**masahuru, laidu uumuru,**  
**lumune'o tumuntulu.** Berdoa pada Rasul, nabi termasyhur, panjang umur. Lihat **limune'o**.

**masasa batanga** /ma'sasa ba'taja/ ‘menderita badan’. **Malo masasa batanga** sungguh tersiksa diri.

**masasa to dunia** / ~ to' duniya/ ‘menderita di dunia’ di dunia terasa siksa

**mate** /'mate/ ‘mati’.

**mate ngongowulula** / ~ ‘ŋojo:wu'lula / ‘mati sebantal’ sehidup semati. Orang bersahabat secara intim selama hidup.

**mato daata** /'mato 'da:ta/ ‘mata banyak’. Pandangan masyarakat banyak, dalam nasehat disampaikan kepada generasi muda dan khususnya kedua mempelai agar bersikap rendah diri dari pandangan masyarakat banyak.

**mato lo u'monu** / ~ lo u'monu/ inti haruman ‘jenis ramuan utama pewangi tradisional’.

**matolodula** /'mato 'lo 'dula/ ‘mataahari’. Nama raja pertama di Gorontalo dikenal dengan ‘Raja Matahari’. **mato lo dula kiki, matolodula daa.** Matahari kecil, matahari besar

**maudal jaliyati** /'mau'dal 'jali'yati/ ‘permohonan kepada Tuhan yang satu’

**maul** /'ma:ul/ air (bhs. Arab)

**maul hayati** / ~ ha'ya:ti / ‘air kehidupan’. Air biasa yang

dicampur dengan ramuan traditional yang harum dan digunakan untuk menyiram gadis saat acara mandi ramuan adat tradisi Daerah Gorontalo pada acara hajatan adat pembeatan, dan sebagian pemangku adat memberi nama air kehidupan yang diharapkan dapat memberi kehidupan yang baik bagi gadis di masa datang. Atau, air biasa yang diberi nama air kehidupan untuk memandikan mayat, agar mayat memperoleh kehidupan yang baik di akhirat.

**mayeti** /may'yeti/ ‘mayat’. Jasad Manusia yang tidak berdaya dan tidak bernyawa.

**mayulu** /'ma:'yulu/ ‘petugas adat; pengawas di sawah’. Nama salah satu petugas adat pada tingkat pertanian yang bertanggungjawab melaksanakan pembagian air/pengairan‘mayur kampung’.

**mbu'i bilowata** /'mbu: i 'bilo'wata/ ‘istri wakil bupati atau istri walikota’.

**mbu'i hulawuwa** / ~ ‘hula’wuwa/ ‘putri emas; putri muda remaja’. **Hulawu** ‘mata telur’.

**mbu'i** / ~ / ‘istri raja’. **Mbu'i bungale** istri raja Gorontalo. **Mbu'i binthe lo lele** istri raja Gorontalo

**mbu'i hulawa** / ~ hu'lawa/ 1) ‘cucu emas’. 2) ‘putri tersayang’.

**mbu'i wawu huhuntula** / ~ ‘wawu ‘huhu’ nðula/ ibu-ibu dan pengawal.

**mbu'i; Mbuinga** / ~ ; ‘mbu’inja/ ‘Putri Raja’. Nama panggilan kehormatan putrid/istri pada zaman dulu; sapaan putrid/istri kesayangan.

**mbu'inga payu bulayi** / ~ ‘payu bu’layi/ ‘ratu bangsawan mulia’.

**mbu'I mungale** Istri raja Gorontalo pada masa pemerintahan Matolodula Kiki.  
**mbu'I binthe lo lale** Istri raja Limboto pada masa pemerintahan Matolodula Da'a.

**mbui'I** /m'bui:i/ ‘istri raja; perempuan terhormat’.

**meehutudu** /'me:hu'tudu'/ ‘terduduk, jatuh’. lihat **hutudu**.  
**meemangi** /'me:'manji/ ‘memang’.  
**meentalo** /'me:'nðalo/ ‘lari’.  
**momeentalo** berlari.

**meepomata** /'me:po'mata/ ‘akan membasahi; akan memandikan’. Lihat **bata**. memperoleh izin dari Tuhan Allah maha suci dan maha tinggi

**miikili** /'mi:'kili/ **momikili** ‘berpikir’.

**mo'a'ami** /'mo a:'ami/ ‘semua, menyeluruh’. Ami mo'a'ami kami semua.

**ngo'a'amitimongoliyo**

**ngo'a'ami**. Mereka semua.

**mo'aambuwa** /'mo'a:'mbuwa/ ‘berkumpul bersama’. Acara adat dikerumuni oleh rukun keluarga secara baik dan hikmat.

**Hiambuwa** ‘sedang berkumpul’. ‘keluarga sedang berkumpul bersama’.

**mo'ambuwa** /'mo:a:mbuwa/ ‘berkumpul bersama’. Acara adat dikerumuni oleh rukun keluarga secara baik dan hikmat. **Hi ambua** ‘sedang berkumpul’. ‘keluarga sedang berkumpul bersama’.

**mo'ango** /mo'a:yo/ ‘retak, renggang’. Lihat **aliwu dila mo'ango**.

**mo'awoto** /'mo a:woto/ **Wonu bolo**  
**mo'awoto** ‘bila bergaul hendak bergaul’.

**mo'awuta** /'mo:awuta/ ‘jenis permainan biji buah onawu’.

**mo'eela mongo panggola** /'mo:e:la 'morjo pa'ngola/ ‘mengingat arwah orang tua-tua’. dikenal dengan istilah **mohawulu**.

**mo'ela ilowaliya lo manusia** ‘mengingat kejadian manusia’.

**mo'i'singiya** /mo'i:si'ñiya/ 'saling hormat'. **Ti mongoli moisingiya** 'hiduplah dengan saling hormat.

**mo'o bu'a hiyala** /'mo o 'bu'a 'hi:'yala/. 'membuat cerai berai suami isteri'. Menyebabkan perceraian

**mo'o bubutola** /'mo o bu'bu:tola/ 'membuat (orang) saling berengkar/berbantah-bantahan'.

**mo'o'ambuwa** /'mo'a' mbuwa/ 'berkumpul bersama'. Berkumpul-kumpul

**mo'obu-buutola** /'mo o bu'bu:tola/ Sesuatu hal menjadikan orang saling bertengkar satu sama lain.

**Uwito'u mo'obu butola** Itu yang menyebabkan pertengkarannya/permohonan.

**mo'ohina** /mo'ohina/ kamu akan hina sama-sama. Menyebabkan kehinaan.

**mo'ohina** sama-sama

**mo'ohina to hialo** /mo'ohina to hia:lo/ menyebabkan hina bagi suami/istri

**mo'oleeta tilanggula** /'mo o'le:ta 'tilaŋ'gula/ 'merusak nama baik' sesorang.

**mo'olilii'ola** /'mo oli'li:'ola/ 'mengacaukan hati dan pikiran'. Menyebabkan ketidaksenangan.

**mo'opali** /'mo o' pali/ 'melukai'. Melukai hati

**mo'opiya hiyala** 'merukunkan rumah tangga'.

**mo'opiya lihat mopiya**

**mo'opiya madala** 'memprbaiki negeri'.

**mo'opiya to daata** 'memprbaiki rakyat'.

**mo'oputu u ngalaa** /'mo'o'putu 'u 'ŋala'a/ 'meretakkan/memutuskan hubungan kekeluargaan'. Lihat **uda'a**.

**mo'osalamati** /'mo o 'sala:' mati/ **mola mo'osalamati** 'akan menyelamatkan kamu'.

**mo'otapu ijini lonto Eya** /'mo'o 'tapu i'jini 'lonto 'e:ya/ 'beroleh izin dari Tuhan'. Memperoleh kemudahan dan izin dari Allah bila selalu melakukan kegiatan yang mulia.

**mo'otapu amali** /'mo o'tapu a'mali/ 'memperoleh amal'. Memperoleh amal baik dalam hidup dengan cara mengikuti nasehat yang baik.

**mo'otapu dalalo u moali**

**polenggetalo** /'mo'o'tapu da'lalo 'u mo'wali po'lenjo'talo/ 'memperoleh jalan naik ke tingkat lanjutan'.

**mo'otapu dudetohu** lihat wonu  
moti'olohu.

**mo'otapu ijini lonto Allahu ta'ala**  
/mo'otapu I'jini lonđo'Allahu  
ta'a:la/ memperoleh izin dari  
Tuhan Allah Maha Suci dan  
Maha Tinggi.

**mo'otapu mo'otoduwo** / ~  
'moto' duwo/ 'memperoleh dan  
memiliki'.

**mo'otapu piyohu** / ~ pi'yohu/  
'mendapat kebaikan'. Lihat **alihu**  
**mo'otapu piyohu.**

**mo'otinela kuburu, tatapu to nuru**  
**mo'otinelo kuburu** /mo'otinelo

kuburu/ 'diterangi kubur'  
menyebabkan terang kubur

**mo'otoduwo nuru** /'mo' oto' duwo  
'nu:ru/ 'memperoleh cahaya  
hidup'. Kehidupan seseorang  
menjadi lebih sejahtera.

**mo'otoduwo amani** / ~ 'a:' mani/  
'memperoleh ketenangan hidup'.  
Kehidupan seseorang menjadi  
tenang dan nyaman, serta  
kedamaian.

**mo'otoduwo palihala** / ~ 'pali'hala/  
memperoleh perlindungan Tuhan.

**mo'otoduwo tambati** / ~  
'ta:' mbati/ 'mendapat tempat  
yang suci'.

**mo'otoduwo u banari** / ~ 'u'  
ba'nari/ memperoleh kebenaran.  
Lihat **banari tuwangama'o to  
akali.**

**mo'ulintapo to karaja**

/'mo'ulin'đapo 'to ka'raja/  
terampil dalam pekerjaan.

**moali bijana** menyebut-nyebut  
keburukan orang.

**moali huma-humayalo** /mo'wali  
'huma 'huma'yalo/ boleh  
mengumpamakan; boleh  
mengkiaskan.

**moali mobunggalo** / ~  
'mobuŋga:lo/ 'bisa bubar'.

**moali palakala** / ~ 'pala'kala/ 'itu  
yang menyebabkan  
perkara'. Salah satu isi nasehat  
perkawinan ialah kedua  
mempelai harus dapat saling  
menghargai sehingga terhindar  
dari permasalahan yang berakhir  
dengan perceraian.

**moali rahmati.** 'menjadi rahmat'.  
Lihat **bolo.**

**mobaliya** /mo'ba:liya/  
'menanggung bersama; saling  
menunjang. Bahan atau biaya  
konsumsi perkawinan yang  
disepakati bersama sebelumnya  
ditanggung bersama-sama oleh  
pihak keluarga calon mempelai  
laki-laki dan perempuan.

**mobangguato molombuli** lihat  
**bangguato.**

**mobu'aya, mo'o bu'a hiiyala**  
/'mobu'a:ya; 'mo o 'bu a  
/

'hi:' yala/ 'mengakibatkan perceraian'.

**mobubuheto huli** /'mobubu'heto 'huli/ 1. 'berat belakang, 2. Berat kemudi. Lihat **bangguato**.

**mobubuheto pinggeliyo**  
/'mobubu'heto 'piŋge'liyo/ 'berat piringnya; mengambil makanan penuh di piring.

**mobulola** /mo'bu:'lola/ **Mopiyo**  
**mobulola** 'kebaikan akan menghindar'.

**mobunggalo molombuli**  
/'mobu'ŋgalō 'molo'mbuli/ 'terbongkar, rusak, berbalik'. Lihat **bunggalo**. Inti nasehat bahwa orang atau pengusaha yang kikir akan jungkir balik akhir kehidupannya sebagai tanda ganjaran Maha Kuasa kepadanya.

**mobunggalo tuwango olate**  
/'mobu'ŋgalō tu'wajo' o'late/ 'bubarlah isi jernal/jala, terlepas isi jala. Rusak segala yang baik.

**modadaatia** /mo'dada:'tiya/ 'saling berjabat tangan'.

**modaha momalihara** /mo'daha/ 'moma'lihara/ 'menjaga dan memelihara'.

**modembingo** lihat **dembingo**.

**modepita** /'mode'pita/ 'mengantar'.  
**modepita dilonggato** lihat **dilonggato**; adati maa  
popotolimolo.

**modepita maharu** /~ ma'haru/ 'mengantar mahar/mas kawin'. Mengantar mahar/mas kawin dengan perlengkapan adat terdiri atas 12 macam; 1) **tonggu**, 2) **kati**, 3) **tonelo**, 4) **tutu lo polidulu**, 5) **buluwa lo umonu**, 6) **bunggalo**, 7) **luwalo**, 8) **heyi lo anguluwa**, 9) **dudelo**, 10) **tilolo**, 11) **wulo lo o'ato**, 12) **pate lo tohe**. Lihat adati **ma popotolimolo**

**modepita tilomungo** /'mode'pita 'tilo'mujo/ 'mengantar bingkisan'. Pihak mempelai laki-laki mengantar hadiah seperangkat pakaian calon mempelai perempuan.

**modidi wawu maahu** /mo'didi 'wawu 'ma:hu/ 'melebur dan hangus'.

**modihu tonggota** /mo'dihu ton'gota/ lihat **dihu**.

**modilito** /'modi'lito/ 'membuat pola; merencanakan'. **Taa lola'i taa modilito** /'ta: lo'la i 'ta: 'modi'lito/ Pihak perempuan menyatakan bahwa pihak laki-laki yang merencanakan kegiatan dan mengajukan niat. Pihak laki-laki yang merencanakan.

**modu'a oporajia** /'modu'a 'opora'jia/ 'mendoakan, berdoa agar mulus'.

**modu'a wawu mongabi** / ~ ‘wawu mo’ŋabi/ ‘berdoa dan mengambil alih’. Lihat **mongabi**.

**modu'a wawu mongabi** /mo’du a ‘wawu mo’ŋabi/ berdoa dan mengambil alih untuk menutup acara. Berdoa dan menutup acara.

**modu'oto to hilawo** / modu’oto ‘to hi’lawo/ memiliki prinsip yang teguh.

**modua oporajiya** /mo’du a ‘opora’jiya/ ‘mendoakan’.

**modudulo** / modu’dulo/ ‘mendekat’.

**moduliyalo** / moduli’yalo/ lihat **duliyalo**

**modulohupa** / modu:lo’hupa/ ‘bermusyawarah’.

**modumango** / modu’majo/ ‘bertandang’. **Wonu bolō**

**modumango** ‘kalau anda bertamu’.

**modungohe mola tahelionto** /’modu’ŋohe: ‘mola ‘taheli’yonðo/ ‘mendengarkan pembicaraan anda’.

**modutola** /mo’du:’tola/ ‘bersabar’. Saling menanggung bersama semua tantangan hidup dibarengi dengan kesabaran.

**modutu** /mo’dutu/ ‘meletakkan’. mengantar harta kawin’. Acara adat Gorontalo dalam kegiatan

hantaran harta yang ditandai oleh tersediannya sejumlah perangkat adat diangkut dengan mobil dihiasi janur yang disebut **kola-kola** yaitu ‘usungan empat persegi panjang terbuat dari bambu kuning dan dihiasi janur’, ukuran usungan disesuaikan dengan ukuran gerobak atau truk (atau dulu dengan perahu layar) dan dipasangkan di atasnya, gerobak atau truk/perahu layar memuat benda-benda adat, **hantalo** ‘genderang’, empat baki berisi seperangkat siri, dan **tonggu** senilai Rp. 25 (sekarang Rp. 1.600,-) yang diisi disebuah **pomama** ‘tempat pinang’. Lihat **tonggu** dan **pomama**. **Dilutu Diletakkan**. /**dutu-dutu towombato**. Sejumlah benda adat diletakkan di atas permadani (Perangkat adat **mama** sirih, pinang, dan gambir, tembakau, kapur dan lima macam buah (jeruk limau, nenas, nangka, tebu, dan tunas kelapa). Perangkat hantaran harta ini dibawa oleh rombongan keluarga calon mempelai laki-laki ke rumah kediaman calonmempelai perempuan.

**moduudulayi ode tili** /mo’du:du’layi ‘ode ‘tili/ ‘mendekat ke sini/samping’.

**Hu'o lo ngango** pun diletakkan di atas permadani yang telah disediakan. **Si utolia luntu dulungo layi'o** menyampaikan maksud dengan puisi adat. **mogara'i** /'moga'ra i/ 'memberi gelar untuk mayat'. **mohabari** /'moha'bari/ lihat **mohilawadu**, lihat **adati ma popotolimolo**. **mohabari u hitahua** / ~ 'u hita'huwa/ 1. 'ingin mengetahui yang tersimpan 2. ingin menyunting gadis. **mohaji** /mo'haji/ lihat **haji**. **mohala'o** /'moha'la o/ 'beranak dan bercucu secara turun temurun'. **mohale** /mo'hale/ 'berkelakuan tidak baik; membuat persoalan'. **Mohutu hale** 'berbuat tingkah'. **moharapu potuhata** /'mo'ha:'rapu 'potu'hata/ 'mengharap petunjuk'. **mohawulu** /'moha'wulu/ 'doa arwah memperingati kematian (orang tua-tua atau sanak keluarga) setiap tahun'. **mohentohu** /mo'henðohu/ 1. 'menyisip'. 2. 'memperoleh kelebihan'. **mohihiyohe lo loiya** /'mohi'hi:'yohe 'lo lo'iya/ 'saling bermusuhan dengan kata-kata'.

**mohilawadu** /mo'hila'wadu/ 'ingin mendapat penjelasan; sepanjang/selama'. Mencari tahu informasi Lihat **mohabari**. **mohile du'a to Allah** /mo'hile 'du a 'to 'allah/ 'bermohon kepada Allah'. **mohile momatato** / ~ 'moma'tato/ 'ingin mendapat ketegasan/kejelasan'. **mohile u oponua** / ~ 'u 'opo'nuwa/ 'memohon kasih sayang'. **mohingga tinelo cahaya** /mo'hingga ti'nelo ca' haya/ 'memudarkan sinar cahaya menjatuhkan orang lain; iri hati; gunjingan'. **mohulito** /'mohu'lito/ 'berkata; mengucap; mengungkap; mengisahkan; bercerita; menyampaikan'. **yilulito** /'yilu'lito/ 'dilafalkan; dinyatakan secara lisan'. Pernyataan yang telah disampaikan. **mohumaya** /'mohu'maya/ lihat **humaya**. **mohumbuwa** /mo'hu:'mbuwa/ 'hidup bersama dalam kelompok'. Beberapa orang membentuk kelompok dan masing-masing orang merasa bagian dari kelompok itu, mereka memiliki rasa keterikatan kasih sayang satu sama lainnya, baik yang memiliki keterikatan

kekeluargaan maupun teman dekat, ataupun sebuah rumah tangga yang baru yang bakal memiliki anak semua saling menyayangi satu sama lainnya dalam kelompok. Lihat **alihu mohuumbuwa**.

**mohuntingo** /'mohu' nðiŋo/ ‘menggunting; mempola. Lihat **aadati mohuntingo-huntingo**. ‘adat sudah berpola’.

**mohutu palakala** /mo'hutu ‘pala’kala/ ‘membuat perkara’. hindarilah membuat perkara

**mohuuwalinga** ‘saling menyatu kembali.’

**mojuwalingo asali** /mo'huwa'lijo a'sali/ ‘kembali ke asal mula/mati’.

**mojuwaliya; mojuhualiya** /mo'huwa'liya; mo'huwu'liya/ ‘sebelah-menyebelah’.

**mojina** /mo'jina/ ‘berbuat zina’. Lihat **jina**.

**mojina mopipiya** /mo'jina ‘mopi’piya/ ‘berbuat zina berselingkuh’. Suami atau isteri melakukan hubungan dengan lawan jenis diluar nikah.

**mojuma'ati** /'mojuma'ati/ ‘bersholat jum’at’. Melaksanakan sholat wajib dua rakaat secara berjamaah di mesjid bagi kaum lelaki pada hari

Jum’at. Atau, melaksanakan ketentuan Allah dalam Al-qur'an ayat 9 Al-jum’ah kepada kaum mukmin; bila diseru untuk menunaikan sholat Jum’at maka bersegeralah mengingat Allah dan tinggalkan jual beli.

**mola mo'opiyo to daata** /'mola 'mo'o'piyo 'to 'da:ta/ ‘akan menjadi kebaikan dirakyat’. ‘menciptakan kebaikan; luput dari masalah’.

**mola mobuliyoto** /'mola mo'buli'yoto/ ‘akan berbuat’. ‘kini dalam berkabung’.

**mola oambungua** / ~ o 'a:mbu'ñuwa/ ‘akan memanfaatkan’. lihat **ambunguwa**.

**molaalayu to mato** /'mola:'layu 'to 'mato/ ‘jauh pandangan mata; lama tidak bertemu’.

**molahepo** /'mola'hepo/ ‘mengata-ngatai; menyampaikan argumen; berkata apa saja.

**molalionu** /'molali'yonu/ ‘pagi hari; dini hari’.

**molalito** /'mola'lito/ ‘tajam’.

**molalunga** /'mola'lunja/ ‘melaksanakan upacara pemakaman secara adat’.

**molamahu pomalihara** /'mola'mahu 'pomali'hara/ Keindahan sebagai sarana

pemeliharaan. Lihat **adati molamahu**.

**molamahu to pi'ili** / ~ ‘to pi’ili/ memiliki sifat terpuji (kepribadian yang agung).

**molamingo** /’mola'mijo/ ‘jauh’.  
**mopo’olamingo** /mopo ola'mijo/ ‘menjauh’.

**Lopo’olamingo** /lopo'ola'mijo/ ‘telah menjauh’.

**molaniwu moniata** /’mola’niwu ‘moni’yata/ mengamati dan memperhatikan’.

**molantahulo** /’molanða’hulo/ ‘diusung’.

**molapali** /’mola’pali/ ‘melafalkan’. mengungkapkan / menyampaikan sesuatu kepada orang lain, atau mengulangi lagi sebuah pengungkapan secara lisan.

**molapi saronde** /mo’lapi sa’ronde/ ‘menari adat saronde’.

**moposaronde** Kegiatan adat sehari sebelum akad nikah dan dilakukan pada malam hari, malam pementasan seni taari saronde atau tari memainkan selendang. Setiap penari bisa menaruh selendang di bagian punggung tamu dan tamu itu harus berdiri menari dengan selendang tersebut, seterusnya cara ini dilakukan kepada siapa saja tamu diundang untuk menari

bersama, taari disertai dengan lagu tradisional dan diiringi genderang/bunyi rebana.

**molayi’olo mayi** /mo’layi’olo ‘mayi/ Lihat **layi’o**.

**moleeto** /mo’le:to/ ‘buruk, jelek, rusak. Sesuat yang tidak bisa dipakai/digunakan atau tidak terterima; pakaian lapuk, piring retak, makanan basi dan atau perilaku buruk.

**molenilo** /’mole’nilo/ dari kata **tenilo** ‘bagian atap rumah’.

**molenilo** 1. ‘menyatukan dua atap rumah’ 2. menghubungkan dua keluarga ditandai dengan pemberian hadiah tanda kasih sayang kepada kepada sang gadis yang dilamar. Lihat **medepita**; **tilomungo**.

**molilii’ola** /’moli’li:’ola/ ‘kacau’.

Sesuatu benda menjadi saling simpul seperti tali yang tidak dapat dibuka saling simpulnya atau hati orang yang kacau sulit menemukan peleraian. **humaya** **molili’ola** ‘apabila terjadi saling simpul’

**molimomoto to akali**

/’molimo’moto ‘to a’kali/ memiliki pemikiran jernih.

**molingohu** /moli’ngohu/ ‘gemuk’. **hialo moali molingohu**. Suami/istri akan menjadi gemuk;

Suami/istri akan menjadi sejahtera bila masing-masing rajin bekerja.  
Lihat **wonu motiolahu**.

**molo'iya** /'molo'iya/ ‘mengungkap’.  
**toduwoolo ito moloqia**.Silakan Bapak buka suara/ berbicara.

**molo'iya** /'molo'iya/‘berbicara’. Menyampaikan pesan atau niat melamar gadis pada sidang dan anggota sidang pelamaran yang siap mendengarkannya. Lihat **motombilu**.

**molo'opu** /'molo'opu/  
‘memangku’.Adat untuk menjemput pejabat baru dari rumahnya ke rumah dinas/istana. Salah satu kegiatan adat Daerah Gorontalo 1) ‘mensyahkan atau menggelarkan kepemimpinan baru’ bagi pemimpin terpilih agar dia dapat melaksanakan kepemimpinannya yang baik di masa datang. 2) ‘Menjemput dengan adat’,ketika pengantin laki-laki akan diundang akan berangkat, maka ia disambut dengan puisi tuja’i oleh Ketua adat.

**moloduwo** /'molo' duwo/  
‘mempersilahkan’. Mengundang orangutuk melakukan gerakan beranjak; masuk; melangkah; berangkat dan lainnya. Khusus bagi orang dilakukan ritual

seperti mempelai atau penobatan/pengukuhan pejabat maka ia dilantunkan / diiring dengan kata-kata puisi tradisional oleh pemangku adat.

**moloduwo molo'opu** / ~

‘molo’ opu/ 1. ‘mempersilahkan’  
2. ‘mengundang’ 3. ‘menjemput’  
4. ‘merangkul’. Lihat **aadati to'o-to'opu mayi**.

**molola** /mo'lola/ ‘meninggalkan sesuatu atau orang dengan sengaja’. **Tunggulo hiyalo**  
**molola** ‘hingga menyebabkan perceraian’. Suami/istri pergi jauh dengan tujuan bercerai.

**molola yilowale** / ~ ‘yilo’wale/ ‘pergi meninggalkan rumah kediaman’.

**mololimo** /'molo'limo/ ‘menerima’.

**mololimo lo hilawa molingo** / ~ ‘lo hi’lawa ‘mo’lijo/ ‘menerima dengan hati yang manis’. Menerima dengan hati senang. Lihat **hilawo molingo**. Pemangku adat dan para undangan yang hadir menerima dengan senang hati keberadaan pejabat baru yang dinobatkan.

**mololimo patatiyo lo pulanga** / ~

‘pata’tiyo ‘lo pu’laja/ ‘menerima kepastian adatpemberian gelar penobatan’. Pemerintah atau pejabat baru

sedang menerima upacara adat penobatan pemberian gelas sesuai jasanya pada dirinya.

**molombuli** /'molo' mbuli/ lihat bangguato.

**molomela taluhu taabiya**

/'molo'mela ta'lulu tu'biya/  
‘membatalkan air wudhu’.

Setelah terjadi akad secara syah dilaksanakan, mempelai laki-laki membatalkan air wudhu’

mempelai perempuan dipandu sambil diiringi dengan penyampaian puisi oleh pemangku adat kemudian memasuki kamar bersolek mempelai perempuan di kamar wadaka **huwali lowadaka**. Di kamar ini, mempelai laki-laki menempelkan ibu jarinya di atas dahi mempelai perempuan yang sebelumnya masih suci dari air wudhu dengan maksud membantalkan air wudhu’ mempelai perempuan secara hukum agama sudah menjadi isterinya yang syah.

**molomo buliyata** /'mo:'lomo  
‘buli’ yata/ ‘pudar dan menyedihkan’.

**molonito** /'molo'nito/ ‘berbau gurih’. Pengetahuan dan pengalaman dua orang pemangku adat mempunyai ukuran dan

tingkatan yang sama ketika hal itu diaplikasikan dalam kegiatan adat di hadapan orang banyak. Lihat **ito watotiya odelo tola ngobotu laito, lalango ma'o de molonito** ‘Saya dan anda (dua pemangku adat dari mempelai laki-laki dan mempelai perempuan) bagaikan ikan gabus utuh, kalau dibakar beraroma sedap / gurih’.

**molontabulo** /'molonða'bulo/  
‘menyebar harum semerbak mewangi’. Orang yang banyak memberi jasa dalam kehidupan bersama dalam masyarakat, kemudian meninggal dunia dan meninggalkan nama baik bagaikan ‘bungamenyebar harum semerbak mewangi’ **bunga molontabulo**.

**moloo** /mo'lo o/ ‘menyebar’. Lihat **mopoloo'o**.

**moloohe taluhu lo topulesi**.

Peniraman air dari toples. Biasanya air untuk disiramkan pada mayat atau kuburan.

**molopato** /'molo'pato/ ‘melepas’. Lihat **u piyo molopato** ‘yang baik akan sirna’.

**molopoto** /'molo'poto/ lihat **momolopoto**

**molotaluwa** /'molota'luwa/  
‘berhadapan’. Bertemu bersama

antara satu orang dengan orang lain atau satu kelompok dengan kelompok lain, ataupun satu kelempok dengan seorang pemimpin/ yang lebih berkuasa untuk membicarakan atau menyelesaikan suatu permasalahan.

**molotaluwa taa ma yiolola dunia** /‘molota’luwa ‘ta: ma ‘yilo’lola du’niya/ 1. ‘berhadapan dengan orang telah meninggal dunia’ 2. menghadiri pemakaman.

**molotaluwa** untuk menghadap dan saling menghadap satu sama lain (untuk datang bertemu).

**moluhengo** /‘molu’hejo/ ‘menantu’. Lihat **loporasa lopowonemo**

**molumadu** /‘molu’madu/ lihat **lumadu, mohumaya**.

**molumboyoto to ayuwa**

/‘molumbo’yoto ‘to a’yuwa/ ‘memiliki keramahan dan kehalusan budi pekerti’.

**molunggelo** /‘molunj’gelo/ ‘menaikkan bayi di ranjang ayunan’. **Lulunggela** ‘ranjang ayunan bayi’.

**molupito** /‘molu’pito/ 1. ‘mengecap’ 2. mendengar dan mengambil makna 3. menyimak’. Siap mendengarkan dan menindaklanjuti .

**molutula** /‘molu’tula/ **molutulo** ‘mengantar, melepas kepergian’. **molutula molalunga** lihat **molalunga**.

**moma’apu** /‘moma’apu/ ‘meminta maafkan’. **Moma’apu wonu bolo woluwo u hilapu** /‘moma’apu ‘wonu wo’luwo ‘u hi’lapu/ Meminta maafkan kesalahan bila ada kekhilafan.

**momala-mala** /‘mo’mala-‘mala/ ‘berteriak-teriak’. Acara menyampaikan informasi acara adat tentang keadaan saat duka atau pemberitahuan acara akan dimulai, misalnya pada penobatan, pemakaman.

**momatata u pilopo’otaawa** /‘moma’tata ‘u ‘pilopo’ota:wa/ ‘meminta ketegasan hal yang telah disiapkan sebelumnya. Lihat **adati ma popotolimolo**. ‘memperjelas makna; mengulangi pembicaraan orang’.

**momate tulu** /‘mo’mate‘tulu/ ‘mematikan api; tiada reaksi bara’. Semua bahan atau biaya konsumsi perkawinan ditanggung oleh keluarga calon mempelai laki-laki.

**momate-mate** /‘mo’mate ‘mate/ ‘memukul-mukul’. **Dila bolo pomate-mate** hindarilah memukul.

**momaya to Allah** /mo' maya 'to 'allah/ 'berhamba kepada Allah'. Beramal dan beribadat kepada Allah.

**mombuto** /' mo:' mbuto/ 'berlanjut sampai selesai'.

**mome'ati** /mo' me:' ati/ 'menasehati; bait (pengukuhan), dikukuhkan sebagai gadis remaja'. Kegiatan adat menasehati anak perempuan setelah ia menginjak masa remaja atau gadis. Menjadi kewajiban keluarga untuk menasehati atau mengislamkan anak agar ia kelak menjadi manusia muslimah di dalam masyarakat. Kegiatan pelaksanaan adat tergantung kepada kemampuan keluarga untuk berpesta meriah 'pohupohutu' dan tinggi rendahnya tingkat sosial dimiliki orang tua (sebagai keturunan bangsawan, **wali-wali moali** atau rakyat biasa).

**momeentalo** /mo'm□:’nðalo/ 'lari cepat'. minggat dari rumah' seorang istri tidak memiliki keseimbangan kesabaran menghadapi kesusahan dan penderitan dalam rumah tangga akan mengambil jalan pintas minggat dari rumah.

**momite-mite batanga** /mo' mite-'mite ba'tanja/ 'mengejek diri orang'.

**momo'a** /mo' moa/ **momola-mola**. 'membuka,'.

**momoliya lo ladiya** /' momo'liya 'lo 'la:' diya/ 'pembesar di singgasana'.

**momolopoto** /' momo'lo'poto/ teduh, banyak cabang dan daun.

**momonto** /mo' monðo/ 'memberi tanda' untuk kegiatan adat pembeatan, mandi lemon, dan menuju bulan. **Momonto** memberi tanda pada dahi orang yang dirituali, kedua orang tua, dan orang di sekitar yang hadir saat acara adat. Bahan untuk penanda suci di dahi gadis ialah kunyit dikikis di atas batu kikis dicampurkan dengan kapur sehingga berwarna merah. Tanda dimaksud ialah menanamkan kesucian dalam kehidupan seorang muslim.

**momu'atai u banta-bantalayi** /' momu'atayi 'u 'bantða 'ba:nða'layi/ mengungkapkan isi hati'.

**momu'o ngango** /mo' mu o 'ŋaŋo/ 'membuka mulut'. Memulai kegiatan adat dengan makan sepeangkat siri. Lihat **modutu**; **aadati maa popotolimolo**.

**momudu'a mayeti** /' momu'du'a may'yeti/

**momudu'a ode huhulihe** / ~ ‘ode ‘huhu’lihe/ ‘mengangkat (mayat) ke dalam usungan’.

**momudu'o momuluto** /'momu'du o/ ‘momu’luto/ ‘menjemput meluncurkan’. Lihat **pudu'o**.

**momuduo ode kuburu** / ~ o:de ‘kuburu/

**momulanga** /'momu'laŋa/ 1. ‘memakamkan secara adat’. Lihat **pulanga**.

**momulangato** /'momula'ŋato/ istirahat, mandi bagi keluarga raja.

**momulangatopo** /'momu'laŋa'topo/ ‘beristirahat dan mandi’.

**momuluto** /'momu'luto/ ‘memungut’. **Saleendangi** **pulutalo** ‘pungutlah selendang.’

**momungo lo tomiyahu, u mopiyo molamahu** ‘memberi pemeliharaan yang baik, menampakkan kebaikan.

**momiyahu** /'momi'yahu/ memelihara.

**mong'ata dalalo** /'moja'ata da'lalo/ ‘menyapu jalan; memberi kesempatan’. Membahas secara rinci teknik pelaksanaan pesta pernikahan. Lihat **aadati ma popotolimolo**.

**mongabi** /mo'ŋabi/ ‘mengambil alih; mengambil alih perhatian

untuk menutup acara pada kegiatan adat dan beristirahat.

**mongabi ta'uwa lo tahe** /mo'ŋabi ta'uwa 'lo 'tahe/ ‘mengambil alih pembicaraan utama’. Seseorang mengambil keputusan untuk mengambil alih pokok pembicaraan dalam salah satu sidang, atau mengambil alih rangkaian seluruh kegiatan adat (misalnya khusus pada adat pemakaman) untuk segera menutup acara adat yang sedang dilakukan.

**mongata** /me'ŋata/ ‘mengharap; bergantung pada orang’. **Pongata** /po'ŋata/ Lihat **wuleya lo lipu**.

**monggaloo** /'mo:'ŋgaloo/ lihat **bunggaloo buyar**.

**monggodu** / moj' godu/ Lihat **ilomata; Lipu dongo** **pilobuwata**.

**monggumo** /mon'gumo/ berteriak memberi tahu bahwa acara akan dimulai terutama pada shalat Idul Fitri/Adha. ‘Mengumumkan’

**mongilalo** /moŋ'i'lalo/ ‘meramal; mencari tahu’. Kegiatan berpikir manusia untuk memprediksi dan perkiraan tindakan apa yang telah dan akan dilakukan, serta tindakan mana yang harus dihindari berdasarkan pertimbangan pengalaman yang

ada dan pernah ada sebelumnya.  
**Ito taa pongilalo** Bapak dan  
Saudara-saudara yang (hadir)  
mempertimbangkannya.

**mongo** /' mojo/ 'para'. **Mongo ahali**  
/ ~ a'hali/ 'samua kerabat'. mong  
bubato / ~ b'bato/ 'para  
pemimpin negeri. **mongo tilanto**  
**eeya** / ~ 'ti:'lanđo e:ya/ 'para  
ibunda tuanku'. **mongo**  
**wutatonto** / ~ 'wuta'tunđo  
'e:ya/ 'saudara-saudara tuanku'.  
**mongo dulaa moluhengo dila**  
**wohi wamengo** /~ 'molu'heŋo  
'dila 'wohi wa'meŋo/ 'jangan  
mempermalukan orang tua  
mantu'. **Mongo yipahu dila**  
**wohi lantahu** / ~ 'yi'pahu 'dila  
'wohi 'lan'ðahu/ 'ipar-ipar jangan  
dipandang remeh'. **mongodula'a**  
**mohuwaliya** / ~ du'l a a  
mo'huwa'liya/ kedua orang tua  
sebelah menyebelah.' Orang tua  
suami dan orang tua istri.  
**mongodula'a mohualiya taa**  
**lodilatayi** / ~ ta: 'lodi'litayi/  
'karena kedua belah pihak telah  
memutuskan' hasil musyawarah  
mufakat. **mongo pulubila** / ~  
'pulu'bila/ 'para keluarga'.  
**mongo eeya** / ~ e:ya/ 'para  
pejabat; pejabat pemegang  
tampuk pemerintahan; pensiunan  
pejabat pemerintah'. **mongo tiilo** /  
~ 'ti:lo'para ibu'. **mongo tipa'i**

**puluwa** / / ~ ti'pa*j* pu'luwa/ para  
orang tua-tua pemilik adat.  
**mongo tipa'i wombunto;**  
**mongo tiyombunto** / ~  
'tiyo'mbunđo/. **Mongo tipai**  
**wuna lihat mongo tiyombunto.**  
**Mongo tiyombuto hitu'a**  
**hitaluwa** Para orang tua-tua yang  
tidak hadir dan yang hadir dalam  
acara adat. **mongo tiyamo** / ~  
tiyamo/ para bapak. **mongo**  
**tiyombu puluwa** /~pu'luwa/ para  
nenek; orang tua-tua pembawa  
dan penegak hukum adat  
Gorontalo. **mongo wutatunto** /  
~ 'wuta'tunđo/ para saudara kita.  
Orang-orang selain saudara  
kandung juga sanak keluarga,  
teman dekat, tetangga, dan  
handaitaulan, semuanya memiliki  
hubungan yang akrab dengan  
kita.

**mongo'alo** /' mojo'alo/ 1.  
'mengembang' 2. membuat  
sesuatu menjadi mekar dalam arti  
wakil pembicara pihak mempelai  
laki-laki dalam sidang  
peminangan sudah bersedia  
melanjutkan dan mengemukakan  
kehendak.

**mongo'alo huhulo'a** / ~  
huhu'lo a/ 'membubarkan  
formasi duduk'. **hihile u maa**  
**mongo'alo** bermohon  
melanjutkan persidangan.

- mongodula'a** /'moŋodu'la a/ 1) 'orang tua-tua'. 2) 'pembesar negeri'. Sapaan hormat ditujukan kepada lawan bicara selaku pemangku adat saat acara adat dilaksanakan. **mongo udula'a duluwo** 'kedua orang tua'.
- mongongowale** /'mo:ŋoŋo'wale/ 'serumah'. lebih dari satu rumpun rumah tangga tinggal bersama dalam serumah' .
- mongotipai hitiinga hitaluwa** 'para orang tua-tua sementara menyimak dan duduk saling berhadapan'.
- mongunggumo** /'moŋu'ŋgumo/ 'mengumumkan'. Lihat **monggumo**.
- monona'o** /'mono'na o/ 'menjalar; orang pergi (ke suatu tempat). Lihat **salamu**; **monona'o delo pohintu** /'mono'na o 'delo po'hiñðu/ kalau pergi sebaiknya untuk pamitan. **Mononao delo posalamu** Kalau pergi sebaiknya memberi salam pamit.
- monu pata-patato** / ~ 'pata pa'tato/ harum semerbak mewangi ke mana-mana
- moohiyariya** /'mo o'hi:ya'riya/ **uyito u moohiyari** 'itu yang akan menyebabkan perceraian'.
- moolango** /'mo:lango/ 'jernih'. **hilawo molango** 'hati jernih'.

- moolato** /'mo:'lato/ 'lancar, pintar' kemampuan yang tidak diragukan dimiliki seseorang yang diperolehnya melalui latihan berulang.
- moolingo** /'mo:lingo/ 'manis'. Lihat **hilawo molingo**.
- moolomo** /'mo:'lomo/ 'redup'. Suasana redup saat orang meninggal.
- moombungo** /'mo:'mbuŋo/ 'rindang; subur.
- moombungo momolopoto** /'mo:'mbuŋo 'momolo'poto/ 'rindang teduh'. banyak cabang dan daun. Sungguh subur penuh ketenangan Pengantin perempuan pun berdirilah. Dia melangkah pintu kamar. Sebelum keluar kamar ia akan dituja'i mopolualo (mengundang keluar kamar) yang berbunyi: KPL/KPP
- moonu** /'mo:nu/ 'harum'.
- hiwonuwa** berbau semerbak wangi. **hiwonuwa mololimo** dengan semerbak harum menerima; dengan senang hati menerima kedatangan/kehadiran.
- moonu kaka-kakali** / ~ 'kaka ka'kali/ harum semerbak selamanya/sepanjang masa; gadis dilamar memiliki nama baik dan mampu mempertahankan nama baik itu selamanya.

**moonu pata-patato** /'mo:nu 'pata-pa'tato/ 'nyata harum semerbak wangi; nama baik gadis yang suci yang dilamar diikenal oleh masyarakat banyak.

**moopa** /'mo:pa/ rendah.

**Motitiwopa** merendahkan diri. **Wonu motitiwopa luntua lo wolipopopo** kalau merendahkan diri ditenggeri kunang-kunang.

**mopi'u lo awuwali** /mo'pi u 'lo 'aw'wali/ 'kembali semula'. Sesuatu telah menjadi baik sebelumnya, suatu saat menjadi tidak baik atau kembali kepada keadaan semula. Contoh suami isteri yang sudah menempuh perjalanan hidup lama dan sudah baik, satu saat menjadi berentakan karena keduanya tidak saling menjaga dan mempertahankan kebaikan itu.

**mopiduduto to syare'ati**  
/mopidu'duto 'to sya're'ati/  
memiliki kemampuan pada  
syariat Islam.

**mopiya** /mo'piya/ Lihat **mopiyohu**.

**mopiyo biyahu** /mo'piyo bi'yahu/  
'baik pemeliharaan'. Orang  
memelihara sesuatu menjadi lebih  
baik dalam kehidupan;  
baik memelihara istri dan anak.  
**mopiyo hiiala;mopiya hiiala**  
baik hubungan suami istri.

**mopiyohu** /'mopi' yohu/ baik;  
menjadi baik'.

**mopiyohu umuru** /'mopi' yohu  
'u:' muru/ 'kebaikan hidup'.

**mopo ayito** /'mopo'ayito/  
'melekatkan'.

**mopo'opatatyayi** /mo'po o'pata'tayi/  
'lebih 'memperjelas'.

**mopo'opatato** /'mopo opa'tato/  
lihat **dipo hu'a-hu'ato**.

**mopobotulo** /'mopobo'tulo/  
'mengundang naik'.

**mopobulito huhulo'o**  
/mopobu'lito 'huhu'lo o/  
'mengatur tempat duduk sesuai  
ketentuan adat'

**mopodalili** /'mopoda'lili/  
menyampaikan maksud dengan  
sindiran halus. Misalnya sebelum  
pihak laki-laki datang meminang  
maka ada utusan dengan

**mopodalili**. Utusan itu menyindir  
halus: **donggo wonu lo bunga  
sambako teya botia**.

**Tinggawololo wonu woluo ta  
ohila molipu sambako boito**.  
'betapa harum bunga cempaka di  
sini.bagaimana kalau ada yang  
ingin memetik cempaka itu?'.

**mopodidi** /'mopo'didi/ 'kain putih  
satu meter yang menjadi ikat  
kepala dari pejabat yang hadir'.

**mopodiyambango**  
/mopo'diyam'bajo/

‘memperlengkahkan’. mengundang mempelai laki-laki atau orang dinobatkan melangkah dan dipandu oleh **baate** dengan cara berpantun.

#### **mopodudulai lo salamu**

/'mopo'du:du'lai 'lo sa'lamu/ ‘menyampaikan salam’.

#### **mopodungga lo taluhu**

/'mopo'duŋga 'lo ta'luhu/ ‘menuangkan air, siap sedia menyiramkan air’.

**mopodungga lo u yilomo** / ~ ‘lo ‘u yi’lumo/ ‘menghidangkan minuman’. Melaksanakan adat ‘menghidangkan minuman’ pada kegiatan adat menyambut tamu, biasanya disertai jenis kue tradisional.

**mopodutu** /'mopo'dutu/ ‘meletakkan’. Suatu aktivitas melakukan kegiatan adat **modutu**. Lihat **modutu**

**mopohulo’o** /'mopohu'lo o/ ‘mempersilahkan duduk’.

**mopohuta’o to pingge** /'mopohu'ta o/ adat menginjak piring.

**mopolaahе to u ta’ea** /'mopo'la:he 'to 'u ta'eya/ ‘mempersilahkan turun dari kenderaan’. **tuja’i** **mopolaahе to u ta’ea** ‘puisi mempersilahkan mempelai turun dari kenderaan’ dan masuk ke pekarangan. Tiba di depan pintu

rumah mempelai perempuan, mempelai laki-laki **dituja’i** dengan **tuja’i mopotuoto** (sajak mengundang masuk).

#### **mopolaahu**

/'mopo'la:hu/‘menurunkan secara adat’. Acara adat mengantar mempelai laki-laki ke rumah mempelai perempuan pada acara hari pernikahan untuk kegiatan akad nikah. **mopolaahu oli bulentiti la’i** ‘Mengantar mempelai laki-laki’.

**mopolihu** /'mopo'lihu/‘mandikan mayat’.

**mopolihu lo bele** / ~ lo bele/ ‘lihat **taluhu ongo ngala’a**’. Disebut juga dengan istilah **mopodungga taluhu lo auwali**. mewujudkan pembersihan mayat oleh keluarga sebelum tamu pelayat datang berkumpul di rumah duka. **momulangato** ‘mebersihkan mayat dari istinjak, junub, dan haram baka’.

**mopolihu lo limu** /'mopo'lihu 'lo 'limu/ ‘mandi lemon’. Adat mandi lemon bagi anak perempuan yang belum akil baliq.

**mopolihu lo milate** /'mopo'lihu 'lomi'late/ ‘memandikan mayat’.

**mopolili lo gara’i** Lihat **mopolili lo gara’i**. Mengumumkan gelar adat bagi yang meninggal. Nama

samaran **taa lopo lamahe popoli**  
‘yang memperidah perangai’.

**mopolō’o** /’mopo’lo  
o/‘menyebarluas’. Memberi pengumuman pelaksanaan kegiatan adat kepada khalayak.  
**mopolō’o logara’i** Memberi pengumuman nama samaran adat pada pelaksanaan kegiatan adat pemakaman. Lihat **gara’i**.

**mopolombingo u lo rasulu**  
/’mopolō’mbiijo ‘u ra’sulu/  
memandikan sesuai anjuran Rasul. Biasanya untuk bayi.

**mopolu lo rahamati** /mo’polu ‘lo  
‘raha’ mati/ ‘penuh rahmat’.

**mopoluwalo** ‘mempersilakan keluar; mengeluarkan’.

**mopoluwalo mayeti** /’mopo’luwalo  
ma’yeti/ ‘mengeluarkan mayat’. Adat mengeluarkan mayat dari kamar disertai puisi. Mayat yang diupacarakan dengan adat adalah mayat yang memiliki kedudukan tinggi dalam masyarakat selama hidupnya. Adat **mopoluwalo** berlaku bagi kegiatan adat lain.

**mopomaklumu** /’mopo’ mak’lumu/  
‘mengumumkan’.  
mengumumkan urutan kegiatan yang dilaksanakan pada salah satu acara adat.

**monponuwa to u motomele**  
/mo’po:’nuwa ‘to ‘u ‘moto’mele/

memiliki kasih sayang pada rumah tangga.

**mopoonuwa** / ~ / ‘saling menyayangi’. Terciptanya hubungan kebersamaan dalam suatu kehidupan antara dua orang atau lebih yang satu sama lain saling memahami, menerima, rukun, dan damai, serta tulus dan ikhlas menerima kenyataan kehidupan yang dijalani mereka. Mereka terikat oleh hubungan persaudaraan yang intim.

**mopopipidu** /’mopo’pi:’pidu /  
‘menjejerkan, mendampingkan’.

**mopopipidu bulentiti**  
menyandingkan pengantin di atas pelaminan.

**mopota’uwa loloiya** /’mopota’uwa  
‘lolo’iya/ mengutamakan pembicaraan; menghargai pembicaraan; mengagungkan cita-cita/rencana semula.

**mopotuluhu to buto’o**  
/’mopotu’luhu ‘to bu’to o/  
‘menidurkan dengan adat’.

**mopotupalo olongiya**  
/’mo:potu’palo o’longiya/  
mempersilahkan/mengundang pemimpin negeri berjalan pada upacara penobatan baik penobatan dirinya atau pada acara adat lain.

**mopotuwawu lo**

**dulungo** /'mopotu'wawu lo du'lugo/ 'mufakat untuk satu tujuan; menyatukan pikiran'. Si utolia luntu dunlungo lai'o pun menyerahkan satu persatu perangkat hu'o lo ngango dengan mengucapkan tuja'i.

**mopotuwawu lo pahamu**

/'mopo'tuwawu lo' paha:mu/ 'menyatukan pendapat'.

**mopowali lo tubo lihat wali.****mopu'owa** /'mopu:'owa/ 'saling membangunkan'**mosabari** /mo'sabari/ 'bersabar'.**mosadia** /'mosa'diya/

'menyediakan'. **Taa lola'i taa mosadia**. Keluarga mempelai laki-laki menyediakan segala sesuatu berkaitan dengan upacara pernikahan. **Wombato malo sadia** Alas (permadani untuk benda-benda adat pada acara hantaran harta untuk peminangan) sudah siap sedia. 'Laki-laki menyediakan'. **Hilawo maa sadia ode eya mulia** 'Hati sudah siap sedia kembali kepada ke Mahakuasaan Tuhan Mulia'. **Puade malosadia** 'Pelaminan telah tersedia'.

**motaabiya moponuwa**

/mo'ta:'biya/ 'saling berkasih sayang selamanya'.

**motabiya mojuma'ati** /mo'tabiya mo'juma'ati/ 'mendirikan sholat dan sembahyang jumat'.**motahalili** /mo'taha'lili/ 'berzikir bersama dengan tahlil'.**motataamba'a** /'mota'ta:mba a/ 'tuduh-menuduh. **Tunggulo**

**motatamba'a** 'berakhir dengan saling tuduh menuduh, saling bertengkar'. Lihat **uda'a**.

**motidapato** lihat **dapato****motidungo-dungohe mota taa dadaata** /'moti'dunjo-'dujohe

'mota / silahkan mendengarkan penyampaian

**motidungo-dungohemota**

/'moti'dunjo-'dujohe 'mota / silahkan mendengarkan penyampaian.

**motihulo'o** /mo'tihu'lo o/ 'duduk'.

**motihulo'olo** 'duduklah'.

**motiti'uda'a** /mo'titiu'da a/ 'menyombongkan diri',**motitudu'oto** /'motitidu'oto/ 'menenangkan hati'**motitihata** /'motiti'hata/ 'menahan diri'.**motitihelume** /mo'titihe'lume/lihat helumo.**motitingole** /'motiti'ŋole/Lihat singole; **momulangato**.**motitiwopa** /mo'titi'wopa/ 'merendah diri'.

**motitiwoyoto** /'motitiwo'yoto/

‘memperkecil; memperlunak; merendahkan diri’.

**motituwau** /'motitu'wawu/

‘menyatukan diri’.

**motituwau dulungo** /'motitu'wawu du'lupo/ ‘menyatukan pendapat’.

**motiya** /mo'tiya/ ‘retak; memisahkan diri’. Lihat **dahayi pingge motiya**.

**motoduwo u haramu** /'moto'duwo 'u ha'ramu/ ‘menjadi haram; memperoleh yang haram’.

**motolabalango** /'motoloba'lango/ ‘melamar’ Adat meminang atau kegiatan melamar dengan segala kesempurnaan adat dibawa oleh wakil keluarga pihak mempelai laki-laki WKPL kepada wakil keluarga pihak mempelai perempuan WKPP. Kegiatan ini ditandai oleh tonggu (lihat **tonggu**) dibawa oleh seorang pemangku adat disebut **luntu dulungo layi'o** ‘wakil pembicara pihak laki-laki’, **tonggu** dibawa dipayungi dengan payung warna orange. Rombongan wakil keluarga pihak mempelai laki-laki biasanya memakai kederaan mobil yang dihias dengan janur. Lihat **adati ma popotolimolo**.

**motolohale** /mo'tolo'hale/

‘bertingkah tengik. Bertingglaku yang tidak disukai orang.

**motombilu** /'moto'mbi:lu/

‘bercerita’. Mengungkapkan isi hati atau sesuatu yang menarik perhatian lawan bicara.

**motombilu molo'ia** ‘berbicara dan berkata-kata’. Lihat **motombilu; mohulito**.

**motomele** lihat **laato pomongu bele**

**motongo lipu** /mo'tongo 'lipu/ ‘mampu berusan dengan negri, mampu bermasyrakat’.

**motontango** /'moto'nðaŋo/ u mopiyo motontango yang baik berjatuhan

**motota** /mo'tota/ ‘pintar’. **tahuli lo taa motota** pesan orang cerdik dan pandai.

**mototane** /'moto'tane/ ‘permainan dari anyaman benang pada jari tangan’.

**mototo'o** /'moto'to o/ **dapatiyo lo pingge mototo'o** ‘piring-piring’. Susunannya padat.

**motunggala** /mo'tu:'ŋgala/ ‘menanggung bersama’. Lihat **mobaliya**.

**motuntuti mama** /mo'tu:'nðuti 'mama/ ‘menuntun adanya cerana’. pernyataan dari pembicara wakil pihak mempelai laki-laki bahwa mereka memperoleh kejelasan pembicaraan dan maksud pihak

mempelai perempuan menuntut adat lengkap siri-pinang

**motutungo** /'motu'turjo/ ‘berbau semerbak; berkilauan’. Amiyatia ma ilodulungo, to paramata motutungo. Kami telah memiliki niat baik melamar permata yang indah; berkilauan (gadis cantik).

**mowunggumo** lihat **mopomaklumu**

**mufti** /'mufti/ orang suci dalam agama

**Muhammad** /'Muham' mad/ ‘nama nabi.

**mulia** /mu'llya/ ‘mulia’.

**mulilou hilipu-lipuwa** /'muli'lo u 'hilipu-li' puwa/ ‘kembali berpisah-pisah’. Kembali ke asal semula sebagaimana suami istri yang tidak bisa bertahan dalam berumah tangga dan berpisah kembali menjadi bujangan ‘Palebohu’

**mulo-mulo moma'apu** /'mulo 'mulo 'moma'apu/ ‘terlebih dahulu memberi maaf’. Lihat **amiyatia momaapu**.

**mulo-mulo ode ta'uwa** /'mulo 'mulo o'de ta'uwa/ mendahulukan pemimpin (Camat, Lurah dll). ‘dahulukan (pembagian buah yang menyertai adat hantaran harta) kepada pemimpin’.

**munggia palata** /muŋ'giya/ ‘ikan yang yang diterkam’.

**mungkiriya** /'muŋ'kiriya/ ‘pungkir, memungkiri janji’. Lihat **asali dila pomungkiri ito. mursala** /'mursala/ utusan Nabi **mursala**. Nabi sebagai utusan Allah

**musawara uda-uda'a** /'musa'wara 'uda u'da a/ ‘musyawarah itu terbaik (utama/penting’). Melakukan sesuatu dan mengutamakan kebersamaan.

## Huruf



**naaraka jahannama** /na:'raka ja'han'nama/ ‘neraka jahannam’.

**nabi masahuru** /'nabi 'masa'huru/ ‘nabi terkenal’

**nabi mursala** lihat **mursala**.

**nanaowa** /na'na:'owa/ ‘saling mengunjungi satu sama lain’. Dalam kegiatan lanjutan **mohabari** ‘mencari taahu’ kepastian peminangan gadis, wakil keluarga kedua belah pihak calon mempelai perempuan dan calon mempelai laki-laki saling mengunjungi satu sama lain.

**nanati** /na'natı/ 'nenas'. **nanatiliyo** /na'natı'liyo/ 'buah nenasnya'.

**naraka** /na:'raka/ 'neraka'. Tempat kembali manusia yang melakukan kejahatan atau ketidakbaikan semasa hidupnya di dunia.

**nasehati** /na'se:hatı/ 'nasehat'. **pilohutu nasehati** 'yang dijadikan nasehat'.

**nasehati pali-palito** /na'se:pali-palito/ 'nasehat menyeruluh; nasehat dari sana-sini'.

**nene'alo** /nene'alo/ 'tingkah laku yang menjengkelkan'.

**ngala'a** /'ŋa:lə'a/ 'sekeluarga; sekumpulan keluarga'. U **ngala'a** 'Satu kumpulan keluarga.Nga-ngalaa Seluruh anggotakeluarga.

**ngango bita'a** /'ŋango bita'a/ lihat **bita'a. ngango molahepo** /~ 'mola'hepo/ 'mulut berkata apa saja'. 'mulut berkata-kata'. **ngango** 'mulut'. Lihat **molahepo**.

**ngango lo huwayo** /~ 'lo hu'wayo/ 'mulut buaya'. Dalam kegiatan adat Gorontalo, mulut buaya dibuat dari bambu kuning menjadi simbol adat bagi masyarakat keturunan bangsawan. Simbol mulut buaya dihiaskan di pintu masuk para tamu datang. Artinya: masuk harus dengan baik-baik.

**ngata** /'ŋata/ 'harap'.

**ngongowulula** /ŋo'ŋowu'lula/ 'satu bantal dua kepala'. 1. 'tidur sebantal' 2. 'persahabatan yang erat' antara dua orang. **wulula** 'bantal'.

**ngopohiya** /'ŋopo'hi:ya/ 1. 'lain' 2. 'berbeda'. **u ngopohiya** 'hal lain'. Taa **ngopohiya** 'orang lain'.

**nika** /'nika/ 'nikah'. **nikamu** 'istrimu, suamimu'. Lihat **salamu. Moponika** 'Menikahkan'. **tuja'i moponika** puisi disampaikan pada pernikahan.

**niyati** /ni'yati/ 'niat'. **moniati** **berniat** To agama wau to aadati, Taa lola'i moniati, motabia mojumaqati, mola mohile juuriati, mopolu lo rahamati, monto Eeya sojati. Dalam agama dan adat sang pria berniat, shalat jumat, meminta keturunan, penuh rahmat dari Allah abadi.

**ntalengo** /nða'lejo/ 'jalan; berjalan; pergi; pesiar'. **mopontalengo** memperjalankan. Tuji mopontalengo puisi memperjalankan.

**nuru** /nu:ru/ nur; cahaya.

**nyawa** /'nyawa/ 'nyawa'. **Arata potumbulu, nyawa podungalo.**

Harta disumbangkan, harta diwakafkan, nyawa taruhannya. **Batanga pomaya** diri diabdkan; **ilimu pongotota** ilmu untuk mencerdaskan.  
**nyawa podungalo** /'nyawa po'dunjalo/ ‘jiwa menanti’.

## Huruf



- o 'ambuwa** /'o am'buwa/ ‘perkumpulan’. **o 'ambuwa lo u dula'a** 1. ‘perkumpulan para pemimpin negeri’ 2. perkumpulan para pemangku adat’. Lihat **po'oambuwalo**.
- o aadati** /o 'a:dati/ ‘memiliki adat; memiliki perilaku baik’. Ungkapan disampaikan kepada warga yang memiliki matabat tinggi di masyarakat Gorontalo sebagai rasa simpati atau rasa menghargai warga yang dimaksud. Lihat **aadati**
- o ayuwa** /o' a'yuwa/ lihat **ayua**.
- o bahasa** /o' ba'hasa/ lihat **ayua**.
- o bo'o o bate bohu** /o 'bo o o 'bate 'bohu/ ada baju dan batik baru (simbol kesejahteraan).
- o buto'a** /o 'buto a/ lihat **butuo'o**

- o buto'a lo kapala**, /o'buto a 'lo ka'pala/ lihat **buto'o**.
- o daata** /'o'da:ta/ ‘terlalu banyak’. **Odaata lo tau** sungguh banyak orang.
- o dudu'o lo tadiya** /o'dudu'o 'lo ta'diya/ terpartri dengan sumpah’. Kena sumpah. / Lihat **dudu'o**.
- o dutuwa lo tinelo** /'odu'tuwa 'lo ti'nelo/ ‘tempat letaknya sinar; dikenai sinar; tempat berpancar nur cahaya’. Maksudnya nama baik.
- o dutuwa lotanggulo** / ~ 'lo ta'ŋgulo/ ‘tempat letaknya keharuman/kehormatan diri’. Keharuman nama.
- o harata** /'oha'rata/ lihat **haji**.
- o hihile mohabari** /'ohi'hile 'moha'bari/ ‘mohon kabar’.
- o hila momatato** /o'hila 'moma'tato/ ‘ingin mempertegas; meminta informasi pasti/jelas’.
- o huhuto ololu** /'ohu'huto 'o:'lolu/ ‘betapa kurindukan’. **Lipu duluwo tilolu, tilolu hutangowolu**. Dua negeri kusambut, kusambut dengan penuh kerinduan.
- o huna fa'edati** /o'huna 'fa:e'dati/ ‘berguna dan bermanfaat’.
- o huwata** /'o hu'wata/ ‘tertabrak; tersinggung dengan kata-kata’.

- o kayini** /o'ka:'yini/ ‘kain atau pakaian’. Bahan yang telah dipola, digunting dandijahit dan menjadi baju, blus dan rok, atau kemeja dan celana yang digunakan untuk menutupi bagian-bagian tubuh manusia atau yang menutupi aurat.
- o kokaya lo eya** /'oko'kaya 'lo 'e:ya/ ‘betapa kayanya Allah’. Adanya kekayaan Allah.
- o langge opatudiyo** /o'lange 'opato'dio/ ‘ada nangka, ada tebunya’. Lihat **langge, patodu**.
- o limu o nanattiliyo** /o'limu o'nanati'liyo/ ‘ada limau, ada nenasnya’. Lihat **nanati**.
- o limu onanatiliyo** /o'limu o'nanati'liyo/ ‘ada limau, ada nenasnya’. Lihat **nanati**.
- o luhuto ogambeleliyo** /'olu'huto 'o'gambele'liyo/ ‘ada pinang, ada gambir’.
- o luhuto ogambeleliyo** /'olu'huto o'gambele'liyo/ ‘ada pinang, ada gambir’.
- o piya** lihat **piya, mopiya**
- o ponu lo eeyamu** /'o 'ponu 'lo 'e:ya:mu/ ‘dikaruniai Tuhanmu; Tuhan mengasihimu; Tuhan memberkatimu’.
- o ponuliyo lo nuru** /'o 'ponu'liyo 'lo 'nu:ru/ ‘diberati dengan nur cahaya; disayangi dengan penuh kasih’.
- o taluhu wepitalo** /'o ta'lulu 'wepi'tolo/ 1. ‘berair diremas’ 2. ‘air disaring’.
- o tembe otaba'aliyo** /o'tembe o'taba a'liyo/ ‘ada sirih, ada tembakau’
- o tile-tile pomayi** /o'tile tile'/ ‘menghadaplah kesini’. lihat **tile**
- o titinelo** /o'titinelo/ lihat **tinelo**
- o titinelo kuburu**, bercahaya di kuburan.
- o tola** /o'tola/ ‘tertinggal/ ‘terlupa’. lihat **tola**. **Humaya molilii'ola, mopiyo mobulola**. Seandainya keliri, kebaikan membingungkan. **Hadisi diya otola, Palamani pomontola**. Hadis jangan terlupakan, firman dipakai untuk menyelsaikan.
- o tombuanga** /o'tombu'waJa/ lihat **tombuango**.
- o tutuwau** /'o'tutu'wawu'/ lihat **tuwau. otutuwau lo Allah**.
- o tutuwewu** /'o'tutuwe:wu/ lihat **tuwau**
- o tutuwewu lo Allah**.
- o wala'o** /'owa'la o/ lihat **wala'o**
- o wala'o** /'owa'la o/ lihat **wala'o**
- o woluo** /'o wo'luwo/ ‘mengenai adanya; adapun adanya’. **O woluo lo tahilionto eentie**

adanya pembicaraan tadi; sesuai pembicaraanmu sebelumnya; adapun sesuai pembicaraanmu tadi’.

**o wuhuwa** /'o wu'huwa/ ‘terusir’. Lihat **wuhu**.

**o'abu** /'o'abu/ ‘terbang’. Lihat **pongo'abupo**. **Mongobua 'lo o'abu** putri-putri kayangan.

**o'ala** /'o'ala/ ‘bukalah’. Lihat **tumba'a o'alalo** 1. ‘sebaiknya dibuka’ 2. ungkapkan dengan jelas secara transparan.

**ode dale pilopota** /'ode 'dale 'pilo'pota/ lihat **dale**. Pemahaman yang sama antara 2 (dua) atau 3 (tiga) orang pemangku adat.

**ode eeya wuduwa** / ~ 'e:ya wu'duwa/ ‘kepada Tuhan serahkan’.

**ode eya muliya** / ~ 'e:ya mu'liya/ ‘kepada Tuhan yang maha mulia’.

**ode hulawa putalo** / ~ hu'lawa pu'talo/ ‘laksana emas bersinar cemerlang’.

**ode huta mulia** / ~ 'huta mu'liya/ ‘ke tanah yang mulia’.

**ode la'i pohutuwa** / ~ 'la i 'pohu'tuwa/ ‘laksanakan bagai upacara adat kaum lelaki’.

**ode lipu mulia ilata** / ~ 'lipu mu'liya i'lata/ ‘ke negeri mulia dan indah; negeri Mekkah’.

**ode munggia palata** / ~ mu'nggia pa'lata/ seperti hiu yang besar.

**ode pini bubo'alo** / ~ 'pini 'bubo'alo/ ‘laksana kapas kapas yang dicuci’.

**ode taa pileniya** / ~ 'ta: 'pile' niya'/ terdiam seribu bahasa; tersentak seketika. Orang meninggal seketika. Lihat **peni**

**ode talu Taa Kawasa** / ~ 'talu 'ta: ka'wasa/ ‘ke hadapan Tuhan Yang Maha Kuasa’

**ode timo ipitalo** / ~ 'timo 'ipi'talo/ ‘laksana timah yang dijinjing’.

**ode tinelo hulalo** / ~ ti'nelo hu'lalo/ ‘laksana sinar rembulan’.

**ode tuwewu lo Allah** / ~ tu'wewu 'lo 'allah/ ‘kepada Allah yang Esa’.

**odelo bileliya** /'o'delo bile'liya/ 1. ‘bagaikan ‘dikunci’. Diibarat seorang meninggal dunia secara tiba-tiba dan dengan perasaan duka, haru dan rindu yang dalam terjadi pada keluarga yang ditinggalkan.

**odelo hungo lowungo** / ~ 'hungo 'lo 'wujo/ ‘bagaikan jamur’.

**odelo mopo'omata** / ~ mo'po o 'mata/ lihat **haji**.

**odelo tahelionto** / ~ 'taheli'yonðo/ seperti kata Bapak.

**odelo to paramani** / ~ to paramani/ ‘seperti yang dinyatakan dalam ayat-ayatnya’

**odii u ilo'aaturua lo**

**mongotiyombu puluwa** ‘hal ini sudah diatur oleh leluhur kita’.

**odito adati** /o'dito ‘a:’ dati/ ‘seperti itu adat; itulah adat’.

**odungga hakekatı** /o'dunga

ha'ke:' kati/ ‘ditemui hakekat (itu).’ Maksudnya bertemu kebenaran.

**oduolo** /'odu'olo/ ‘terima kasih’.

**olanto taa ihilasi lihat bolo.**

**olate** /o'lat□/ ‘jermal’. **to olate to**

**puoto** dalam jermal dan rerumputan di atas air danau. **to olate tinggawango** ‘dalam anyaman jernal, dalam pukat penangkap ikan’.

**oli-oliyo'o** /'oli-o'liyo o/ ‘Sedang bergerak, sementara aktif’.

**olongia lo agama** /'olo'ŋja 'lo 'a:’gama/ ‘pemimpin agama’. **qodhi.**

**olongiya lo lipu** / ~ ‘lo ‘lipu/ ‘raja negeri; pemimpin negeri’.

**Olongiya** ‘raja; pemimpin; wali kota; gubernur. **Bubato**

**molo'opu oli olongiya**

Pemangku adat menjemput/memangku pimpinan; pemangku adat melaksanakan upacara adat ‘memangku/menjemput jabatan’ bagi seseorang yang baru

terangkat dalam jabatan kepemimpinannya.

**olowala** /'olo'wala / ‘sebelah

kanan’. **ota-ota bala-bala,**

**oloyihi olowala, potuwota**

**poluwala.** Berbenteng berpagar, yang di kiri yang di kanan tempat masuk keluar. Panggung dan kamar pelaksanaan adat dijaga dan diperkuat penjagaannya, baik di kiri maupun di kanan, serta tempat aturan masuk dan keluar. Panggung adat terpagar sebelah kiri kanan yang memiliki pintu masuk keluar.

**oloyihi** /'olo'yih/ ‘sebelah

kiri’. **olu'u** /o'lu u/ ‘tangan’.

**Olu'u oloyihi olowala** tangan kiri kanan.

**omoluwa** /'omo'lawa/ ‘kapan’.

Lihat **donggolo. Omoluwa mo pipide?** ‘Kapan berdampingan?’

**onggo untintingo** /o'ŋgo 'unđinđijo/ lihat **donggo**.

**ongongala'a** /'ono'ŋja:la a/ ‘segenap keluarga; mencakup semua keluarga; meliputi semua keluarga’.

**ontade** /o'nđade/ ‘pandang’.

**ontade-ontodepomayi** / o'nđade-

o'nđade' depo'mayi/ ‘perhatikan ke sini, perhatikan kemari, perhatikan ke tempat ini, pandanglah ke sini’.

**oohe** /'o:he/ ‘takuti; hindari’. **oohe bolo tapala** ‘hindari jangan sampe rumit masalah’  
**ooma** /'o:ma/ ‘terjangkau’. Lihat **lalabu** terjangkau.  
**owoliamayi olanto**  
/'o:wo'lia'mayi o'lanðo/ kami perlu sampaikan kepada kalian semua.  
**ota-ota bala-bala** /o'ta o'ta bala' bala'/ berbenteng berpagar dikawal dengan ketat. Kedua mempelai dipersilahkan berdiri di huali lo wadaka “kamar hias” untuk bersiap menuju ke pelaminan. Mereka dituja'i dengan tuja'i momuduqo (mengundang berdiri)  
**otodu** /o'todu/ ‘petuah’ lihat **palebohu**  
**otodu wau loohu** / ~ wa'u lo'ohu/ ‘petua dan nasehat’.  
**otoli'anga keluargamu** /o'toli'aja ‘keluar’ gamu/ ‘sayangi keluargamu’.  
**otoli'ango** / ~ / lihat **toli'ango**.  
**otutu** /o'tutu/ ‘benar’. **tahuli li kaali, otutu dila moali, u haramu wau u batali dila mo'otoduwo u banari.** Pesan pemuka agama, sungguh dilarang, yang haram dan batal tidak akan pernah menemukan yang benar.

**otutu dila moali** / ~ ‘dila mo’wali/ sesungguhnya tidak boleh  
**otutu u molalito** /~ ‘umola’lito/ ‘sungguh benar- benar tajam’ pemahaman adat yang dimiliki oleh salah seorang benar- benar berkualitas.  
**owolia mayi** /'owo:'liya 'mayi/ ‘(kami) ingin sampaikan’.  
**Owolia mayi olanto** untuk diberi informasi kepada anda/tuan.

### Huruf



**pa'i** /pa i/ ‘leluhur; alat permainan anak-anak’.  
**pa'ili** /pa'ili/ ‘pegawai syarak’.  
**pa'ingolo** /'pa'i'ŋolo/ ‘suka membantah orang tua’.  
**pa'ita hilamaliyo** / ~ ‘hilama’liyo/ ‘nisan diambil sebagai tanda’.  
**pa'ita badalijati** /pa'ita 'badali'jati/ ‘nisan yang diatur baik’.  
**pa'ita dula muliya** /pa'ita 'dula mu'liya/ ‘nisan yang dihiasi indah’.  
**pa'ita hajarati** / ~ ‘haja’rati/ ‘nisan yang dihajatkan’.  
**pa'ita iloheluma** / ~ ‘ilohe’luma/ ‘nisan yang telah dimusyawarah kan/disepakati’.

- pa'ita lo nula huwa** / ~ ‘lo ‘nula ‘huwa/ ‘nisan dihiasi dengan indah’.
- pa'ita lo wali-wali** / ~ ‘lo ‘wali-wali/ ‘nisan keluarga raja-raja’.
- pa'ita maa dilapato** / ~ ‘ma: ‘dila’pato/ ‘nisan telah disiapkan’.
- pa'ita malo boliya** / ~ ‘malo bo’liya/ ‘nisan akan diganti’.
- pa'ita tilombulu** / ~ ‘tilom’bulu/ ‘nisan yang diadatkan’.
- pa'itanto lo limutu** /pa’itanđo ‘lo li’mutu/ ‘nisan dari negeri di limboto’.
- paduma** /pa’duma/ ‘1. pedoman, 2 pendahuluan’.
- pahamu** /pa’hamu/ ‘paham, pendirian, prinsip’. **Po’otohetapahamu** ‘kuatkan pendirian’.
- panhangga** /’paha’ngga/ ‘gula batu, gula aren’. Hiasan tiang adat dengan symbol bentuk bungkusan gula aren’. (bungkusan gula aren berasal dari daun woka berbentuk lonjong atas bawah).
- pahi motiale** /’pahi ‘moti’yale/ bergerak wahai putra agung’. Pengantin berjalan masuk halaman dan menghampiri tangga, ia bergerak dipandu oleh pemangku adat dan diiringi lantunan penyampaian puisi.  
Lihat **ahi motiyale**.

- pakadanga** /’paka’daja/ ‘yang di keataskan’.
- palakala** /pala’kala/ ‘perkara; persoalan. **Dila pohutu palakala** ‘jangan membuat permasalahan’.
- palamani pomontola** /pala’mani po’montola/ firman jadikan pembatas; firman menjadi pengontrol.
- pale tilontao** /’pale ‘tilon’đawo/ 5 (lima) macam warna beras hijau, orange, merah, hitam, dan putih diletakkan di atas sebuah piring (penanda cahaya 5 (lima) waktu sholat (hijau nur cahaya waktu dzuhur, orange nur cahaya waktu ashar, merah nur cahaya waktu magrib, hitam nur cahaya waktu isa, dan putih nur cahaya waktu subuh).
- pale yilahuma** /’pale ‘yila’ huma/ ‘beras yang direndam’ dengan air untuk bahan perekat dan pemutih kulit bermakna kulit gadis ibarat putih dan bersihnya beras.
- palebohu** /’pale’bohu/ ‘beras baru’.
- palebohu** ‘nasehat’. **Palebohu** adalah sejenis ragam sastra yang berstruktur sebagai bahasa berirama yang intinya nasehat bagi pengantin baru, pejabat baru dilantik. Makna **palebohu** adalah ‘padi baru’ jadi pengantin atau pejabat baru diumpamakan

sebagai pai yang masih baru. Untuk itu mereka harus dipupuk dan dipelihara. Pupuk dan pemeliharaannya itulah yang menjadi hakikat nasehat dalam ragam **pale bohu**. Bermakna nasehat yang diberikan kepada kedua mempelai yang baru dinikahkan secara syah dengan akad yang syah, agar mereka merperoleh pandangan yang luas tentang seluk beluk cara berumahtangga yang baik.

**palebohu malopulito** / ~ malo' pulito/ nasehat sudah berakhir.

**palebohu wau pongajari** / ~  
'wawu po' ijajari/ 1. 'beras baru'.  
2. 'nasehat dan pengajaran'.  
**Palebohu** 'Nasehat perkawinan' kepada rumah tangga yang baru nikah yang berisi nasehat tentang cara berumah tangga yang baik, bermasyarakat, dan melaksanakan aturan keagamaan yang berguna bagi kehidupan kedua mempelai dimasa datang.

**palenta** /'pale'nta/ 'perintah'. **Ito eeya maa lowali ta'uwa lo madala, maa dungohela to palenta**. Tuanku telah diangkat pemimpin negeri, akan kami dengar perintahnya.

**pali dudula'a** /'pali 'dudu'la a/ 1 'luka besar, 2 persoalan besar'.

**moali pali dudulaa** 'menjadi permasalahan besar'.

**palihara lihat po'opoluwalo palihala**.

**paliti** /pa'liti/ '1 kelilingi; meliputi 2 kesusahan sedang melilit; menderita'.

**palito** /pa'lito/ 'meluluh'. **Palebohu malopulito, nasehati pali-palito, bo wonu tala to bulito, Wuquudio momilito, Otutu u molalito**. Nasehat sudah usai, semua berisi nasehat yang baik, tetapi kalau salah berbuat, adatnya menyimpang, sanksinya sungguh sangat berat.

**paluwala** /'palu'wala/ 'mahkota kerajaan'. Sebagai lambang kewibawaan kerajaan.

**paluwala pakeliyo** / ~ pakeliyo/ 'simbol kerajaan pakaiannya'

**pamili** /pa'mili/ 'keluarga'.

**pangato** /pa'ŋato/ 'belukar'. Jurang

**panggalo** /pa'ŋgalo/ 'ikat'. memanggalo 'mengikat'. ngopanggalo 'seikat'. pilanggalo 'diikat'.

**pangge wahu pangge** /'pange 'wahu 'panje/ 'hati-hati dan berhati-hatilah'.

**panggeta lalante bula** /'paj'geta la'lanđe 'bula/ 1. 'angkat tirai pengantin' 2. 'bukalah tirai telah

tersingkap' 3. singkapkan kelambu indah/cemerlang.

**papa** /'pa:pa/ 'ayah'. Orang tua laki-laki.

**papadu** /pa'padu/ 'banjar'. **papa-papadu** tampak berbanjar. **hipapade** (mereka) sedang berbanjar **dipoleepapadu** /'dipo'le:pa'padu/ belum duduk bersama dalam sidang adat.

**papadu** /pa'padu/ 'jajar'. **Lepapadu** 1. 'telah berjajar' 2. 'telah duduk teratur rapi'.

**paramata longo'alayi** /'para'mata 'lojo a'layi/ 'permata telah muncul'. Gadis cantik telah tiba saatnya dilamar'. **paramata motilango** 'pada permata yang terang'.

**paramata motutungo** /'para'mata 'motu'tujo/ 1. 'permata berkilaun' 2. 'gadis cantik tampak menawan/ayu'.

**paramata to huali** / ~ to hu'wali/ 1. 'permata dalam kamar' 2. Gadis cantik terjaga baik dalam kamar' 3. 'gadis dilamar' adalah gadis yang terjaga kehormatannya dan selalu mencintai dan merias rumahnya.

**paramata to taahua** / ~ 'to 'ta.'huwa/ 'permata dalam penyimpanan', gadis yang dilamar dibaratkan bagi permata

dan dimaknai sebagai barang yang sangat berharga yang dipelihara dan disimpan secara baik. Keindahan permata ialah kecantikan seorang gadis yang menawan hati orang. Harta yang dijaga atau terpelihara.

**pasimeni** /'pasi'meni/ 'hiasan berupa kain bertuliskan '**Lailaha ilallah Muhammad rasulullah**'.

**pata-patai** /'pata 'pata'tayi/ menjadi jelas 'sudah jelas'.

**patata** /pa'tata/ 'perjelas'. **Patata yintua huta mola odutua, yintua po'opatata huta mola obalata** Dengan jelas, tanya tanah tempat kembali, tanya dengan jelas tanah tempat berbaring.

**patato** /pa'tato/ 'jelas' **mopo'opatatayi** lebih memperjelas. **Amiyatia maa mopo'opatatayi, u maa pilopobantalai**. Kami lebih memperjelas niat sebelumnya.

**patato** /pa'tato/ 'jelas'. **taa lopo'opatato** 'Orang yang memperjelas'. **Pata-patato** 'jelas'. Sudah sangat jelas

**pate** /'pate/ 1. 'Kematian, duka' 2. 'pukul'. **pomate-mate** 'memukul-mukul'. **dila bolo pomate-mate, lo olu'u wawu wuate**. Jangan memukul dengan tangan dan besi (kepada istri).

**patihulawa** /'patihu'lawa/ 'penampilan sosok'.

**patila pulotola** /pa'tila 'pu:lo'tota/ 'pengawas memata-matai'.

**patila pulotota** /pa'tila 'pu:lo'tota/ 'pengawas memperhatikan'.

**pato'a** /pa'to/a/ 'tiang pancang'.

**wolihi patoa daata** 1. 'tiang pancang' 2. 'dasar negeri'.

**patodu** /pa'todu/ 'tebu'. **o patodiyo** /'o 'pato'diyo/ 'ada tebunya'.

**adati lo lahua, tunuhayo ayua** 'Adat Gorontalo diikuti dengan buah-buah'.

**patuju** lihat **damango**.

**payu** /'payu/ 'dasar'. 'kerajaan'.

**Payu limo to talu** 'lima dasar di depan'.

**payu bulai** / ~ 'bula:yi/ 'cucunda bangsawan mulia/murni'.

**payu lo hantalo-limutu** /'payu 'lo 'hulo'nðalo li'mutu / 'adat Gorontalo-Limboto'.

**payu lo lipu botiya** / ~ 'lo 'lipu bo'tiya/ 1. 'adat kedua negeri ini' 2. landasan/dasar kedua negeri ini.

**payuliyo lo hulontalo** /pa'yu'liyo 'lo 'hulo'nðalo/ 'adat kebesaran Gorontalo'.

**payungo tilambi'a** /pa'yunjo 'tila'mbi a/ 'destar'. Payung adat dihiasi ukiran halus dari bahan emas atau perak.

**pe'i** /'pe'i/ 'dijadikan'. **lipu pe'i hululu**. Negeri dijadikan bulan terang. Negeri dibangun.

**Polomungo** 'hadiah'.

**Pe'ipotoli'ango**. 1. 'Permohonan kasih' 2. 'Permintaan'.

**pe'ipomongu**

**polomungo** /'pe'ipo'mongu 'polo'mungo/ (**peipomongu**) akan dijadikan sebuah hadiah.

**pelehiya u jahili** /pe'le:'hiya 'u 'ja:'hili/ 'hindari yang jahil'. Hindari semua perbuatan yang tidak baik.

**peni** /'peni/ 1. 'kunci' 2. 'terhenti seketika'. **pileniya** dikunci, terhenti seketika. **Ati banta ilohidiya, ode taa pileniya**. Sayang, orang tempat bemanja telah meninggal.

**permadani** /'perma'dani/ 'permadani'.

**pi'u** /'piu/ 'lipat'. **mopi'u** 'berlipat'.

**Mopi'u duluwo berlipat ganda**, 2. ~ kembali **mopiu lo awwuali**. 'Kembali ke awal'.

**pidelo** /pi'delo/ 'mengobati'.

**momidelo**. 'menyembuhkan orang yang sudah lama sakit'.

**pidudutyo zati** /'pidudu'tiyo 'zati/ 'penekanannya pada zat'. Sasaran ritual adat yang dilaksanakan berdasar pada 'zat' kemahakuasaan pencipta dan manusia yang dicipta.

**pidudutyo zati** /'pidudu'tyo zati/ ‘memperkuat jati diri’. Penguatan jati penekanannya pada zat’. Sasaran ritual adat yang dilaksanakan berdasar pada keMahakuasaan Pencipa dan manusia yang dicipta.

**piduduto** /pidu'duto/ ‘titikberat, tekanan’. **Momiduduto** ‘menitikberatkan, menekankan, menjelaskan. **Pidu-piduduto** ‘tertitikberatkan’. **Pidudutoliyo** titikberatnya.

**pidudutoliyo zati** /'piduduto'liyo zati/ ‘titikberatnya pada zat; kesempurnaan pada zat’.

**piLanggalO yilalamO** /'pila'nggalO 'yila'lamo/ ‘diikat dan dianyam.’ Sekolompok orang memiliki niat baik melaksanakan niat itu secara bersama-sama’.

**pilantanga kabatala** /'pila'nðaŋa 'kaba'tala/ ‘dibatasi dengan pagar’. Panggung adat dipagari dengan janur.

**pileniya** /'pile'niya/ lihat **peni**; **ode taa pileniya**.

**pilili bilungo bungo** /pi'lili bi'luŋo 'burjo/ ‘dibuat dengan sempurna’.

**pilobu'ata** /'pilobu'ata/ ‘1. Kehilangan 2. Berduka cita’. Lihat **bu'ata moleeto**, **lipu hele diyota**.

**pilobutuwa lo silita** /'pilobu'tuwa 'lo si'lita/ ‘munculnya cerita. Lihat **butu**.

**pilodulu piloduluwa** /'pilo'dulu 'pilo'du:'luwa/ ‘dibela dan dibela’.

**pilohutu** ‘dibuat’. lihat **lohutu**.

**pilohutu nasehati** /'pilo'hutu/ dijadikan/dibuat sebagai nasehat. lihat **nasehati**.

**piLohuwata** /'pilohu'wata/ 1 ‘keluarga dan rakyat yang ditinggalkan. 2 kedukaan.

**piLopobantalayi** lihat **piLopobantalo**.

**piLopobantalo** /'piLopoba'nðalo/ Sesuatu diniatkan dalam hati. Niat melamar sebagai kesepakatan hasil pembicaraan sebelumnya telah dipahami oleh kedua belah pihak pada saat upacara peminangan dilaksanakan. Sudah diniatkan

**piLopodumango** /'piLopodu'mango/ ‘ditandangkan’. Dalam adat pernikaha, suami istri baru diundang untuk bertandang ke suatu pesta pernikahan atau acara lain. Tujuannya adalah untuk mendoakan kerukunan mereka, memperkenalkan rumah tangga baru, juga untuk menghilangkan rasa malu dalam bergaul. ‘dihadirkan (bagai tamu

terhormat). Dalam pembicaraan pada sidang upacara pelamaran, siri-pinang dibagi dua **mama pilatango**, dihadirkan bagi tamu terhormat artinya pembicaraan dalam sidang diharapakan dapat dihargai dan dijunjung tinggi oleh kedua belah pihak.

**pilopohuliya** /'pilopohu'liya/ ‘dipasangkan; diterapkan’. Lihat **pohuli**

**pilopolaaheyi lo keluarga helu-helumo** ‘diutus dan atas restu keluarga yang kompak’. Kelompok pemangku adat diberangkatkan dengan persetujuan keluarga pihak calon mempelai laki-laki. **pilopolaheyi** (li le Idhamu / le me Idhamu) /pilo'polo:'heyi/ Diutus oleh (me Idhamu suami istri) dalam hal menyampaikan amanat secara adat seperti meminang atau mengahantarkan harta kawin kepada keluarga mempelai perempuan.

**pilopota lihat dale.**

**pilopotalu lamiyatia ode olanto** ‘kami hadapkan kepada anda’.

Lihat **u maa pilopatalumayi**.

**pilotitihidiya** ‘tempat bermanja’.

**pilutu lo pito** /pi'lutu/ ‘lo ‘pito/ ‘telah dipotong dengan pisau’.

**pingge dedelo** /'piŋ'ge de'de:lo/ lihat **pingge kelo**.

**pingge kelo** / ~ ‘kelo/ piringproduksi lama oleh para leluhur.

**pingge pitu** /'piŋge 'pitu/ ‘tuju piring’.

**pini** /'pini/ ‘kapas’.

**pintu** /'pinđu/ ‘pintu’.

**pidu** /pi'pidu/ ‘ajar, jejer’.

**Mopopipidu** menjerjekan, mendampingkan. **Mopopipidu bulentiti** menyandingkan pengantin di atas pelaminan.

**piipyi** /pi'piya/ ‘selingkuh’.

Seorang istri senang dengan laki-laki lain. **mopipiya ito u mo'ohiyaria, muli hitihi-tihiya**. Istri berselingkuh dengan laki-laki lain, menyebabkan perceraian, kembali terpisah-pisah.

**pitango** /pi'tango/ ‘belahan’.

**pilatango** ‘dibelah’. **Maa lowali bahagiangi taa odelo ito wolo mongowutatunto u motuuntuti mama wau odi-oditolo mama boito pilatango, maa**

**pilopodumango po'odaha bolo moqoango**. Sudah menjadi anggota/bagian keluarga, yang seperti anda dan saudara anda, mengharapkan pinang sirih yang dibelah, ketika telah ditendangkan, dan dijaga jangan sampai kecewa (dipermalukan).

**pitango hunggia** /pi'tango hun'gia/ ‘bagian dari negeri’. Bagian-bagian wilayah tertentu di Gorontalo merupakan bagian Kota Gorontalo secara utuh atau makna kerajaan **Goa di hulia** ‘selataan’ merupakan bagian wilayah tetangga Gorontalo.

**pitara** /pi'tara/ ‘fitrah’, zakat fitrah. Zakat berupa uang atau barang atau bahan yang wajib dikeluarkan oleh setiap insane muslim pada setiap akhir bulan romadhan hingga sebelum khotib berdiri di atas mimbar pada hari raya idul fitri dan diberikan kepada yang berhak menerimanya untuk menyempurnakan amal ibadah ke Allah Maha Pencipta. **pojakati popitaara** ‘berzakat dan berfitrahlah’.

**pito** /'pito/ ‘pisau’.

**piyohé** /pi'yohe/ Lihat **ayua**.

**piyohu** /pi'yohu/ ‘kebaikan’.

**Mo'opiyo** ‘menjadi baik’. **mo'opiyohu** ‘menjadikan sesuatu membaik, menciptakan sesuatu menjadi baik’. **Mopiyohu hiwo'opa** ‘sesuatu yang baik dimiliki, sesuatu yang baik diperoleh’. Lihat **aliwu mo'otapu piyohu; dumo'oto, hiwo'opa, wo'opo**.

**po'ambuwala** /'po'ambu'wala/ lihat **mo'ambuwa**.

**po'aturuwa** /po'a:tu'ruwa/ ‘saling mengatursatu sama lain’. Lihat **hihiyala**.

**po'ela po mikili** /po'e:la po'mi:kili/ ‘ingat dan berpikir’. Orang harus selalu sadar dalam kehidupan. **Elayi u akhiri** ingat hari akhir. Untuk mengingat hari akhir, orang akan selalu waspada.

**po'o'ambuwalo** /'po'o'ambu'walo/ lihat **ambu**.

**po'odaha bolo mo'ango** menjaga agar tidak retak. Hasil kesepakatan kedua belah pihak dalam sidang peminangan patut dipelihara dan dijaga selama berlangsung sidang pelamaran.

**po'odaha mo'ango** lihat **daha, dila mo'ango**.

**po'odahawa** lihat **daha**

**po'olimomotamayi** /'po'o'limo'mota'mayi/ ‘sempurnakanlah’. Mengajak untuk menyempurnakan kegiatan dan tata aturan berlaku dalam hukum adat.

**po'olotola hilawo** /'po o lo'tola hi'lawo/ 1. ‘perkuat keinginan yang baik’ 2. ‘kuatkan hati’.

**po'opiohe ayua** /'po op'iyohe a'yuwa/ perbaiki pembawaan/penampilan. Lihat **ayua**.

**po'opiyohedudelo alihu u yiloiya**

**dila mopo tu molomelo** /'po  
opi' yohe du'delo a'lihu 'u  
yi'lo'iya 'dila mo'putu  
'molo'melo/ 'perbaiki perangai  
agar yang diucapkan tidak  
berubah'.

**po'opoluwolo palihala** / po

opolu' wolo 'pali'hala/ 'penuhi  
kewajiban hidup sebagai suami'.

**po'otoheta pahamu** /'po'oto'heta

pa'hamu/ lihat **pahamu, salamu**.  
Perkuat pendirian

**po'otoheta palihala** / ~ 'pali'hala/

1. 'perkuatkan pelihara' 2.  
'perkuat rasa tanggung jawab'.  
Nasehat mengajurkan suami  
harus dapat memenuhi tanggung  
jawab urusan rumah tangganya.

**pobadari** /'poba'dari/

'menyandarkan'. **to pobadari to Allah** 'menyandarkan diri pada  
Allah'.

**pobibi** /po'bibi/ 'ria'.

**pobuwa** /po'buwa/ 'pasukan yang

dipimpin oleh **Paaha** atau  
**Pahalawani**' 2. 'seperangkat  
pakaian'.

**podiambangopomayi**

/po'diya'mba'jopo'mayi /  
'dipersilahkan melangkah'.  
Mempersilahkan mempelai atau  
tamu melangkah.

**podulu** /po'du:lu/ 'bela,

pembelaan'. Lihat **pilodulu**,  
**piloduwa** 'dibela'.

**podutola** /po'du:'tola/ 'saling  
bertahan, saling bersabar (satu  
sama lain)'. Anjuran agar  
mempelai hidup bersabar dalam  
urusan rumah tangga.

**podutolo** /'podu'tolo/ 'bersabarlah,  
menahan derita'.

**pohala'a taa modihu tonggota**

/'poha'la a 'ta: mo'dihu  
'ton'gota/ lihat **dihu**.

**pohilamahu** /pohila'mahu/

'(bahan) untuk bedak wajah'  
bahan yang dipilih baik produk  
yang ada di salon-salon  
kecantikan maupun yang  
tradisional berupa dedaunan dan  
lainnya dijadikan ramuan dan  
dipakai sebagai masker guna  
memperhalus wajah.Daun,  
rempah, cabang perdu yang  
dikikis jadi bedak basah untuk  
wajah dan badan.

**pohile ode tuhani** /po'hile 'ode  
tu'hani/ 'minta kepada Tuhan  
yang maha kuasa'.

**pohile to rasuluh** / ~ to ra'suluh/  
'berdoa kepada rasul'.

**pohilee'u ode Allah** /pohi'le:'u  
'ode 'allah/ 'aku bermohon  
kepada Allah'.

**pohilee'u to nabi wau rasul** / ~ ‘to ‘nabi ‘wawu ra’sul/ ‘ku mohon kepada nabi dan rasul’.

**pohileelo ode zati** /’pohi’le:lo ‘ode zati/ ‘mintalah kepada Allah’.

**pohilewo barakati** /’pohi’lewo ‘bara’kati/ 1. ‘mohon berkah Allah’ 2. ‘mohon diberkati’.

**pohileya ode Allah** /’pohi’leya ‘ode ‘allah/ ‘bermohon kepada Allah, mintalah kepada Allah’.

**pohima bu'a-bu'adu** /po’himā ‘bu a-bu’adu / 1. ‘menerima secara terbuka’ 2. ‘menerima dengan hati terbuka’ 3. ‘menunggu dengan ikhlas’.

**pohintu to nikamu** /po’hinđu ‘to ni’kamu / bermohon izin kepada istri/suami, berpamit kepada suami atau istri saat keluar. Lihat **salamu, nika**.

**pohuli** /po’huli/ ‘memasangkan; menerapkan’. **Pohuli loaadati** ‘penerapan adat’. **pohuli liyo lo aadatilo Lahuwa** uapacara adat Lahuwa, tata cara adat negeri **Lahuawa** ‘negeri Gorontalo’.

**popohuliya lo adati lo hunggiya** diupacarakan dengan adat Hunggiya (Gorontalo).

**pohu-pohutu** /’pohu-po’hutu/ pelaksanaan ‘upacara adat lengkap’.

**pohutu** /po’hutu/ ‘upacara secara adat’.

**pohutu delo dilomango** /po’hutu ‘delo ‘dilo’manjō/ ‘dibuat bagi anyaman/ mozaik yang bermacam-macam warna. **bate dilomango** ‘batik berwarna-warni’. Konsep adat dengan simbol sirih-pinang dapat dihayati sebagai benda-benda yang dapat dianyam dengan indah dan kuat yang tak mudah cerai berai. Kesatuan bahan sebagai lambang kesatuan unsur-unsur dalam tubuh manusia yaitu sirih melambangkan urat, pinang melambangkan daging, gambir melambangkan darah dalam tubuh manusia, dan tembakau melambangkan bulu dan rambut. Untuk itu memulai pembicaraan dalam peminangan harus didasarkan pada unsur manusiawi dengan adat seperangkat siri. Lihat **alihu dila mo’ango**‘agar tidak retak’.

**pohutuwama'o amali** /po’hutuwa ‘ma o a’mali/ ‘jadikan amal’. Ajakan kepada manusia terutama remaja dan mempelai untuk menjadikan nasehat sebagai amal perbuatan.

**pojakati popitara** berzakatlah berfitralah. Anjuran untuk mengeluarkan sebagian harta atau

zakat maal, dan zakat fitrah seiring dengan amalan di bulan puasa). lihat **jakati**, **pitara**.

**pojalo-jalo** lihat **dila bolo pojalo-jalo**

**polayi'ayi** /po'layi'ayi/ 'naiklah'.  
layi'olomayi naiklah ke sini.

**polayi'olo** /po'layi'olo/  
'bergeraklah'. ungkapan puisi adat perkawinan mempersilahkan mempelai bergerak berdiri, melangkah, atau menaiki tangga adat.

**polayi'olomayi** /po'layi'olo'mayi/  
'bergerak menuju ke tempat ini'.

**polayi'opo** /po'layi'opo/ 'bangkit dan berjalan. Pengantin laki-laki kemudian akan melangkah dan berjalan.

**polenggelomayi** /'polen'gelo'mayi/  
'berjingkrak ke sini', 'berdirilah'. mempersilahkan mempelai laki-laki berdiri dari posisinya di tangga dan diundang naik rumah mempelai perempuan. Pengantin laki-laki pun berjalanlah menuju tangga. Setelah tiba di tangga ia akan diundang naik rumah.

**polenggepomayi** /po'leñgepo'mayi/  
'bangkitlah, naiklah ke atas kendaraan'. Pengantin laki-laki melangkah keluar halaman rumah untuk mendekati kendaraan. Ia siap menaiki kendaraan.

**polenggotalo** /po'leñgo'talo/

Wahana dijadikan untuk dapat melanjutkan atau meningkatkan misalnya pembicaraan. Keluarga pihak mempelai laki-laki (KPL) yang memperoleh informasi yang jelas dari keluarga pihak mempelai perempuan (KPP) menyatakan untuk melanjutkan dialoh dalam peminangan sebagai tingkatan pembicaraan yang selanjutnya.

**polihu polamahu** /po'lihu

'pola'mahu/ 'untuk mandi dan lulur.'

**polimalo au'uudulo** /'poli'malo  
a'wu.'dulo/ 'tata cara tersusun baik'.

**polimengo barakati** /'poli'mejo  
'bara'kati/ untuk meraih berkah dari Maha Kuasa.Doa beroleh berkah untuk seseorang yang dilakukan ritual seperti adat mandi lemon/ sunat anak perempuan berumur 2-5 tahun, pembeatan anak gadis, dan mandi jenazah.

**polinela ponga'ato** /'poli'nela  
'ponja'ato/ 1. 'penyinar dan penyapu pembersih' 2. 'pembuka jalan'. Peraturan adat dan hukum yang berlaku dijadikan alat untuk menyelesaikan permasalahan.

**poliyodupo** /'poliyo'dupo/ 'silakan melangkah'.

- polo'o** /po'loo/ 'asap'. Lihat **mopolopo'o**
- polo'utia lo tuango dunia** /'polo'utiya 'lo tu'waŋo du'nia/ 'segala isi alam'.
- polo'utiya** /'polo u'tiya / 'segala hal'.
- polohungo** /'polo'huŋo/ 'puring'. Lambang gadis dalam peradatan Daerah Gorontalo.
- pololahuwa** /'polola'huwa/ lihat **tahu, paramata to taahuwa**.
- pololahuwa** /'polola'huwa/ 'tempat penyimpanan'.
- pololimowalo** /'malolo/ 'pololimo'walo/ 1. 'siap menerima' 2. 'untuk menerima sesuatu'.
- polombingo bata** /'polo'mbiyo 'bata/ 'air untuk mandi mayat'.
- polombingo wombu puluwa** /'polo'mbiyo 'wombu pu'luwa/ 'memandikan cucu utama'. Kegiatan adat memandikan anak gadis dengan air ramuan tradisional pada acara pembeatan atau mandi lemon untuk sunat anak perempuan umur 2 atau 3 taahun.
- polotumbula** /'polotu'mbula/ 'keresahan hati'.
- poluliya hilawo** /'polu'liya hi'lawo/ 'mengikuti (semua) keinginan'.

- polungude** /'po:lu'ŋude/ 'tempat mandi uap' dengan ramuan tradisional.
- polungudu** /'polu'ngdu/ 'mandi uap tradisional'. **molungudu** 'mandi uap tradisional'.
- polutube** /'po:lu'tube/ 'tempat bara api'.
- poluwalomayi** /'polu'walo'lo mayi/ 'keluar dan majulah kemari'.
- poluwalopo** /'poluwa'lopo/ 'keluarlah'.
- pomama** po'mama/ 'cerana', tempat seperangkat pinang. Benda adat berbentuk persegi empat terbuat dari perak atau kuningan ataupun kayu hitam dan dihiasi pingiran ukiran perak atau kuningan atau kotak persegi empat yang terbuat dari bahan kayu yang diukir indah berukuran kurang lebih 30 x 30 cm, tinggi 15 cm., digunakan sebagai tempat seperangkat siri; siri, pinang, gambir, kapur, dan termasuk tembakau. **pomama** ditutup dengan sapu tangan krawang atau sapu tangan yang indah dan disediakan di atas sebuah baki disertai sebuah payung adat yang indah biasanya berwarna orange.
- pomata** /po'mata/ 'untuk membasahi memandikan'.
- pomilaya** lihat **dila bolo pomilaya**.

**pomite-mite batanga** lihat **dila**

**pomite-mite batanga.**

**gomohuto** lihat **buhutalo**

**pomongu polomungo** /po' moŋu  
‘polo’ muŋu/ ‘dijadikan hadiah’.

**maa pe'i pomongu polomungo**  
permata dijadikan hadiah  
melambangkan gadis dilamar  
yaitu KPL mengharapkan dan  
memperkenalkan agar anak  
gadisnya menjadi milik atau  
sanak keluarga calon mempelai  
keluarga laki-laki.

**pomontola** lihat **pontolo**

**pomungkiri** lihat **mungkiriya**

**ponga'ato** lihat **polinela**.

**pongajari** /po' ja:jari/ ‘pengajaran,  
pembelajaran’.

**pongajariya ma'o** /po' ja:jariya' ma  
o/ ‘ajarkanlah (yang baik)’.  
Pemberian nasehat baik kepada  
remaja atau mempelai yang akan  
menghadapi urusan rumah tangga  
baru.

**pongata** /po' ngata/ 1. ‘berharap’ 2.  
‘bergantung pada’.

**pongilalo** lihat **mongilalo**

**pongo'abupo** /'poŋo'abupo/  
‘bangkit dan siap dengan sayap  
untuk terbang.

**pongo-pongo'abu** /'poŋo-  
‘poŋo'abu/ ‘pelaksanaan adat  
yang melibatkan beberapa daerah  
wilayah di Gorontalo.

**pontolo** /po'nðolo/ ‘batas’.

**pomontolo** ‘pembatas’.

**ponu** /'ponu/ 1. ‘air mata’, tetesan  
air mata keluar karena suatu  
kesedihan menimpa seseorang  
atau kebahagian luar biasa yang  
memberi dampak rasa haru  
terjadi dirasakan orang. 2. ‘kasih  
sayang’. **moponuwa** ‘saling  
berkasih sayang’. **Timongoli**

**lonika moponua, hihiala**

**po'aturuwa**. Kamu nikah dengan  
dasar kasih sayang,  
berumahtanggalah dengan baik.

**oponu lo eyamu** Dikasihi  
Tuhanmu. **oponuliyo**

‘dikasihinya’. **Taa**

**maailoponuliyo le eeyaliyo** 1.  
‘Yang telah disayangi Tuhannya’  
2. ‘orang telah meninggal dunia’.

**Iloponu** telah dikasihi.

**maailoponu loeya**. Sudah  
meninggal. **oponuwa** ‘beri kasih  
sayang’. **mohile u oponuwa**  
Mohon pertimbangan.

**ponu wau rahmati** /'ponu 'wawu  
‘rah’ mati/ ‘kasih dan rahmatnya’.

**popa** /'popa/ ‘nama seorang Ratu di  
Gorontalo; tempat kapur dalam  
cerana.

**popalo** /po'pal/ ‘retak, buyar,  
pecah’. 1. Sesuatu yang utuh  
retak. 2. sekumpulan orang buyar.  
Lihat **lotutayi, lintalo**.

**popaluwa** /'popa'luwa/ 'tungku', tempat masak tradisional masyarakat Gorontalo terbuat dari tanah liat'. Lihat **hiyambola**.

**popitara** /'popi'tara/ berikan/keluarkan zakat fitrah.

**popitara** /'popi'tara/ lihat **pitara**.

**popo'amaliya** /'popo'ama'liya/ 'amalkan'. Anjuran untuk berbuat baik dalam hubungan komunikasi sesama, saling menghargai, bertutur kata baikdengan orang lain, menjauhi ketentuan larangan yang tidak patut dilakukan agar tidak akan bercerai berai antara yang satu dengan lainnya.

**popobotulalo buwayi**

/'yiyo'popobotu'lalo bu'wayi/ 'sekarang dipersilahkan menaiki tangga'. Ketua adat dan rombongan keluarga pihak mempelai laki-lakitiba di pintu gerbang atau depan rumah mempelai perempuan kemudian mohon untuk dituntun masuk.

**popodapata pohuntala**

/'popoda'pata po'hu'nðala/ 'menghidangkan hantaran'. Lihat **adati dapa-dapato**.

**popohuliya** lihat **pohuli**

**popohulo'olo** /'popohulo'olo/ 'dipersilahkan duduk'. Pengantin laki-laki naik ke rumah pengantin

perempuan. Pengantin dipersilahkan duduk di kursi atau tempat yang disediakan. Sebelum ia duduk, pengantin dituja'i dahulu dengan **tuja'i**

**mopohulo'o** 'puisi mengundang duduk'.

**popoli** /po'poli/ 1. 'perilaku', 2. 'bahasa'. **Gara'i lo taa**

**lopo'olamahe popoli**. Gelar orang yang berperilaku baik.

**popota** /po'pota/ 'pangkas, potong'. **pilopota** 'dipangkas, dipotong'.

**Ode dale pilopota** laksana tikar rotan dipangkas rata.

**popotaluonto mola** lihat **talu**.

**popoto'opuwopo to olanto**

/'popo'to'opu'wopo 'to o'lanðo/ 'dipangkukan pada anda'. '(kami) rangkulkan pada anda'. Niat melamar gadis disampaikan dalam acara peminangan dan keluarga pihak mempelai laki-laki (KPL) memohon perhatian dan pertimbangan yang sebaik-baiknya kepada keluarga pihak mempelai perempuan (KPP) dengan harapan lamaran dapat diterima dengan baik. Lihat **adati to'o-to'opumayi**.

**popotupalalomayi**

/'popotu'palalo'mayi/ lihat **tupalo**.

**poragaipo'olo** /'pora'gaipo'olo/ 1. 'menarilah' 2. 'melangkah dengan anggun'.

**posabari** /posa'bari/ lihat **sabari**.  
**posalamu** lihat **salamu**.  
**potaabiya** lihat **tabi**.  
**potaala, pototaala loia to dala, dila binggila bantala, uwito mali palakala** saling menjaga, jagalah perkataan/fitnah di jalan, jangan simpan di hati, itulah jadi perkara.  
**potala bolo moali rahmati** /po'tala 'bolo mo'wali 'rah' mati/ 'semoga menjadi rahmat'.  
**potidungo-dungohe taa daata** /'poti'dunjo-'dunjohe ta: 'da:ta/ 'hai orang banyak dengarkanlah'.  
**potilahu** /poti'lahu/ 'beling, pecahan botol'. **bodelo baya lo potilahu** bagaikan kaca beling. Lihat **humbu**.  
**potitalumayi** /'poti'talu'mayi/ 'diperhadapkan. Lihat **u maa potitalumayi**.  
**potiti'uda'a** /'po'titiu'da a/ 'menyembongkan diri, mengutamakan diri'. **Dila potiti'uda'a** 'jangan sompong'.  
**potithuloholo** 'dipersilahkan duduk'. **Tuja'i mophuloholo**' puisi mengundang duduk'. Lihat **popohuloholo**.  
**potitilanggato** /po'titila'ŋgato/ 'meninggikan diri'.  
**potitiwanggango** /po'titiwa'ŋgango/ 'membangkang'. **Dila**

**potitiwanggango** 1. 'jangan membesarkan diri, 2. 'jangan menyombongkan diri'. Lihat **wanggango**.  
**potitiwoyoto** lihat **woyoto**  
**potombulu** /'poto'mbulu/ 'untuk menyambut'. **Adati lo motombuluwo, Agama to talu, lipu pe'i hulalu, batanga pomaya, arata potumbulu, nyawa podungalo, ilimu pongotota.** Adat berkasih sayang, agama terdepan (utama), negeri dibangun, badan melayani, harta disumbangkan, jiwa taruhannya, ilmu mencerdaskan.  
**potooli'anga** /po'to:li'anya/ 'saling menyayangi'. **Ti mongoli potoli'anga** hiduplah kalian dengan rukun dan damai dan saling berkasih sayang.  
**pototaala** /po'tota:la/ 'saling menjaga' perasaan satu sama lain. **Banta pototaala, dilaha wawu tilaala.** kamu hidup saling menghargai satu sama lain, dipelihara dan dihargai. **Ti mongoli pototaala** kamu hidup saling menghargai satu sama lain. **Hitaala** /hi'ta:la/ berjaga-jaga. 'sedang saling menjaga'.  
**pototombuwanga** /'poto'to:mbu'waŋa/ **dila bolo pototombuwanga** janganlah

saling menghasut; janganlah saling mengumpat. Lihat **tombuango**.

**potuhata** lihat **tuhata**.

**potuwotayi** /'potuwo'tayi/ 'masuklah'. **otile potuwotayi** 'lihat dan masuklah'.

**pu'ade malosadia** /pu'ade/ 'malo'sadiya/ 'pelaminan telah tersedia'. Lihat **pu'ade**.

**pu'ade u sadi-sadia** 'pelaminan yang telah disediakan'.

**pu'ade wajalolo** 'pelaminan yang indah'. **popohulo'olo to pu'ade**. Didudukkan di pelaminan yang indah..

**pu'oo liyo** /pu'o:'liyo/ 'dibangunkan'. Bagi seorang yang meninggal sebelum pukul 24.00, belum dimakamkan, dan diberlakukan adat **puoo'liyo**.

**pualayihe** /pu'wala'yih/ 'kepala pedukuhan'.

**puasa** /pu'wasa/ 'menahan'. Suatu kegiatan ibadat yang langsung diperintahkan Allah dalam Al-Qur'an kepada umat Islam yang wajib dilaksanakan manusia setiap bulan Ramadhan sebulan penuh. Pelaksanaan kegiatan itu mempunyai syarat berniat wajib karena Allah menahan jiwa kasar berupa amarah yang menimbulkan dosa; menahan

lapar dan haus pada siang hari; bulan pengampunan dosa.

**pudu'o** /pu'du o/ lihat **momudu'o**

**momuluto** 'memeluk dan mengangkat; menjemput dan mengangkat; Menyayangi dan menghargai'. Kedua mempelai dipersilahkan berdiri di **huali lo wadaka** "kamar hias" untuk bersiap menuju ke pelaminan. Mereka dituja'i dengan **tuja'imomudu'o** (mengundang berdiri).

**pudu'olo** lihat **pudu'o**.

**pulanga** /pu'langa/ 'penobatan bagi pejabat berjasa.**momulanga** menobatkan. **Ito eeya maa mololimo patatiyo lo pulanga** Engkau tuanku (pejabat) sesungguhnya menerima adat penobatan.

**pulito** /pu'lito/ 'akhir'. **maa lopulito palebohu**. Sudah habis. Nasehat sudah selesai

**pulito taluhunto tiya** akhir air ini; ini akhir airmu. Akhir penyiraman air pada salah satu jenazah.

**pulotola** lihat/ 'pu:lo'tota/ 'jenius, sangat pintar'. Lihat **patila pulotola**, lihat **tota**

**pulu kimala wadi'o** lihat **lotumehe**. lihat **banta pulu ilata**.

**pulu** lihat **banta pulu lo hunggiya**

**pulu lo hunggia** ‘anak pembesar daerah ini.

**pulua** /pu’luwa/ ‘sungguh-sungguh’. Lihat **ami mongotipa’i pulua**.

**pulutalo** /’pulu’talo/ ‘ambilah, pungutlah’. Lihat **momuluto**.

**pungkiri** lihat **mungkiriya**.

**punguto** /pu’ŋuto/ ‘konde’ bersatu dengan **sunti**. Lihat **sunti**.

**puoto** /pu’oto/ kumpulan sampah di permukaan air. **Wonu wombu tumuoto, to olate to pu’oto, wonu bolo mo’awoto, hale ulabo-laboto**. Kalau engkau cucu putrid masuk dalam jernal penuh sampah, kalau engkau berniat bergaul, sikap perilaku baik yang diutamakan.

**pusaka** /pu’saka/ ‘pusaka’. Lihat **aadati li pa’i pusaka dotu**.

**putalo** lihat **ode hulawa putalo**.

**putito** /pu’tito/ ‘telur’. Salah satu benda adat pada ‘**hulante**’. Ada tujuh telur di atas **hulante** menandakan tujuh petala langit.

**putito yilahe** /putito yilahe/‘telur rebus’

**putu** /’putu/ 1. ‘potong, putus, 2 jantung’. **wopato putu bu’ata, wuleya lo lipu ito taa pongata** ‘empat tiang tonggak adat, pemimpin wilayah tempat menyandarkan harapan’. 2.

‘jantung’. **ma mohengu putu’u**

1. sudah mengering jantungku, 2. menderita sakit hati berkepanjangan, betapa menderitanya aku. **moputu hila’u** ‘putus harapanku. **pilutu** ‘diputus’. Lihat **tola ngobotu layito, ma pilutu lo pito**.

**Mo’oputu** ‘membuat sesuatu putus’. **Dila potiti’uda’a, mo’oputu u ngala’a, mali hiwamba-wamba’a, tunggulo motataamba’a, mali pali dudula’a**. jangan menyombongkan diri, hal itu yang dapat memutuskan hubungan keluarga, menyebabkan saling menyisihkan satu sama lain, saling menghasut satu sama lain, hingga menjadi persoalan besar.

**putungo bunga kanari** /pu’tungo ‘bunga ka’nari/ ‘kuncup bunga kenari’ yang indah menawan hati orang diibaratkan kepada seorang gadis perawan muda jelita.

**putungo bunga sambako** /sa’mbako/ ‘kuncup bunga cempaka’ mengandung madu yang dapat dihinggapi kupu-kupu diibaratkan kepada seorang gadis perawan muda jelita dilamar. **longo’alo to wumbato, moonu pata–patato**‘mekar di atas alas, benar-benar harum semerbak

wangi'. Sang gadis dilamar beroleh rahmat pernikahan yaitu kehidupan yang baik, kehidupan masa remaja hingga saat pelamarannya diatur secara adat daerah dengan baik dan restui serta dikerumuni oleh seluruh keluarga, handai tolan dan mungkin rekan-rekan juga hadir dalam kegiatan adat tersebut.

### Huruf



**rabbul** lihat **rabbun gofuru**. Utiya taluhi yombunto, Tahulu dipo lobuntho, Detiya mapomohuto, Adati toyunuto, Bolo du'awa to **Rasulullah**, To Rbbun gafur, To u mo'otinela kuburu, **Taatapu to nuru**, Eeyanggu. Ini air leluhur anda, air belum berubah, nanti sekarang akan disiramkan. Adat dilaksanakan tinggal berdoa kepada utusan Allah, pada Tuhan Maha Pemaaf, agar terang di kubur, tetap bercahaya, tuanku.

**ragayi** lihat **poragayi**.

**rahamati motonungo** /'raha'mati 'moto'nuno/ 'rahmat besar'. Doa

rahmat bersemayam dalam kehidupan dua insan yang dinikahkan.

**rahasia** /'raha'sia/ 'rahasia'.

**rasulu** lihat **mursala**

**rasulullah** /ra'su:lullah/ 'Rasul

Allah'. Nabi Muhammad sebagai rasul Allah, nabi terakhir dari para nabi utusanNya.

**rijiki** /ri'jiki/ 'rezki'. Wonu

**moti'olohu, rijiki tumolohu**.

Kalau rajin rezeki mudah datang.

**rijiki tumolohu** /ri'jiki 'tumo'lohu/ 'rezeki mengalir'. Doa diucapkan atau dimohonkan manusia kepada Maha Pencipta dan maha pemberi rezeki.

### Huruf



**sababu sakusi taa hihadiria**

/sa'babu sa'kusi 'taa: hi'hadi'riya/ sebab disaksikan oleh yang hadir.

**sabari** /sa'bari/ 'bersabar'.

**duduulota mosabari** /du'du:'lota 'mosa'bari/ 'keduanya sabar, suami istri bersabar'. **posabari** 'bersabarlah'. **sabari pololimo** /~ 'polo'limo/ 'sabar menerima'.

Bersabar menerima segala tantangan dan rintangan dalam hidup. **Dehelo posabario** dada tempat bersabar.

**sadaka motaaluwa** /sa'daka mo'ta:'luwa/ ‘sedekah sebelah menyebelah’. Sedekah bagi pelaksana adat pernikahan ditanggung kedua belah pihak; oleh keluarga pihak mempelai laki-laki dan keluarga pihak mempelai perempuan pada acara adat pernikahan.

**sadia** /sa'diya/ ‘sedia’. Lihat **mosadia**.

**sagala** /sa'gala/ ‘segala; segala sesuatu’. **wolo ayuwa sagala** ‘dengan segala jenis buah-buah’.

**sahaadati** /sa'ha:'dati/ ‘syahadat, saksi, bersaksi’.

**sahabati** /sa'ha:'bati/ ‘sahabat, teman’. **sahabatiliyo** /sa'ha:'bati'liyo/ ‘sahabatnya; sahabatnya Nabi’.

**tangalepatama'o ode keluargaliyo** ‘sampe kepada keluarganya’.

**saiya** /sa'iya/ ‘sair’. Lagu adat menyertai mempelai laki-laki saat turun dari kenderaan kurang lebih 500 meter menuju rumah mempelai perempuan untuk melakukan akad nikah.

**sakusi** /sa'kusi/ ‘saksi’. **toonuu mayilo'i'a, didu mungkiriya, sababu sakusi taa hihadiria.** ‘Apa yang telah diungkap, jangan dipungkiri, sebab disaksikan oleh para hadirin’.

**sala** /'sala/ ‘salawat’. **du'awa to Allah, wolo dati wolo sala, baangaliyo to dala, ambunguwoliyo totala.** Berdoa kepada Allah, berjabat tangan apa yang salah, diterangi jalan, diampunkan-Nya kesalahan.

**salaamati** /sa'la:'mati/ ‘selamat’.

**salaamati dunia aahirati**

/'sala:'mati du'mia a:'hi'rati/ ‘selamat dunia akhirat’. Orang yang selalu berbuat baik akan selamat dunia dan akhirat.

**salaamati modutola** /~/

mo'du:'tola/ ‘selamat saling bertahan’. Sebuah rumah tangga selamat, bila pasangan suami istri sama-sama bertahan dan bersabar menghadapi tantangan hidup.

**salamati dunia aaherati**

‘Selamat dunia akhirat’.

**silalamati** /sila:lamati/ ‘sudah selamat’.

**salamu** /sa'lamu/ ‘salam, hormat’.

**Posalamu** /'posa'lamu/ ‘beri salam’. **po'otoheta pahamu, monona'o delo posalamu, pohintu to nikamu, alihu dila**

**motoduwo u haramu.** Perkuat paham dan pendirian, (bila) keluar rumah/bepergian beri salam (berpamitan kepada suami atau istri), agar tidak menimbulkan sesuatu yang tidak diinginkan/sesuatu haram/ sesuatu dilarang agama, ‘agar tidak memancing perbuatan yang haram (zina)’. Suatu bentuk nasehat dan pengaruhnya kepada kaum perempuan agar menjadi istri yang baik, dapat mewujudkan rumah tangga rukun dan damai, serta jauh dari perlakuan yang tidak diinginkan dari kedua pasangan suami istri.

**salawati** /'sala'wati/ ‘salawat’.

**saleendangi**

/sa'le: nðaŋji/ ‘selendang’. Bahan digunakan untuk tari tradisional.

**saleendangi pulutalo, bu'ade o'alalo malo polubowalo, poragai po'o piyohe, u ngaala'a hibilohe.** ‘angkatlah selendang, buka dan sujudlah, menarilah dengan baik, semua orang memandang.

**sallallahu alaihi wasallam**

/'sallal'la:hu 'ala'yih' ‘wasal'lam/ ‘keselamatan atas dirinya (Nabi Muhammad).

**sama-sama** /'sama-'sama/ ‘sama, rata’.

**sambako** /sa'mbako/ Lihat **Putungo**

**bunga sambako.**

**sambewo** /'sa:mbewo/ ‘sampai’.

**moposambewo** menyampaikan.

**sampurna** /'sam'purna/ ‘sempurna’.

**sangaja** /sa'ŋaja/ ‘sengaja; menghina’.

**sara'a** /sa'raa/ ‘sara’.

**sara'a hula-hula'a to kuru'ani**

‘sara bersendikan Qur'an (kitaabullah)’.

**sarati** /sa'rati/ ‘syarat’.

**sarati hu'o lo ngango** /sa'rati 'huo 'lo 'ŋaŋo/ ‘syarat pembuka mulut’. Seperangkat siri sebagai syarat memulai semua pembicaraan adat. **sarati hu'o lo ngango de bolilioma'o ta helio mobango** / ~ hu'o lo'naŋo 'de 'boli'liyo' mao 'tahe liyo mo'ba:ŋo/ ‘syarat pembuka mulut bermakna pembicaraan jelas’.

**saronde** /sa'ronde/ nama lagu, nama tarian, dan nama wilayah yang ada di Gorontalodan dewasa ini mmenjadi tempat wisata ‘Saronde’.

**saronde maa tumulalo** /sa'ronde ma' tumu:lalo/ ‘tari saronde dimulai’.

**saronde mayilapato** /sa'ronde ma:yila'pato/ ‘tari saronde berakhir’.

**sejahtera** /se' jahtera/ ‘sejahtera’.

**silampurna ma'o**

/si'lampur'na'mao/ ‘telah

sempurna’ adat yang

dilaksanakan.

**singole** /si'ŋole/ ‘istirahat’.

**motisingolepo** /'moti'sinjo'lepo/

‘berisitrahah dulu’. **motitingole**

/'motiti'ŋole/ ‘beristirahat’.

seorang pemangku adat

mengundang pejabat bersama

istri untuk mengambil

kesempatan memanfaatkan waktu

istirahat dari rangkaian acara adat

penobatannya untuk santai atau

rileks. Lihat **momulangato**.

**sojati** /so'jati/ ‘sejati’. **monto eeya**

**sojati** /'moðo 'e:ya so'jati/ ‘dari

Tuhan yang sejati’.

**soroga** /so'roga/ ‘surga’. Lihat

**loporasa lopowonemo**.

**suaramu** /'sua'ra:mu/ ‘suaramu’.

**Lumboyoto suaramu**.

‘Lembutkan kata-katamu’.

**sujudu**/su'judu/ ‘sujud, sembah’.

**Bisimillah potisujuduwa**

/'bisi'millah 'potisuju'duwa/

‘Dengan Allah bersujud’.

**sukali** /'su:kali/ ‘sukar’. Merasa

sukar, merasa sulit. **Didu sukari**

**to depula to huwali** ‘Tidak

merasa sukar urusan dapur dan

kamar; sempurna dan sejahtera

hidup’.

**sukari** /'su:kari/ lihat **sukali**.

**sukuru** /su'kuru/ ‘syukur’. ~ **wau**

**dewo** /su'kuru ‘wau ‘dewo/

‘syukur dan permohonan; syukur

dan takzim’.

**sunti** / sunði/ ‘tangkai-tangkai

bunga□ dari perak berwarna

kuning emas/emas ditancapkan

pada sanggul, ada yang pendek

dan ada yang tinggi. Variasi **sunti**

melambangkan variasi persoalan

hidup baik yang kecil maupun

yang besar sebagai tantangan

yang dihadapi remaja, untuk itu

gadis harus berhati-hati.

Sedangkan tangkai-tangkai bunga

langsung mencolok ke atas

bermakna segala persoalan hidup

akhirnya diserahkan pada Maha

Tinggi/Kuasa dan tidak harus

mengambil jalan pintas.

**susa** /'susa/ ‘susah; sulit’.

**susa mola o'ambunguwa** /'susa

‘mola ‘o ‘a:mbu’juwa/ ‘susah

dimaafkan, sulit memperoleh

pengampunan’.

**suwawa** /su'wawa/ nama salah satu

wilayah di provinsi Gorontalo

**syukuru; syukurua** /su'kuru

‘suku’ruwa/ ‘syukur, bersukurlah,

disukurilah’.

## Huruf

T

**ta'e** /'tae/ 'naik'. **mopota'e oli**

**bulentiti to oto** /mo'pota'e 'oli  
'bule::nõiti/ 'menaikkan  
mempelai ke mobil. **Ta'e-ta'e to ladiya**. 1 'Naik di atas kendaraan,  
2 Naik di atas panggung adat'.

**ta'eya li tombuto, de tunggulo**

**mombuto** 'dinaiki cucu  
(mempelai) sampai ke tujuan'.

**ta'u** /'tau/'arah'. Arah kepala saat  
berbaring atau tidur'. **Ito**

**motita'u de u tonu?** Kita  
mengarahkan kepala  
(kita) kemana? **mopota'u u lolo'iya** 'mengutamakan  
pembicaraan'. **mopotau'wa**  
'mengutamakan, menganggap  
seseorang atau sesuatu lebih  
tinggi'.

**ta'u-ta'uwa** /'ta u-ta'uwa/ 'yang  
mengepalai'.

**ta'uwa lo pobuwa** /ta'uwa lo  
pobuwa/ 'kepala atau komandan  
atau pahlawan'

**ta'uwa lo tahe** / ~ ~ 'tahe/ 'pokok  
pembicaraan pada kegiatan adat'.  
**Dulo ito mengabi ta'uwa lo tahe boyito.** Mari kita

mengambil alih pokok  
pembicaraan itu.

**taa 'uda'a** /ta: u'da a/ 'pemimpin'.

Yang memegang kekuasaan  
pemerintahan. Biasa kepala  
desa/lurah.

**taa bia-bia** /ta: 'bia-'bia/ 'yang  
dipelihara; diawasi'. Gadis yang  
diawasi/dijaga dengan baik oleh  
orang tuanya. Calon mempelai  
baik laki-laki maupun  
perempuan.yang terjaga selama  
proses peminangan dilaksanakan.

**taa bia-bia dila tilumango** / ~ 'dila  
'tilu'ma:ño/ 'yang dipelihara  
tidak bercabang. Gadis yang  
dilamar tidak terpengaruh oleh  
godaan'.

**taa dadaata** /'ta 'da'da:ta/ 'orang  
banyak'. masyarakat yang banyak  
dan tidak ditentukan berapa  
jumlahnya.

**taa hehabariolo** /taa:

he'habari'yolo/ 'orang yang  
dicari tahu tentang informasi  
dirirnya; gadis yang sedang  
dilamar'.

**taa ihilasi** /ta:/ i'hilasi/ 'orang yang  
ikhlas' atau orang yang  
memberikan sesuatu dengan hati  
yang tulus tanpa mengharap  
balasan dari orang yang  
menerima pemberian, sehingga  
penerima benar-benar senang dan

bahagia. Orang tua yang memiliki gadis diharapkan dengan tulus dan ikhlas bersedia memberi izin kepada Keluarga calon mempelai laki-laki dapat melamar melamar anak gadisnya secara adat.

**taa ilooma lo lalabu** /'ta: i'lō:ma lo'lābu/ terjangkau air pasang yaitu relasi, teman yang diundang oleh keluarga pihak mempelai perempuan untuk menghadiri acara peminangan atau yang diharapkan hadir pada majelis. lihat **lalabu**.

**taa ilooma lo titilo'o** /'ta: i'lō:ma 'lotiti'lō o/ 'yang dijangkau oleh lirikan mata'. Keluarga atau tetangga yang diberi informasi atau diundang oleh keluarga pihak mempelai perempuan untuk menghadiri acara peminangan. lihat **titilo'o**.

**taa lo tingguli** /'ta: 'lo ti'ŋguli/ Pejabat yang pernah memegang tampuk pemerintahan tetapi sudah pensiun dan banyak berbuat jasa terhadap negeri'.

**taa lo tolotinepo** /ta: 'lo 'toloti'nepo/ 'yang menghargai rakyat'.

**taa lola'i moniyati** /'ta: lo'lā i 'moni'yati/ si suami seharusnya berniat.

**taa lomontolo** /'ta: 'lomo' nōolo/ lihat **delo**

**taa lopolamahepopoli** /'ta:

'lopola'mahe po'poli/ 'yang memperbaiki perilaku (melalui keahlian berbahasa).

**taa maa lohima lohulato** /'ta: 'ma: lo'hima 'lohu'lato/ 'yang telah menunggu dan menanti'.

**taa malo tinguli to daata** /'ta: ma 'loti'juli to 'da:ta/ 'yang kembali kepada asalnya'.

**taa ngopohiya** /'ta: 'ŋopo'hi:ya/ orang lain di luar garis keturunan kekeluargaan.

**taa ode buuwata** /'ta: 'ode 'bu:'wata/ 'pemimpin yang cepat dan tegas'.

**taa pilopowakili** /'ta: 'pilopowa'kili/ 'yang diwakilkan'. Lihat **wali**.

**taa pilotitihidiya** /'ta: 'pilotih'i diya/ 'orang tempat bermanja-manja'.

**taa pulu lo hunggiya** /'ta: 'pulu 'lo 'hun'giya/ 'paduka tuan pimpinan negeri'.

**Taa pulu lohunggia** /'ta: 'pulu 'lo hu'ŋgiya/ 'pemimpin negeri'

**taa tilo-tiloduwo** /ta' tilo' tilo' duwo/ 'orang yang diundang'. Lihat **toduwo**.

**taa to bonela** /'ta: to 'bo:'nela/ 1 'yang duduk di sandaran, 2 pejabat yang memegang tampuk pemerintahan'.

- taa to bonela** /'ta: to 'bo:'nela/ 1. ‘yang dalam sandaran’ 2. ‘Pejabat yang memegang tampuk pemerintahan’.
- taa to madala** /ta' to ma'dala/ ‘yang mengabdi kepada masyarakat’.
- taa upi-upia molanggato** /ta' upi' upiya ‘molaŋ’gato / ‘dialah yang memakai kopiah tinggi’. Lihat **taaubu mato**.
- taa yilooyonga to lipu** /'ta: 'yilo:'yoŋa to lipu/ ‘orang tenang (bahagia dan berwibawa dalam kehidupannya) dalam negeri.
- taa yilotonapata** /ta: ‘yilo’tona’pata/ ‘yang telah menyempurnakan’.
- taa’ubu mato** /ta:' ubu ‘mato/ ‘penutup mata’, kacamata’. Seoarng pemangku adat yang mengenakan kacamata dan dialah yang menjadi juru bicara dari pihak KPP (ketua pemangku adat pihak mempelai perempuan), biasanya diganti dengan istilah yang memakai kopiah tinggi ‘**taa upi-upiya molanggato**’. Lihat **bilohinto**.
- taa’ubu mato** lihat **bilohinto**
- taa’ubu yinggilalo** /'ta:' ubu ‘yŋgi’lalo/ ‘penutup silahkan buka’. Perintah adat membuka semua penutup benda hantaran harta yang terletak di atas

- permadani. **Hu'o lo ngango** ‘sperengkat sirihpun diletakkan di atas permadani yang telah disediakan.
- taabia boli taabia** /ta:biya ‘boli ‘ta:biya/ ‘kasihan lagi kasihan’. Rasa kasih yang dalam terhadap orang meninggal.
- taabiya** /ta:biya/ rasa keterikatan satu sama lain; rindu dan duka yang dalam terhadap yang ditinggalkan salah seorang; rindu karena aggota keluarga yang barusan meninggal.
- taahuwa** /'ta:'huwa/‘tempat penyimpanan’.
- taala** /'ta:la/ ‘jaga’. **Taali** /'ta:li/ ‘jagalah’. Lihat **Pototaala**
- taamati** /'ta:' mati/ ‘tamat; selesai’.
- taambati pomulita** /ta:' mbati ‘pomu’lita/ ‘tempat yang terakhir mulia’
- taambati wajalolo** /tamba:ti ‘wajalolo/ ‘tempat kebesaran.’ Pengantin perempuan masuk ke kamar **lo humbio** ‘kamar pengantin’. Ia diundang duduk. Sebelum duduk, ia dituja’i dengan **mopohulo’o**.
- taapulu** /'ta:' pulu / ‘putra pemangku adat’.
- taapulu lo hunggia** /'ta:' pulu lo huŋ'gia/ ‘Putra kerajaan negeri’.

- Pemimpin negeri. Lihat wuleya lo lipu.**
- taapulu molontahulu** /ta:'pulu 'molo'nða'hulu/ 'almarhum akan diusung'.
- taatapu to nuru** /ta:'tapu to 'nuru/ 'semoga tetap dalam terang'.
- taba'a** /taba'a/ 1. 'tembakau' 2. simbol adat bulu romo manusia.
- tabi** /'tabi/ 'rindu, kasih'. **Potaabiya.** Ti **mongoli potaabia** 'kamu hiduplah berkasih-kasihan, saling menghargai.'
- tabia** /'tabiya/ 'sholat. **motabiya** Bersebanyak, bersholat. Sholat, sembahyang lima waktu sehari semalam yang wajib dilakukan sebagai syarat seorang muslim atau sholat sunat lain yang dipersyaratkan sebagai syariat Islam. **Ito monao ode tihi, ma maqo motaabia oli almarhum.** Kita datang ke mesjid, akan menyembayangi almarhum
- tabia wawu puasa** /ta'biya/ 'wawu pu'wasa/ 'sholat dan puasa'.
- tadidi tadidiya** /ta'didi 'tadi'diya/ 'hormati dan hormati'.
- tadidiyo tayuyuwa** /'tadi'diyo 'tayu'yuwa/ 'hormati dan muliakanlah'.
- tadiya** /'tadiya/ 'sumpah'.
- tahelianto** /'taheli'yanðo/ 'pembicaraan kita'. Hasil pembicaraan sementara dalam peminangan.
- tahelio mobaango** /'tahe'liyo mo'ba:jo/ 'pernyataannya jelas'.
- tahilionto** 'pernyataan anda; pernyataanmu'.
- tahilionto mobaango** /ta'hiliyonðo mo'ba:jo/ 'ujaran anda terang, ungkapan lawan bicara jelas' dalam sidang peminangan. Masing-masing pembicara di antara kedua belah pihak adalah pemangku yang ditentukan dan sekaligus sebagai wakil oleh masing-masing orang tua pihak mempelai laki-laki dan perempuan.
- tahu** /'tahu/ 'simpan'.
- tahu'o** /ta'hu o/ 'tiba-tiba'. **tilahu'o** 1 'kejadian yang tiba-tiba, 2 kedukaan'.
- tahudu wapati** /ta'hudu wa'pati/ 'mendekati ke wafatnya'.
- tahuli** /ta'huli/ 'pesan'. lihat **bangguwato**.
- tahuli li imamu** /ta'huli li 'i:'mamu/ 'pesan imam'. Pesan seseorang yang selalu memimpin sholat dalam masjid.
- tahuli li maama** /ta'huli 'li 'ma:ma/ 'pesan ibu'.
- tahuli li mbui bungale** /ta'huli li 'mbu i bu'ñale/ 'pesan putri leluhur'. Lihat **mbu'i**
- tahuli li papa** /ta'huli 'li 'pa:pa/ 'pesan bapak'. Peringatan orang

tua laki-laki. **dila bo pongata, lo upango wawu harata, waajibu basarata, wolo tawu daadaata.**

Jangan mengandalkan uang dan harta, wajib beserta orang banyak; wajib berteman dengan orang banyak.

**tahuli lo pamili** lihat **bangguwato**.

**tahuli** pesan,

**tahu-tahu** /'tahu-'tahu/ ‘sedang tersimpan’.

**tala** /'tala/ ‘salah’. Lihat **tala lepata**, lihat **tombipide ulalata**.

**tala to bulito** lihat **wonu tala to bulito**.

**tala'a ngaala'a** /'tala'a 'ŋa:ʼala a/ ‘setumpuk uang logam’ yang digunakan pada adat kelahiran. Setumpuk logam merupakan pelengkap **hulante** (lihat hulante).

**tala'a** /ta'la a/ ‘uang logam’ dengan ragam nilainya ialah salah satu kebutuhan hidup manusia yang dapat dipertimbangkan cara mengelola berbagai jenis nilainya termasuk cara menghematnya.

**tala'a** melambangkan kesejahteraan hidup masyarakat Gorontalo, digunakan sebagai benda adat dan dipakai *hulanthe* dan peradatan lain, **tala'a** tidak bisa diganti dengan uang kertas sekalipun uangnya masih baru,

pertanda di zaman dulu orang tua-tua hanya mengenal uang logam.

**talilo hulawa** /ta'liло hu'lawa/ ‘bambu kuning’.

**talu** /'talu/ ‘depan’. **talu-talu** menghadap ke depan. **talu-talu ode olanto** menghadap kepada engkau. **hitaluwa bubato** /‘hita’luwa bu’bato/ ‘sudah dihadapan pemangku negeri’. Acara segera dimulai karena pemangku adat negeri sudah hadir. **pohuli hidupapawa hitaluwa** Penerapan adat terpapar dihadapan. **popotaluonto mola ode oliyo eya** /'popo'talu'wonðo 'mola 'ode o'liyo e:ya/ ‘kita sama-sama perhadapkan kepada Dia Tuhan’. **potitalu**

**mayilamiyatia ode**

**mongodula'a**. Kami perhadapkan kepada orang tua-tua.

**molotaluwa** ‘saling berhadapan’.

**donggolo omoluwa u mayi**

**molotaluwa**. ‘kapan lagi saling behadapan’. **motitalu; amiyatia**

**motitalu ode taa hihadiria**.

‘kami menghadap kepada hadirin’. **pilopotalu**

‘diperhadapkan’. **pilopatalu**

**mayi** ‘yang diperhadapkan ke sini

**popatalu** akan diarahkan

**Woluwo u ma popatalu mayi barakatiliyo Rasulu**. Ada yang

akan diarahkan ke perkataanya Rasul

**talu dipo lobunto** /talu ‘dipo lo’bunđo/ lihat **bunto**.

Penghadapan belum usai

**taludepo timbuwale** kami semua tanpa kecuali (menghargai).

**taluhu yombunto** lihat **Utiya taluhu yombunto, taluhu dipo lobunto**.

Ini air kita, air belum pernah henti-hentinya mengalir. Adat istiadat yang dipakai; adat istiadat masih berlaku dalam kehidupan masyarakat; hubungan tali silaturahmi atau persabatan belum pernah putus.

**taluhu awaliyaya** /ta’luhu ‘awa’liya/ ‘air asal mula kehidupan’. **taluhu butu aliya**, ‘air sumur; air asli dari asalnya. **taluhu lo ito eya** air untuk memandikan jasad jenazah yang dalam kehidupanya berjasa dalam masyarakat. Taluhu lonto makkah /taluhu lonto makkah/ ‘air dari Makkah (tanah suci)’.

**taluhu ongo ngala’ a** /taluhu ongo ngala’ a/ ‘mandi awal oleh keluarga (air mandi keluarga)’.

**taluhu opuluwa/taa’luhu** ‘opu’luwa/ ‘air utama’. Air yang telah dipersiapkan untuk kegiatan mandi adat.

**taluhu butu aliya** /ta’luhu ‘butu a’liya/ ‘air mata air tergali sendirinya’. Air asli dari dari

asalnya, biasanya air muncul dari kaki gunung. **taluhu liduyo** /taluhu duyo/ ‘tiga gelas air’. Air itu terdiri dari tiga macam warna yaitu putih, kuning, dan cokelat.

**taluhu lengata** /ta’luhu le’ntata/ ‘air untuk mandi bersih’

**taluhu taluhu mbuu’i Bungale** airnya ratu bungale.

**taluhu tilime to butu delo** ‘air ditimba dari mata air’. **Tilalu’o lo pingge kelo** ‘diangkat dengan piring unik’. **Taluhu momiyahu** **tilalu’o potilahu** ‘air pemelihara dtimba dengan gelas.

**taluhu u lipu** /ta’luhu ‘u ‘lipu/ ‘air negeri’. Air untuk membasuh atau memandikan orang pada acara mandi adat baik mandi gadis yang dibaiat, mandi lemon untuk anak gadis kecil yang disunat, atau mandi mayat. Air ramuan harum tradisional ialah untuk gadis dan balita, dan air yang bersih disaring dengan kain putih untuk mandi mayat. Air ini digunakan pada acara memulai penyiraman secara resmi oleh seorang pemangku adat yang mewakili niat menyiram air oleh seluruh undangan atau jamaah perkabungan dari negeri. **utiyataluhumaul hayati, polimengo barakati. taluhu**

**wau buluulaini** air kehidupan, penuh dengan berkat air dan pipa (halaman rumah pengantin perempuan) Sepuluh meter sebelum pintu masuk pengantin perempuan, pengantin laki-laki turun dari kendaraan dengan **tuja'i mopolaahe to u ta'ea**. Sajak menyilakan turun dari kenderaan.

**tamba'o** /tamba o/ mengungkit kembali pemberian. lihat **motataamba'a**.

**tambi'o** /ta'mbi o/ 'noda' sebagai hiasan perak atau emas yang melekat pada busana adat **bili'u**. **Tambi'o** mempunyai bentuk dan ukuran yang berbeda-beda dan banyak jumlahnya, ada yang kecil dan ada yang besar. Variasi bentuk **tambi'o** perak atau emas melambangkan banyak dan bervariasinya godaan yang dihadapi gadis baik yang kecil maupun yang besar. Leksem **tambi'o** mengacu pada makna tantangan dan varaisi dalam hidup.

**tambiya lo lango** /tam'bia lo 'laŋo/ 'dihinggapi lalat'. Perbuatan yang tidak baik.

**tambiya lo wolipopō** 'ditenggeri burung kunang-kunang'. Lihat **luntuwa lo wolipopō**.

**tameto** /ta'meto/ 'jawab'. **Molameta** 'menjawab'.

**tangato** lihat **to duhi leyi tangato**

**tangga umewungo** tangga membengkok.

**tanggalepata ma'o**

/ta'nga'lepata'ma o/ 'berlebihan, selebihnya'. Lanjutan materi ataupun informasi tambahan diluar materi diskusi/materi pembahasan dimasukkan kedalam inti pembahasan oleh salah seorang peserta forum. **tanggalepata ma'o** **ode** keluarga selebihnya kepada sanak saudara dan keluarga dan tetangga.

**tanggalepata ma'o** selebihnya kepada sanak saudara dan keluarga dan tetangga.

**tanggalo** lihat **haya'o**

**tanggapa** lihat **hitanggapa**

**tanggu** lihat **lo'otanggu dalalo**

**tanggulo** /tan'ggulo/ 'nama'. Lihat **mo'oleeta tilanggula**

**tanggu-tanggulalo** 'sebutlah satu persatu' semua urutan perangkat adat. Setelah selesai penyebutan perangkat adat, sperangkat sirih **hu'o lo ngango** diletakkan di atas permadani yang telah disediakan.

**tango** lihat **tilumango**

**tantu mee'aito odito olo buto'o** 'tentu akan melekat demikian

hukum'. Pembicaraan dalam kegiatan peminangan diharapkan oleh kedua belah pihak tuntas.

**tapahula bilotala** /'tapa'hula  
'bilo'tala/ peti kecil penyimpanan emas

**tapahula lo hua** /'tapa'hula 'lo 'huwa/ 'tapahula milik negeri hua, peti adat dari negeri Goa'. Perangkat benda adat berbentuk kotak segi lima memiliki penutup dan dipakai untuk menyimpan benda adat. **Tapahula** adalah benda budaya utama dalam negeri di wilayah Gorontalo disempurnakan dengan sejumlah bingkisan buah dengan variasi jenis buah yang manis. Lihat **ayua sagala**.

**tapala** /ta'pala/ menjadi-jadi; makin jadi. Lihat tilumapalayi 'kesasar'.

**tapohungo lulungo** /'tapo'hujo/  
'jenazah akan diusung'.

**tapu** /'tapu/ 1. 'dapat, 2. daging'.  
motapu memperoleh.

**tapu lo sapi**. 'daging sapi'.

**tapulu lo daata** /ta'pulu 'lo da:ta/  
'pemegang tampuk pemerintahan negeri'.

**taputo** /ta'puto/ 'kain kapafan'. Kain putih berukuran 20-25 meter untuk mengkafani/ membungkus mayat. **Molaputa mayeti** 'mengkafani mayat'.

**tawakala** /'tawa'kalla/ 'bertawakal'. berserah pasrah kepada Allah'.

**tawu daata** /'tawu da:ta/ 'orang banyak'.

**tawu dadaata** /'tawu da'da:ta/  
'orang banyak'.

**tawu hidya** /'tawu hi'diya/ orang bermanja. Lihat **hidi**

**tawu lo ito eya** /'tawu 'lo 'ito 'e:ya/  
masyarakat yang dipimpin oleh Tuan pengusa.

**tayade aturuwa** 'bagikan secara teratur'. bagi secara adil. **hungo lo ayuwa tayade aturuwa** buah popohonan (seperangkat adat menyertai hantaran harta perkawinan) dibagi rata kepada tamu dalam sidang adat usai acara dilaksanakan. Lihat **ayua sagala, hungo**.

**tayowa** /ta'yowa/ 'langkah, sikap, pembawaan, gaya berjalan'.

**tayuyu** /tayuyu/ 'pujian'.  
**tayuyuwa** 'hargai'. **tadidiyo**  
**tayuyuwa** 'hargai dan beri pujian.

**teeto teya, teeya teeto** /'te:to 'te:ya,  
'te:to/ 'datang di sini, di sini di sana'. Boleh tinggal di sana, boleh tinggal di sini.

**tembe** /'tembe/ 'sirih'.

**ti dewulu** /'ti de'wulu/ 'pemangku adat'.

**ti maama woli paapa** /'ma:ma  
'woli pa:pa/ 'ibu dan ayah'.

- ti pa'i pilobutuwa** /ti 'pa i  
 'pilobu'tuwa/ 'leluhur asal mula'.
- ti pa'i pusaka dotu** 'nama leluhur'.
- ti pantongo** /ti pa'nðojo/ 'hakim'.
- ti papa ilohidiya** /ti 'pa:pa  
 i'lohi' diya/ 'bapak yang  
 memelihara'.
- ti papa iloponuwa** / ~ 'ilopo' nuwa/  
 'bapak telah tiada; orang tua laki-  
 laki telah meninggal'.
- ti papa iloponuwa** / ~ 'ilopo' nuwa/  
 'bapak telah tiada; orang tua laki-  
 laki telah meninggal'
- ti papa lo po'opiyo** / ~ lo po'opiyo/  
 'orang tua yang memberi  
 kebaikan'.
- ti papa lo taabiya** / ~ lo 'ta:'biya/  
 'bapak yang disayangi'
- ti papa maa yilonapi** / ~ ma:  
 'yilo' napi/ 'bapak yang telah  
 yakin'.
- ti papa malo wapati** / ~ malo  
 wapati/ 'bapak yang telah  
 meninggal'
- ti papa tiuwa** / ~ ti'uwa/ 'ayah  
 kandung'.
- ti popa woli eyato** /ti 'popa 'woli  
 e'yato/ si popa dan si eyato dua  
 tokoh mitologi di Gorontalo.
- ti wutatunto** lihat **wutatunto**.
- tidi** /tidi/ 'nama tarian'.
- tidito** /ti'dito/ 'halus, mulus, indah,  
 cantik'. **motidito** (tampak) halus.  
**hale motidito** perikaku baik.
- tidiya** /ti'diya/ 'pertunjukkan,  
 perlihatkan'. Lihat **amango**  
**tidiya**.
- tihī** /tihī/ 1. 'mesjid' 2. 'beda' 3.  
 'sendiri'. **tihī-tihī** tersendiri.
- tihula;tihuli** /ti'hula; ti'huli/  
 'dirikan; laksanakan (dengan  
 baik)'. Perintah mengawasi  
 sesuatu dengan penuh tanggung  
 jawab. **tilihula** 'kedudukan;  
 jabatan; kekuasaan'.
- tihulo – detilihula** berdiri. sikap  
 pendirian.
- tihulo** /ti'hulo/ 'berdiri'. **timihulo**  
 'berdirilah'.
- tihuto pa'ita** /ti'huto pa'ita/ 'ikatan  
 batu nisan'.
- tilo tiyamo** /ti:lo ti'yamo/ 'ibu dan  
 ayah'.
- tiingo** /ti:jo/ 'simak, dengar'. Lihat  
**hiitinga**. **heilotiingga mayi**  
 pembicaraan pihak mempelai  
 laki-laki kepada pihak mempelai  
 perempuan yang telah di simak  
 sebelumnya. **lo'otiingga mola**  
 'telah mendengarkan perkatan  
 anda'.
- tiladu** /ti'ladu/ 'silar'.
- tilala ma'apua** /ti'lala 'ma a'puwa/  
 'kesalahan dimaafkan'.
- tilalu'o** /tila'hu o/ 'kematian,  
 kedukaan'.
- tilango** /ti'lanjo/ 'terang'. **Motilango**  
 'terang, berkilau'. Lihat  
**damango**.

**tilihula** lihat **tihulo**

**tilime to data** /ti'lime/ 'to 'data/ di timba sesuai kesepakatan orang banyak.

**tiloduwo** /'tilo'duwo/ 'yang

diundang'. **taa tilo-tiloduwo** orang-orang yang diundang.

**toduwoollo** dipersilahkan. **Ito maa toduwoollo** Anda (engkau) dipersilahkan'. **toduwolo**

**modungohu** dipersilahkan

mendengar agar mendapat

kebaikan. **toduwoollo ito**

**mohungito** 'silahkan anda

bersuap (dengan sopan

mempersilahkan orang makan),

silahkan anda makan. **toduwoollo**

**ito molo'iya** silahkan anda/

engkau berbicara.

**tilolo** /ti'lolo/ 'perangkat adat penyambutan tamu' (berupa uang Rp. 50.000 – Rp. 100.000 diletakkan dalam wadah kecil di atas piring serta ditutup dengan saku tangan. **Mopotilolo** penyambutan dan penghargaan secara adat kepada istri yang yang pertama kali bertamu pada salah satu rumah keluarga suami dan atau penyambutan dan penghargaan secara adat kepada istri pimpinan lurah, camat, bupati, gubernur atau presiden yang bertamu di Daerah

Gorontalo. **lopotilolo** penerimaan tamu secara adat.

**tilolu hutangowolu** /ti'lolu

hu'taŋo'wolu/ 'disambut dengan penuh kerinduan.'

**tilombulu lo aadati** /tilombulu lo aadati/ 'dimuliakan dengan adat istiadat'

**tilua** /ti'luwa/ 'diisi'. **tonggu maa tiluango** /tonggu sudah diisi'.

**tilumango** /'tilu'maŋo/ 'bercabang'.

**tilumapalai** /'tiluma'pa'layi/ datang tanpa diundang, 'telah tiba-tiba menerobos masuk' yaitu rencana perjalanan keluarga pihak mempelai laki-laki (KPL) sebelumnya didahului oleh berbagai urusan dan usaha menyempurnakan adat kini tiba di tempat dengan selamat. Mereka KPL telah datang dan hadir dengan segala kesopanan serta penuh adat dengan maksud hendak meminang gadis. Dengan kata **ma tilumapalai** pembicara ingin merendahkan diri di hadapan lawan bicara agar mendapat perhatian dan dengan tujuan minta maaf bila ada tindakan mereka yang kurang sesuai.

**tilutula** /tilu'tula/ 'diantar

keberangkatan, mengantar kepergian seseorang'.

**tim** /'tima/ ‘tima’.

**timamango** /'tima'majo/ ‘ramah tamah, menghargai siapa saja’.

**timba** /'timba/ 1 ‘kain lilitan yang dilipat menjadi bentuk segitiga’. 2 ‘selendang’.

**timbuwale** lihat **taludepo timbuwale**.

**timbuwolo** /'timbu'wolo/ lihat **didiyalo**

**timengo** lihat **polimengo**

**timihu lumune'olo** ‘bangkit dan berdiri’. Kedua mempelai dipersilahkan berdiri di **huali lo wadaka** “kamar hias” untuk bersiap menuju ke pelaminan. Mereka dituja’i dengan tuja’i **momudu'o** ‘mengundang berdiri’. lihat **timihu lumune'olo mayi**.

**timihu lumune'olo mayi** /ti'mihu lumu'ne'olo'mayi/ ‘bangkit dan berdiri menuju ke sini’. Mengundang mempelai berdiri. Penjemputan **bulentiti buwa** ‘mempelai perempuan’ dari **huali lo wadaka** ‘kamar hias’ ke **huali lo humbio** ‘kamar adat’.

**timihulolo** /'timihu'lolo/ ‘berdirilah’. **timihupo to madala** ‘bertegaplah di hadapan orang banyak (dari negeri ini).

**timile mayi odiya** /ti'mile'mayi o'diya/ ‘pandanglah ke sini, menengok ke sini’.

**timo** /'timo/‘timah’.

**timongoli lonika moponuwa hihiiyala po'aturuwa** ‘kamu kawin berkasih sayang, dan saling memperbaiki satu sama lain’.

**timongoli podutola** /'timo'ŋoli po'du:tola/ ‘kamu saling bertahan dan saling bersabar’.

**timongoli potala, lo'ia to dala** ‘Kamu hidup saling menjaga, fitnah di jalan’. **dila binggila bantala** ‘jangan simpan dalam hati’. **uwito mali palakala** ‘itu yang menjadi permasalahan’. **moo buwa hiyala** ‘terjadi perceraian’.

**timu'alo** /timu'alo/ ‘pembersihan total’.

**timu'ata** /timu'ata/ ‘timbul, muncul, asal mula. **Pilotimu'ata** asal mula.

**tinelo** /ti'nelo/ cahaya, nur cahaya. **mo'otinela** ‘menjadikan sesuatu bercahaya; memberi sinar’. **Mo'otinela tilanggulo keluarga** ‘Mengharumkan nama keluarga’. **mo'otinela kuburu** menyinari kubur. **tinelo** ‘sinar’. lihat **hulalo**. **molinelo** memberi sinar, menyinari. **polinela ponga'ato toonula u hilangga-langgata**. Beri sinar terang bersihkan yang tidak sesuai.

**tinelo nuuru** /ti'nelo/ 'nu:ru/ 'nur  
cahaya' **lumuneto tineliyo**  
muncul cahayanya.

**tinepo** /ti'nepo/ 'kebijaksanaan'.

**tinggai matoladula** /tiŋ'gai  
'matola'dula/ 'sama-sama  
keturan raja'.

**tinggai pilohibuta** /tingai  
'pilohi'buta/ 'sama-sama  
berkabung'

**tinggawango** pukat penangkap  
ikan'. Lihat **olate**.

**tingohu** /ti'ŋohu/ 'bunyi'.  
**lo'otingohu** berbunyi. lihat  
**hantalo**.

**tingohu bulotahula** /ti'ŋohu  
'bulota'hula/ 1 'bunyi disertai  
dentuman, 2 bunyi genderang  
rebana'.

**tingole - motitingole** lihat **single**.

**tinilo** /tinilo/ 'lagu adat'. lantunan  
sair berisi doa keselamatan mayat  
dalam kubur, biasanya dilakukan  
pada upacara 40 hari seseorang  
meninggal. Pada upacara ini  
tersedia batu nisan yang dihiasi.  
sehingga disebut **tinilo pa'ita**'sair  
adat dengan disertai batu  
nisan'. Lihat **pa'ita**.

**titilo'o** /'titi'lo o/ 'lirikan mata'. **taa  
ilooma lo titilo'o** /ta: i'lo:ma 'lo  
'titi'lo o/ 'terjangkau lirikan  
mata'. 1. 'orang terkena lirikan

mata' 2. 'orang diundang dalam  
acara adat'.

**titinelo** /'titi'nelo/ 'penerang'.

**tiuwa** /ti'uwa/ 'leluhur Gorontalo'.

**tiya** /'tiya/ 'retak'. **Motiya** 'retak'.  
Lihat **dahayi pingge motiya**.

**tiya** /'tiya/ 'retak'. **motiya** 'retak'.  
**dahayi pingge motiya** 'berhati-  
hati jangan sampai piring ratak.'

**tiya maa pomuhuto** /'tiya ma:  
'pomu'huto/ 'sekarang akan  
disiramkan'.

**tiya'o** /ti'ya o/ lihat **hitiya-tiya'a**.

**tiyala'onto** /tiyala 'onðo/  
'anakmu'.

**tiyamanto** /'tiya'manðo/ 'ayahmu,  
ayah kita'. **mongo tiyamanto**  
'para orang tua kita (bapak-  
bapak'.

**tiyo eeya taa longulima'o** /'tiyo  
'e:ya 'ta: lo'ŋuli'ma o/ 'paduka  
tuan raja almarhum'.

**tiyo Eeya taa lopowalimayi olanto**  
**wolo maanusia** /'tiyo 'e:ya ta:  
'lopo'wali' mayi o'lanðo 'wolo  
'ma:nu'siya/ 'Dialah Tuhan yang  
menciptakan kita manusia'.

**tiyombu kimala, hi wolataa bala-  
bala** /ti'yombu ki'mala, 'hi  
wo'lata 'bala-'bala/ 'para orang  
tua-tua sedang menunggu dan  
memagari'. Para orang tua-tua  
sedang hadir pada acara adat.

- mongotiyombu** para orang tua-tua.
- tiyombu pilobutuwa** / ~  
‘pilobu’tuwa/ ‘nenek moyang yang melahirkan adat ini’.
- tiyombu tumudu** / ~ tu’mudu/  
‘kakek nenek penonggak adat’.
- to adnani jannati** /to ‘ad’nani ‘jan’nati/ ‘tempat dalam sorga’.
- to agama pohutua** ‘amalkan agama kamu’.
- to agama pohutua, lo ula’i lo ubua** /to ’a:’gama ‘pohu’tuwa ‘lo ‘la i ‘lo u ‘buwa/ ‘buatlah sesuai agama baik untuk laki atau perempuan’. Perintah melasankan adat untuk laki dan perempuan disamakan ditinjau dari sisi agama.
- to agama wau to adati** ‘menurut adat dan agama’.
- to ahali hi hadiriya** /to a’hali hi’ha:di’riya/ ‘para handai tolan yang hadir’.
- to ahali pujilio** / ~ ‘puji’liyo/ ‘keluarga yang memuji’.
- to Allah magfirati** /to ‘allah ‘magfi’rat/ ‘Allah yang maha pengampun’.
- to Allah tuwau zati** / ~ tu’wawu ‘zati/ ‘di hadapan Tuhan yang Esa suci’.
- to dala modipulato** ‘di jalan yang licin’.
- to delomo kuuburu** /to de’lomo ‘ku:’buru/ ‘di dalam kubur’.
- to depula to huwali** di dapur dan kamar.
- to duhi leyitangato** /to ‘duhi ‘leyi ta’njato/ ‘pada duri tersangkut’. Sebuah proses menemui masalah,
- to dulapilohutuwa** ‘pada hari pelaksanaan, pada hari kejadian’.
- to dunia dila kakali** /to du’nia ‘dila ka’kali/ ‘i dunia tiidak kekal’.
- to Eya wolu-woluo** ‘pada Tuhan sesungguhnya sudah ada’. Takdir itu sudah ada dari Tuhan.
- to hale-halelo o dutuwa lo tinelo** /to ‘hale-ha’lelo ‘o du’tuwa ‘lo ti’nelo/ ‘pada sikap terletak cahaya’. Pada perilaku baik manusia tercermin kebaikan’.
- to hulia to ta’ua** /to hu’liya ‘to ta’uwa/ ‘di muara dan di hulu’. Adat berlaku di semua penjuru bumi Gorontalo.
- to huliya** ‘di muara’. (di selatan wilayah Gorontalo).
- to lipu lo Allah** /to ‘lipu ‘lo ‘allah/ ‘di negeri yang baka’.
- to malikil rahmani** /to ma’likil ‘rah’mani/ ‘pemilik semua rahmat’.
- to mimbihu** /to ‘mi:’mbihu/ ‘di sisi, pada sisi lain, bagi sesuatu’. **To mimbihu ditimoli** ‘bagi generasi penerus, pada sisi generasi penerus’.

- to mimbihu tahiliyanto** /'to  
‘mi:’mbihu ‘tahi’liyanto/ ‘pada  
posisi tingkat pembicaraan anda’.  
Tanggapan pembicara dalam  
diskusi terfokus pada pernyataan  
atau permintaan lawan bicara.
- to o kokokaya lo Allah** /'to ‘o:  
ko’kaya ‘lo ‘allah/ ‘adanya  
kekayaan Allah’.
- to olate tinggawango** /'to o’late  
‘tinga’wano/ ‘dalam jala ikan  
yang terkurung’.
- to owoluo lamiyatia** /'to  
‘o:wo’luwo ‘lami’yatiya/ ‘atas  
kehadiran kami ini’.
- to padengo muhusara** /'to pa’dejо  
‘muhi’sara/ ‘di padang mahsyar’.
- to paramata motilango** /'to  
‘para’mata ‘moti’lango/ ‘pada  
permata yang terang’.
- to paramata motutungo** / ~  
‘motu’tuŋo/ ‘pada permata  
menyilaukan mata’.
- to pomama biluwanga** /'to  
po’mama ‘bilu’waŋa/ 1 ‘ditempat  
yang terhormat, 2 cerana yang  
dihias, 3 tempat siri, pinang, dan  
gambir. Lihat ‘pomama’.
- to rabbul gafuru** /'to ‘rab’bul  
ga’fu:ru/ ‘kepada Tuhan  
pengampun’.
- to ta’uwa** /'to ta’uwa/ 1 ‘di hilir/di  
utara, 2 di tangan pemimpin’.
- to ta’uwa to hulia** /'to ta’ua to hulia/  
‘di hilir dan di muara’.
- to taahuwa** /'to ‘ta.’huwa/ lihat  
**taahuwa, to’u pololahuwa.**
- to talu lo mongowutato** /'to ‘talu  
‘lo ‘mojowu’tato/ ‘dihadapan  
hadirin’.
- to tonggade botiya** ‘pada saat ini’.  
Penyampaikan informasi oleh  
pemangku adat untuk mulai  
memberlakukan adat bagi  
seseorang yang dihargai atas  
dirinya pada sebuah upacara adat.
- to tulu lo naraka** /'to ‘tulu ‘lo  
‘na:raka/ ‘di atas api neraka’.
- to tumba’a puti’iyo** /'to tu’mba a  
‘puti’iyo/ ‘sehingga menjadi jelas  
pada kita’.
- to u duluwo lingguwa** /'to u  
du’luwo liŋ’guwa/ ‘pada ke dua  
negeri Gorontalo dan Limboto’.
- to u pololahua** ‘dalam  
penyimpanan’.
- to u pololahuwa** /'to ‘u  
‘polola’huwa/ ‘di tempat  
penyimpanan; rumah atau istana  
yakni tempat kediaman anak  
gadis dan tempat orang tuanya  
memelihara dia secara aman dan  
nyaman’. Lihat **paramata to  
taahuwa**.
- to u yito to’u tiya** /'to u ‘yito ‘to u  
‘tiya / ‘dalam segala hal,  
kekuatan hukum di daerah ini

(Gorontalo) berlaku di sana dan di sini (di mana-mana)’.

**to wali la'i ngopanggola** /'to 'wali 'la i 'ŋopanj'gala/ ‘keturunan sepasang lelaki’. Anak keturunan dari dua orang laki-laki bersaudara’.

**to wali la'i ngoputu** / ~ ~ ŋo'putu/ ‘keturunan sepihak lelaki’. Anak keturunan dari dua orang bersaudara, satu lelaki dan satu perempuan.

**to woolota** /'to 'wo:'lota/ ‘di antara saudara-saudara yang hadir’.

**to woolota lamiyaatiya wolomota lito-litoto ngota** /'to 'wo:'lota 'lami'ya:'tiya 'wolo'mota 'lito-'li'toto 'ŋota/ ‘di antara kami enam orang satu terlilit’. Di antara enam orang pemangku adat, satu orang yang memakai ikat sarung di pinggang lengkap dengan topi adatnya. Lihat **lito-litoto ngota**.

**to'ao** /'to'a o/ ‘sagar’.

**to'opu** /'to opu/ ‘pangku’. Lihat **molo'opu** memangku.

**to'o-to'opumayi** /'to o-to'opu'mayi/ ‘dibawa serta dengan adat’.

**to'u duluwo tonggota** / ~ to'ŋgota / ‘di dalam ke dua negeri ini’.

**toduwo** /'to'duwo/ ‘undang’.

**toheto lo ulipu** /'to'heto 'lo u 'lipu/ ‘ketahanan negara’.

Kekuatan/kedaualatan rakyat bagi

Negara. **po'otoheta pahamu** ‘perkuatlah pemahaman’.

**tohetutu** /'tohe'tutu/ ‘lampu benar’.

Lampu dari minyak damar.

Pohonnya tumbuh di hutan.

**Tohetutu** digunakan adat kelahiran untuk menghargai nilai kemurnian dalam adat .

Sebaliknya, sekarang pohon itu sudah jarang maka *tohetutu* diganti dengan lilin dan ditancapkan di tengah-tengah *hulanthe*. Lilin mempunyai makna bahwa di zaman sekarang, hidup harus lebih **terang**, banyak rezeki, dan selalu **benar**.

**tola** /'tola/ ‘tinggal’. **molola** meninggalkan. Lihat **yilola**.

**tola** ‘ikan gabus’ yang biasanya dicari/didapat nelayan dari danau Limboto- Gorontalo dan dijual untuk konsumsi masyarakat. Lihat **molonito**.

**tolanggohula** /'to'laŋo'hula/ ‘nama leluhur Gorontalo’.

**toli'ango** /'toli'ajo/ ‘sayang’. **maa pe'ipotoli'ango** ‘minta disayangi’.

**tolimo** /'to'limo/ ‘terima’. **mololimo** menerima. **pilololimo** ‘telah diterima’. **aadati pilololimo lo ito Eya wolo dilenthoo Eya**. Adat dilaksanakan untuk menyambut tuanku dan istri tuanku.

penyambutan adat kepada pemimpin dan istri pemimpin.

**tolithu** lihat **tu’adu tolithu**.

**tolithu** /tolithu/ ‘tangga adat’.

Tangga yang terbuat dari anyaman buluh yang dibelah-belah rapi.

**tolo’o** /to’lo o/ ‘rapih, teratur’.

**moto****lo’o** ‘teratur rapih’.

**tolo’o** lihat **wonu pingge bolo**

**mopo’o**

**tolobalango** /’toloba’la jo/

‘peminangan’. Lihat

**motolobalango**.

**tolohu** /to’luh/ ‘aliran’. **riziki**

**tumolohu** ‘rezeki akan mengalir’.

**tahulu motolohu** ‘air mengalir’.

**tombilu** /to’mbi:lu/ ‘ucap, cerita’.

**motombilu** ‘menceritakan, mengucapkan, mengutarakan, melafalkan’. **tombiluwa** ‘ceritakan, sampaikan’. **mototombiluwa** ‘saling menceritakan, saling mengutarakan’.

**tombipide ulalata** /’tombi’pide ‘ula’lata/ ‘atur dengan baik’; susun dengan rapi, urutkan secara rapi’. Anjuran memperjelas kembali kekhilafan komunikasi agar lebih terarah pada sasaran pembicaraan.

**tombuango** /’tombu’wajo/ ‘menghasut, mengukit-ungkit

pemberian’. **Wonu bolo o**

**tombuanga** ‘kalau terhasut’

(pengandaian). **Dila bolo**

**pototoombuwanga** ‘janganlah saling menghasut’.

**Hipototombuwanga** ‘saling menghasut satu sama lain’, saling ungkit mengungkit persoalan lama.

**tombula’o** /’tombu’la o/ 1.

‘penilaian baik, 2. pertimbangan yg tepat’. **to olanto tombula’o** ‘tuanlah yang menilai’.

**tombulu** /to’mbu:lu/ ‘sambut’. Lihat **adati motombulu**.

**tombulu lo pa’ita** / ~ lo pa’ita/ ‘alat pelengkap dan hiasan batu nisan’

**tombulu wuntuolo** / ~

‘wunđu’wolo/ ‘dihormati dan dijunjung’. Penjemputan mempelai perempuan (bulentiti buwa) dari kamar hias (huali lo wadaka) kekamar adat (huali lo humbio).

**tombuluolo to ladia** ‘diagungkan dalam istana, diagungkan dalam negeri’.

**tombuluolo to madala** 1 ‘dihargai di mahligai, 2 diagungkan dalam negeri’.

**tombutungo** /’tombu’tujo/ ‘kuntum bunga terbuat dari kertas putih yang dipancangkan pada empat sudut tiang usungan atau keranda

yang kemudian dilepas dan ditancapkan pada setiap empat sudut kuburan'.

**tomele** /to'mele/ 'pondok, rumah'. Tempat tinggal. **motomele** hidup dalam sebuah rumah.

**tomiyahu** /'tomi'yahu/ 'pemeliharaan'. **motomiyahu** 'memelihara kerukunan dalam rumah'.

**tonula hulawa** 'bambu kuning' biasanya digunakan untuk kegiatan adat di Daerah Gorontalo, seperti dijadikan tiang-tiang panggung adat (yang berhiaskan janur) dan tangga adat, digunakan menyertai acara mandi air harum ramuan tadisional. Bambu kuning berisi air dan dihiasi daun puring digunakan untuk acara adat kelahiran perempuan; penyuntutan anak perempuan dan pembeatan anak gadis. Bambu kuning dibuat tiang arkus pada pintu masuk suatu tempat kegiatan adat dan arkus untuk malam pasang lampu yang dibangun didepan rumah-rumah warga saat tiga hari menjelang hari raya Idul Fitri.

**tomungo** /to'mujo/ 'hadiah, pemberian'.

**tonelo** /to'nelo/ 'biaya perkawinan'.

**tonelo wu'uudulo** / ~ a'wu:'dulo/ biaya perkawinan dipersiapkan dan dilaksanakan dengan adat yang tersusun baik. Lihat **polimalo au'uudulo**

**tonggo'opo; tonggolo'opo** /'tongolo'opo/ **hitonggolo'opa** /'hitongolo'opa/ 'menguasai dengan menghimpun segala sesuatu untuk kepentingan diri sendiri.

**tonggota** /ton'gota/ lihat **dihu**.

**tonggu** /'tonggu/ 'wadah; tempat benda; simbol adat'. Adat sirih, pinang, gambir, kapur diisi dalam sebuah wadah yang disebut **pomama** yaitu kotak persegi empat yang terbuat dari bahan kayu yang diukir indah berukuran kurang lebih 30 x 30 cm, tinggi 15 cm. **Pomama** ditutup dengan sapu tangan yang indah (krawang) dan disediakan di atas sebuah baki disertai sebuah payung adat yang indah biasanya berwarna orange. **tonggu** berisi 'uang senilai Rp. 25 (sekarang Rp. 1.600,-). Uang diisi disebuah **pomama** 'tempat pinang' ditutup dengan **taa'ubu tonggu** 'penutup tonggu'. **Tonggu** berbentuk segi tiga. **tonggu** berasal dari kata **tonggu'umo** ' tutup mulut', untuk membuka mulut dinilai dengan uang adat oleh tamu keluarga

calon mempelai laki-laki, kemudian diserahkan dan diganti oleh keluarga calon mempelai perempuan dengan seperangkat siri dan siap dimakan/dimamah oleh kedua belah pihak. Setelah memamah, kedua belah pihak siap memulai pembicaraan adat.

**tonggu lo wunggumo** ‘simbol adat tutup mulut’ lihat **tonggu**.

Tonggu disediakan sebelum membuka atau memulai pembicaraan peminangan.

**Tonggu** berisi sirih-pinang syarat buka mulut dibawa oleh WKPL disodorkan kepada WKPP, sirih-pinang yang dimaksud disodorkan untuk dimamah. Setelah mengunyah mama siri, pinang, kapur, dan gambir pembicaraan meminang siap dimulai. Memamah sirih-pinang biasanya hanya merupakan syarat karena dewasa ini sudah tidak ada lagi orang yang pemamah.

**tonggu lo wunggumo maa tilolimo** ‘simbol adat pembuka mulut tonggu telah terima’.

**tonggu ma tiluwango** ‘tonggu sudah disiapkan; diisikan’.

**tontango**/‘ton’ðaŋo/ 1. ‘jatuh’. **motontango**

‘berjatuhan’.**umopiyō**

**motontango** ‘yang baik

berjatuhan’, 2. Robek-robek.

**Palipa boito maa lotontango** sarung itu sudah robek-robek.

**tonungo** /‘to’nuŋo/ 1. ‘menyertai’ 2. muncul’. **motonungo** ‘datang menyertai; muncul’.

**toonu u maa yilo’ia** segala sesuatu yang telah disepakati.

**tota** /‘tota/ ‘pintar, kepintaran. **taa motota** ‘orang yang pintar, cerdik’. **pulotota** /‘pu:lo’tota/ ‘jenius, sangat pintar’.

**totapo talanggilaala** /‘to’tapo ‘talangi’la:la/ kulit kayu sebuah pohon rasanya pahit dibuat bedak lulur pengantin untuk menghaluskan dan memutih wajah.

**totayowa** /‘tota’yowa/ ‘tabiat’.

**tololu ode bubato** /‘to’tolu ‘ode bu’bato/ ‘ tiga bagian untuk pemimpin’.

**totonggade botiya** /‘toto’nggade bo’tiya/ ‘tepat waktu sekarang ini’. Penyampaian, pengumuman menyatakan waktu memulai suatu pekerjaan adat.

**totonulala u ma yilulito** segala /semua yang telah disampaikan.

**tooonulala tomiahu** ‘segala makhluk peliharaan’.

**towuli** /‘to’wuli/ ‘mundur’.

**motowuli** ‘berjalan mundur’.

**Dahayi motowuli, wonu pingge bolo mohuli, utiye u moali wungguli.** Berhati-hati melangkah, jangan salah langkah, bila piring retak, itu yang menjadi masalah. **ti baate oli-oliyo'o wolo u towu-towuli.** 'pemangku adat bergerak dan berjalan mundur'.

**toyopo** /to'yopo/ 'wajan'. Tempat makanan yang terbuat dari daun kelapa yang masih muda' isinya nasi putih dan nasi kuning, telur, kue-kue, juga ikan goreng. Biasanya diberikan kepada kepala desa, camat, bupati, dan orang-orang berzikir pada maulid nabi.

**toyungo** /to'yungo/ 'payung'.

**toyungo bilalanga** /to'yungo to'yungo/ 'payung kebesaran berwarna orange dihiasi kain putih'.

**toyunuto** lihat **adati lo toyunuto**.

**tu'adu lo aadati** /tu'adu lo a:dati/ 'lihat tolithu'.

**tu'udu** /tu'udu/ norma, ukuran.

**tu'udu ma pe'ipotoli'ango** untuk beroleh kesayangan / bermohon kasih sayang. **tu'udu payu lo limutu-hulontalo ketentuan** /ukuran adat Limboto-Gorontalo. **to olonto tu'udu** 'ukuran ada pada pihak anda'.

**tua** /tuwa/ isit

**tuanga** /tu'waŋa/ 'isikan; masukkan; tuangkan'. **tuangama'o to akali** /tu'waŋa 'ma o 'to a'kali/ lihat banari.

**tuango** /tu'wango/ 'isi'. **tuango duhelo** 'isi hati'. **moluango** 'mengisi'. **molua-luanga bako** 'melakukan kegiatan mengisi kotak'. **tumuango** /'tumu'waŋo/ 'memasuki'. **wonu wombu tumuango, to olate tinggawango**, 'kalau cucunda mamasuki pukat ikan'. Kalau anda masuk dalam pergaulan dengan orang banyak, (pengandaian).

**tuango lipu** / ~ 'lipu/ 'penduduk negeri; rakyat'.

**tuango olate** 'isi jernal; ikan peliharaan dalam jaring'.

**tubo** /'tubo / 1. Sujud, 2. Sembah, 3. Hormat (perilaku adat yang dilakukan oleh seorang atau dua orang pemangku adat dengan posisi duduk di antara dua sujud di atas permadani, membungkukkan badan dan kepala, serta kedua jari tangan menempel di dahi dan menghadap ke arah Pemimpin Daerah yang duduk di kursi kehormatan). **Tubowalo** 'sujudlah'. **Polubowalo** 'bersujudlah'. Lihat **saleendangi**.

**tuhata** /tu'hata/ ‘tepat’. **potuhata** ‘petunjuk yang tepat’. **Wonu bolo tala molo’iya amiyatia mohaarapu potuhata to taa hihadiria teristimewa to oli utolia.** ‘Kalau salah ucap, kami berharap petunjuk para hadirin terutama dari utusan (pemangku adat)’.

**tuja’i** /tu’ja i/ ‘sanjak; puisi adat. **‘tuja’i lo bii’ati** ‘puisi pembeatan’. **Tuja’i mopoluwalo** ‘puisi mengundang keluar’. **tuja’i mopontalengo** ‘puisi mengundang berjalan’. **tuja’i mopolaahe to u ta’ea** ‘Puisi mempersilahkan turun dari kenderaan’. **Tuja’i mophohulo’o** ‘puisi mempersilahkan duduk’.

**tuladu** /tu’ladu/ ‘surat’. **Wonu odelo tuladu ma pohima bu’a-bu’adu.** ‘Diumpamakan seperti surat, kedatangan tamu diterima dengan hati terbuka (hati yang ikhlas) . Susunan acara dan isi pembicaraan dalam sidang peminangan diibaratkan bagi surat dan surat segera dibuka sambil menunggu tamu datang. Perumpamaan surat yang dibuka ialah acara dimulai tepat waktu, seterusnya susunan dan isi pembicaraan dalam peminangan yang tidak sempat diketahui oleh para undangan yang terlambat

datang dapat diketahui lewat para undangan lain yang hadir tepat pada waktunya atau dapat diperoleh dari mereka yang telah memperoleh informasi sebelumnya. konsep surat terbuka adalah lambang sidang peminangan telah resmi dibuka sedang isi surat melambangkan susunan acara dan isi pembicaraan.

**tulu lo ito eya** /’tulu lo ‘ito ‘e:ya/ ‘api milik Tuhan’.

**tulu**/’tulu/ ‘api’. **tulu lo naraka** ‘api neraka’.

**tuluhu** /tu’luhu/ ‘tidur’.

**tuluta** /tu’luta/ ‘mulia’. **to banta pulu tuluto.** ‘anak cucu yang mulia’. Lihat **banta mulia**.

**tuma’o to rapi-rapi** /tuma’o to rapi-rapi/ ‘mendapat rahmatnya’.

**tumba’o a’alalo** /tu’mba a ‘a’lalo/ ‘sebaiknya bukalah’. Sebuah saran dari pihak mempelai perempuan bahwa niat melamar yang telah tersusun secara sistematis dari pihak mempelai laki-laki sebaiknya segera dikemukakan dalam sidang, artinya pihak mempelai perempuan mengharap lawan bicara dapat mengemukakan secara lebih jelas tentang niatnya.

- alihu maa ilolowalo** ‘agar dapat diperkirakan/dipertimbangkan’.
- tumba’ a puti’iyo /tu’ mba a** ‘puti’ iyo/ ‘menjadi jelas (kepada kita)’. Harapan seserorang ingin mendengar jelas rencana atau maksud lawan bicara.
- tumbula lihat polotumbula.**
- umehe lihat lotumehe.**
- tumuango lihat tuango.**
- tumudu /tu’ mudu/ ‘tonggak’.**
- tumudu /tu’ mudu/ ‘tonggak’.**
- hidelo tumudu** ‘membawa tiang tonggak;membawa adat yang sempurna’.
- tumula pulitiyo /tu’ mula ‘puli’tiyo/ ‘bibit kelapa terakhir; tunas kelapa terakhir’ (dari urutan buah-buah .**
- tumulo ‘hidup’.**
- tumulo ‘mulai’.** **tumulalo** ‘dimulai’. Saronde maa tumulalo ode tinelo hulalo, payulio lo hulontaalo. Tari Saronde akan dimulai, (tari) bagai Cahaya bulan, (tari) adat Gorontalo.
- tumune’olo /’tumune’olo/ ‘mempelai menggerakan dan mengangkat badan untuk berdiri ketika penuntun menyampaikan puisi tujai momudu ‘puisi mengundang.beridiri’.** Lihat **layi’o, tumune’olo**
- Penjemputan bulentiti buwa** ‘mempelai perempuan’ dari **huali lo wadaka** ‘kamar hias’ ke **huali lo humbio** ‘kekamar adat’ .
- tumuntulu /’tumu’nðulu/ ‘tampak/ muncul’.**
- tumuoto lihat ‘masuk’.** **tuango.**
- tunggulo motataamba’ a lihat motataamba’ a.**
- tunggulo pulitio sampai akhirnya; sampai ke ujungnya’.**
- tunggulo u mate** hingga akhir hayat.
- tungulo lo u ngala’ a sampai pada persoalan keluarga.**
- tuntungiyo /’tunðu’jiyo/ ‘berikutnya’.** Lanjutannya.
- tuntungo /tu’nðujo/ ‘berikutnya; urutuna berikutnya’.**
- tuntuti /tu:’nðuti/ ‘tuntutan’.**
- Motuuntuti** ‘menuntut’.
- tunu /’tunu/ ‘tunjuk’.** **molunu** ‘menunjuk’.
- tunuhiyo ayuwa /’tunu’hiyo a’yuwa/ 1 dilengkap dengan buah-buah, 2 kesempurnaan hantaran harta perkawinan adat Gorontalo disertai dengan buah-buah. **maa popohuliya lo adati lo hunggia** ‘akan diupacarakan dengan adat Hunggia’.**

**tunuhiyo buluwa** ‘1.

kesempurnaan dengan tempat pakaian 2. Dilengkapi dengan pakaian pengantin’. **Buluwa** ‘1 Peti, 2 kofor’.

**tuotiyo salawati** 1. ‘ditandai dengan jabatan tangan 2. ditandai dengan doa salawat’.

**tuoto** /tu’woto/ 1 ‘tanda, 2 masuk’.

**tumuoto** ‘memasuki’. **tuoto aadati maa yilapato** /~ ‘a:’dati ‘ma: ‘yila’pato/ ‘tanda upacara adat sudah selesai’. **tuoto u maa mayi motolobalango** ‘pertanda kami datang untuk melamar’.

**tuoto u maa motithelumo** ‘pertanda untuk (bekerja) bersama (bersepakat). **tuotu u lotihelume** ‘tanda hasil (bekerja) musyawarah.

**tupalo** /tu’palo/ ‘masuk’.

**mopotupalo** ‘memasukkan’. **tuja’i motopupalo** ‘puisi ‘tuja’i mempersilahkan (kedua mempelai/ tamu) masuk’.

**popotupalolo mayi** ‘Ajakan mempersilahkan masuk’.

**tupalolo mayi** ‘masuklah’.

**tupalai ode huali lo humbia** masuklah ke kamar adat. **tupalai to dutula** masuklah lewat jalur ini (halaman rumah pengantin perempuan).

**tupito** /tu’pito/ (bunyi) ‘mengecap’. **molupito** ‘mengecap’.

**tutu lo polidulu** /‘tutu ‘lo

‘poli’ dulu/ ‘jasa orang menghias/mendekorasi kamar pengantin’.

**tutu’a** /tu’tu’a/ ‘tusuk’.

**tutu’io** /‘tutu’iyo/ 1. pucuknya, 2. puncaknya.

**tutu’o** /tu’to o/ ‘bumbung’. **tutu-tutu’o** ‘membumbung’.

**tutula** /tu’tula/ ‘antar’. **tilutula** /‘tilu’tula/ ‘dihantar’. **Hiwahula hiwunula**. **Aati maa tilutula**.

‘Menanti bersedih, kasihan sudah dihantar pulang (ke kubur/meningga). **tutulo** ‘antar’. **molutulo** ‘mengantar’. **molutula milate** ‘mengantar mayat’.

**tutulu** /‘ŋotu’tulu/ ‘sepercik’. utiya taluhe ngotutulu ‘ini sepercik air’. **tilimemayi to hulu ‘ditimba dari hulu’**. **duawa u mokabulu** ‘do’akan terkabul’. **mo’otinelo kubulu** ‘memberi sinar dalam kubur’.

**tutungiyο** /‘tutu’ŋiyo/ ‘baunya yng semerbak’.

**tutungo** /tu’tupo/ lihat **motutungo**.

**tutuuawuwa** /tu’tu:wa’wuwa/ (keadaan yang) ‘sama’, seimbang.

**tutuuliyo tutu** /‘tutu:’liyo ‘tutu/ ‘sesungguhnya, sebenarnya’.

**tutuwau** /‘tutu’wawu/ ‘sendiri; seorang diri’.

**tuuanga** /'tu:'wa ɲa/ ‘tempat penyimpanan’.

**tuutuawu**

**tuutulu** /'tu:'tulu/ ‘kue cucur’.

**tuwau** /tu'wawu/ ‘satu’.

**mopotuwau lo pahamu**

‘menyatukkan pendapat’.

**lopotuwau lodulungo** telah menyatukan niat’. **o tutuweu lo Allah** /o ‘tutu’wewu ‘lo ‘alloh/ ‘satu-satunya Kemahakuasaan Allah’.

**tuwau lalito** /tu'wau la'lito/ ‘satu tajamnya (pisau), sama-sama tajam’. Pernyataan disampaikan pemangku adat pihak calon mempelai laki-laki saat sidang peminangan yang mengibaratkan adanya kesamaan ketajaman pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman dua pemangku adat dari masing-masing wakil kedua belah pihak keluarga mempelai (laki-laki dan perempuan) atau tidak ada perbedaan keduanya tentang pemahaman adat.

**tuweu u wolo taa mo’alato**

/tu'wewu 'u 'wolo 'ta: 'mo a'lato/ ‘yang satu untuk fakir miskin’

**tuwotayi** ‘masuklah’.

**tuwotayi odito** /tuwo'tayi o'dito/ ‘masuklah kesini’.

**tuwotiyo lo salawati, bo ito utoliya musi modudulo** /tuwo'tiyo 'lo

‘sala’wati, ‘bo ‘ito ‘uto’liya ‘musi ‘modu’dulo/ ‘tandanya salawat, tetapi tuan sebagai utusan sebaiknya mendekat’ (dalam dialog peminangan keduanya saling mendekat).

**tuwoto** /'tu'woto/ 1. ‘masuk’.

**adati motopotuwoto** ‘adat memasukkan mempelai laki-laki ke kamar mempelai perempuan’. 2 ‘ingat’, 3 ‘tanda’. **moluwoto** ‘mengingat’.

**tuwoto janji lo'u ngopanggala** / ~ ‘janji lo 'u 'njopa'ngala/ ‘tanda perjanjian dua negeri’.

**tuwoto janji otutu** / ~ ‘janji o'tutu/ ‘tanda perjanjian ke dua negeri yang syah’.

**tuwoto u motihelumo** / ~ ‘u ‘motihe’lumo/ ‘tanda musyawarah mufakat’.

**tuwotolomayi** ‘masuk’.

Huruf



**u banari** lihat **banari**

**u batali** lihat **batali**

**u buwa** /u ‘buwa/ ‘perempuan’.

**u dalaa kimala** ‘tamu yang terhormat’.

- u da-uda'a** /'u da-u'da a/ ‘yang tinggi, yang memiliki kekuasaan.
- u dila tala to dala** /'u 'dila 'tala 'to 'dala/ ‘yang tidak sesat di jalan’.
- u dula'a kimala** /'u du'l a ki/ 'mala/ ‘para pemangku adat, pejabat yang terhormat’. Lihat **kimala**.
- u haramu** /'u ha'ramu/ ‘yang haram’.
- u hilapu** /'u hi'lapu/ ‘yang khilaf, keliru’.
- u hiluyi-luyita** /'u hi'luyi-lu'yita/ 1. kata-kata yang menonjol. 2 kata-kata kasar.
- u hitahuwa** /'u hita'huwa/ 1 ‘(sesuatu) yang tersimpan’, 2 ‘gadis yang terjaga kehormatannya yang akan dilamar.’
- u hituwa-tuwauwa, ode Eeya wuduwa** /'u hi'tuwa-'tuwa'wuwa, 'ode 'e:ya wu'duwa/ ‘segala hal diserahkan kepada Tuhan’.
- u ilo'aaturuwa** /'u ilo'a:tu'ruwa/ ‘yang sudah diatur’.
- u kikiri wau bunggili** /'u ki'kiri 'wawu 'u bu'ŋgili/ ‘kikir dan kedekut’. Lihat **bangguato**.
- u lipu** /'u'lipu/ 1 ‘untuk negeri secara menyeluruh’. Masyarakat/penduduk secara menyeluruh. 2 ‘negeri’. Lihat **tuango lipu**.
- u ma yilulito** ‘yang sudah diucapkan’. Lihat **mohulito**.
- u maa banta-bantalayi** /'u ma: 'banða-'banða'layi / ‘niat yang terkandung dalam hati’.
- u maa pilojanjiya** /~ 'pilo'ja:njiya/ ‘yang sudah diikat dengan janji’.
- u maa pilopobantalayi** /~ 'pilopo'banða'layi/ ‘yang telah diniatkan’.
- u maa pilopotalu** /~ 'pilopo'talu / yang telah diperhadapkan (isi hasil musyawarah mufakat yang disampaikan sebelumnya diungkapkan oleh pemangku adat dari pihak mempelai laki-laki dan disampaikan lagi kepada pemangku adat pihak mempelai perempuan pada saat peminangan untuk meminta penegasan.
- u maa polenggatalo** ‘(naik satu tingkat) langkah berikut’. Lihat **polenggatalo**.
- u maa potitalumayi** /'u 'ma: 'poti'talu'mayi/ ‘yang kami perhadapkan’. benda adat yang dibawa oleh wakil keluarga mempelai laki-laki kepada keluarga mempelai perempuan termasuk didalamnya niat melamar.

- u maa tilala to sara'a** /'u ma: ti'lala  
 'to sa'ra a/ 'yang sudah  
 melampaui hukum sari'at'.
- u malo dililitio** 'yang telah  
 digunting/dipola'. Lihat **dilito**.
- u mayi molotaluwa** /'u 'mayi  
 'molota'luwa/ 1 'untuk  
 menghadap, 2 saling bertemu'.  
 Seorang datang kepada seorang  
 lainnya mendiskusikan sesuatu  
 yang ingin disepakati bersama,  
 atau beberapa orang datang  
 kepada beberapa orang lainnya  
 melakukan hal yang sama.
- u mo'o pali** 'yang melukai hati'.  
 Lihat **mo'opali**, **pali dudula'a**.  
**Woluwo u mo'o pali, kiki boli sabari**. Ada yang melukai hati,  
 kita harus bersabar.
- u mo'opiya hiiyala** lihat **mo'opiya hiyala**
- u mo'otinela kuburu** lihat  
**mo'otinela kuburu**
- u momaya to Allah** /'u mo'maya  
 'to 'allah/ 'untuk mengabdi  
 kepada Tuhan Allah'.
- u mopiyo dumo'oto** / u mopiyo  
 dumo'oto/ lihat **dumo'oto**. **U mopiyo mohalahu** 'yang baik  
 akan menjauh'.
- u mopiyo molopato / mopiyo**/'u  
 mo'piyo 'molo'pato/ 'yang baik  
 terlepas'. Kebaikan-kebaikan  
 tidak diperoleh seseorang apabila

- perilakunya tidak baik  
 menghadapi orang lain  
 dilingkungannya.
- u mopiyo motontango** /'u mo'piyo  
 'moto'ndarjo/ 'yang baik  
 berserakan'.
- u ngaala'a** lihat **ayua; piyohe**.
- u oduta'a** /'u 'o du'ta/ 'tempat  
 menginjakkan kaki'.
- u otihula** 'tempat berdiri'.
- u pilojanjiya biati** yang merupakan  
 janji ketika seseorang dibaiat.
- u polayi'alo** 'untuk melanjutkan  
 (pembicaraan). **lo'otapu u polayi'alo** 'beroleh jalan menuju  
 ke tingkat lanjut'.
- u polenggotalo** untuk naik ke  
 tingkat lanjut.
- u ta'eya malosadia** kendaraan telah  
 siap. Pengantin laki-laki  
 melangkah keluar halaman rumah  
 untuk mendekati kendaraan. Ia  
 siap menaiki kendaraan.
- u tilanggula aadati** 'yang disebut  
 dengan adat penuh rahmat'.
- u wolo banta mulia** 'untuk anak  
 yang mulia'.
- u'aalo** /'ua:lo/ 'makanan'. **wonu**  
**dila o ualo** 'kalau tidak ada  
 makanan', **dila pojalo-jalo**  
 'jangan ribut/marah-marah'.
- ubauba** /u 'buwa/ 'yang perempuan.

**uda'a** /u'da a/ ‘besar, yang besar’.

**Dila potiti'uda'a** ‘jangan menyombongkan diri’.  
**Mo'oputu ungala'a** ‘memutuskan hubungan persaudaraan’. **Moali hiwamba-wamba'a** ‘hingga mau berdiri sendiri-sendiri’. **Tunggulo motataamba'a** ‘saling bertengkar’.

**uda-uda'a** /'uda-u'da a/ 1. yang besar, 2. yang tinggi kedudukannya, 3 yang terpercaya’.

**udula'a** /'udu'la a/ ‘para pemimpin’. **udulaa kimala** ‘para pemimpin negeri’.

**uhelumo** /'u he'lumo/ ‘yang sepakat, bersatu’.

**ula- ula'i** /'ula-u'la i/ ‘laki-laki, kelakian’.

**ulalata** /'ula'lata/ ‘rata’.

**Tombipide ulalata**. 1 ‘Jejerkan secara merata, 2 atur yang baik’.

**ulipu mohudu tanggota** /u'lipu mo'hudu to'ngota/ ‘petugas adat negeri menyerahkan pelaksanaan adat’. (kepada Ulipu Suwawa, Gorontalo, Bolango (Tapa) dan Atinggola).

**umuru** /'u:' muru/ ‘umur’.

**unte** /'unðe/ ‘beri nama’. **mongunte** ‘memberi nama saat bayi lahir’.

**unti-unti to lamari** ‘terkunci di lemari’ dalam pelamaran, anak gadis dibaratkan sebagai barang berharga disimpan dalam lemari. Gadis disamakan dengan benda yang memiliki nilai yang tinggi dan disimpan secara aman dalam sebuah tempat sehingga tidak mudah terjangkau orang.

**upa lonika** /'upa lo'nika/ ‘uang nikah’. Sedekah buat pelaksana nikah.

**upango potombulu** /u'panjo 'poto'mbulu/ ‘harta diwakafkan’.

**upango wau harata** /u'panjo 'wawu ha'rata/ ‘uang dan harta’.

**upiya** /u'piya/ ‘songkok’. **upi-upiya** /'upi-u'piya/ ‘sedang memakai songkok’.

**uta'eya malosadia** /'uta'eya 'malosa'diya/ ‘kenderaan telah tersedia’.

**utilomungo** /'utilo'munjo/ ‘kiriman, kadou’. Bagi yang meninggal utilomungo merupakan kiriman doa dari keluarga atau masyarakat kepada orang meninggal.

**utiya** /u'tiya/ ‘yang ini.’ Lihat **botiya**. Lihat **poloutiya**.

**utiya taluhi yombunto** /u'tiya ta'lulu 'ta'luhi ‘yom'bunðo/ lihat **bunto**.

**utiya taluhu ahirati** /u'tiya ta'lulu 'a:'hi'rati/ ‘ini air akhirat’. Air disiapkan untuk acara

penyiraman pertama pada sang mayat dalam acara adat memandikan jenazah.

**utolia** /'uto'liya/ ‘pemangku adat, juru bicara.’ **Ito wau watotia sama-sama ti utolia.** Bapak dan saya sama-sama juru bicara.

**utolia ma toduwolo** ‘juru bicara dipersilahkan’. **Hu'o lo ngango** ‘seperangkat sirih’ diletakkan di atas permadani yang telah disediakan.

**uwa** /'uwa/ lihat **baya**.

**uwito utiya** ‘itu dan ini, segalanya’.

**uyito moali palakala** ‘itu yang menyebabkan perkara’.

**wa'u** ‘saya, aku’.

**waajibu basarata** /'wa:'jibu  
‘basa'rata/ ‘wajib beserta orang banyak, wajib bergaul, wajib bersilaturahim’.

**wadaka** /wa'daka/ ‘kamar pengantin’.

**wadio** /wa'di o/ ‘segala sesuatu’.  
Lihat **pulu kimala**.

## Huruf



**wahu dila lumala** /'wahu 'dila lu'mala/ ‘supaya tidak bercerai’.

**wahulo** /wa'hulo/ 1 ‘mengintip 2 mengawsi’. **hiwahula** ‘sedang mengintip/mengawasi’.

**wajalolo** lihat **kadera**

**wajibu basarata** /'wa:'jibu  
‘basa'rata/ 1 ‘wajib hidup bersama’ (anjuran memiliki rasa sosial yang tinggi) 2 wajib bermasyarakat.

**wakili** /wa'kili/ ‘wakil; wali’.  
**pilopowakili** ‘diwakilkan’. Lihat **wali**.

**wakililiyo pa'ita ilata** /wa'kili'liyo pa'ita i'lata/ ‘dapat dilihat pada batu nisan yang indah’.

**wala'o** /wa'la o/ ‘anak.’ **Wala'onto** 1 ‘anakmu 2 anak kita’.  
**Owala'o** ‘mempunya anak; memiliki anak’.

**walamo** /wa'lamo/ 1 ikatan, 2 anyaman. Lihat **pilanggalo yilalamo**.

**wale** /'wale/ ‘burung anai-anai (sekelompok burung anai-anai)  
**yilowale** ‘tempat sekelompok anggota rumah tangga; pondok; rumah. **Mongongowale** berkelompoknya beberapa satuan keluarga dalam sebuah pondok atau sebuah rumah.

**wali** /'wali/ 1 ‘jadi 2 menjadi 3 wakil orang yang mengakad

nikah'. **moali** 'menjadi'. **lowali** /lo'wali/ 'telah terjadi'. **Ilowaliya** 'tempat kejadian'. **mopowali** 'menjadikan'. **mopowali lo tubo** 'mewujudkan sujud' dengan cara/perilaku adat. **tiyo eya taalopowalimayi** 'Dia Tuhan telah menciptakan'.

**wali li binte lo lale** / wali 'li 'binde 'lo 'lale/ 'keturunan kerajaan Gorontalo'.

**wali li mato lo dula** /~ 'mato 'lo 'dula/ 'keturunan raja matahari, raja yang menguasai wilayah Gorontalo mula pertama (Mato lo Duladaa dan Mato lo Dulakiki). Keturunan matahari.

**wali-wali** / wali- 'wali/ 1. adat yang terima dan berlaku di masyarakat. Adat turun-temurun dalam masyarakat. 2 para wali, wakil Allah, waliyullah, 3 anak bungsu.

**wali-wali moali** / wali- 'wali/ 'turunan raja-raja atau bangsawan'. Seorang yang telah menduduki jabatan pemerintahan. Anak keturunan bangsawan negeri Gorontalo yang telah menduduki baik jabatan pemerintahan di Gorontalo.

**wallahi** /'wal'la:hi/ sumpah demi Allah

**wallahu aklamu bissawab** hanya Tuhan yang maha tahu.

**wallahu, billahi, tallahi** sumpah yang diucapkan oleh seorang (yang dipercayakan untuk menduduki jabatan). Secara resmi sumpah tersebut dilafalkan oleh petugas dari bidang agama dan diikuti oleh orang baru dinobatkan dalam menduduki jabatan.

**wamengo** lihat **loporasa lopowonemo**.

**wanggango** 'besar'.

**potitiwanggango. Dila**

**potitiwanggango umopiyo**

**motontango boli tambia**

**lolango**. Jangan membanggakan diri, nanti dihinggapi lalat.

**wangopa** /wa'ŋopa/ 'Liang lahat'.

**wasallam alaikum** 'dan semoga keselamatan atas kamu sekalian'. doa keselamatan.

**watiya** /'wa:tia/ 'saya, aku'.

**Watotiya** 'hamba ini, saya ini'.

**watotiya moloduwo** /'wato'tiya 'moloduwo/ saya mempersilahkan.

**watotiya mololimo** 'kami telah terima'. **watotiya maa mohudu wolo u ihilasi ode mongowutato hidelowa wuudu**. Hamba (saya) ini menyerah/setuju dengan ikhlas kepada saudara-saudara yang datang dengan adat.

**watu** 'persiapan'.

**wawalo bele** /wa'walo 'bele/ ‘bagian makhluk ciptaan Alkhalik yang diyakini ada tak dapat disentuh dan tak dapat dilihat manusia yang menghuni rumah.

**wawu poluwalolomayi** /'wawu 'polu'walo'lo mayi/ ‘keluar dan majulah kemari’.

**wente'o** /wente'o/ ‘ejekan’.

**wepitalo** /'wepi'talo/ ‘saringlah’.

**wetetalolo** /'wete'talo/ ‘berbicara tidak pada tempatnya, cerewet.

**wo'opo** /wo'opo/ ‘peluk’. Mohuopo Memeluk. Hiwo'opa sementara memeluk. Lihat **hiwo'opa**

**wo'o-wo'opo** /wo o-wo'opo/ ‘terpeluk’. **Adati** ~ 1 adat hanya di lingkungan sendiri 2 adat terselubung. Adat hanya dalam lingkungan wilayah tertentu.

**Umopiyo hiwo'opa, ngala'a hitonggolo'opa** Yang baik terselubung, sanak dan keluarga menyatu.

**wohi-wohia** /'wohi-'wo'hiya/ ‘diberikan kepada lebih dari satu orang’. Lihat **hiyalo**

**wohuto** /wo'huto/ ‘rindu’. Lihat **o huhuto ololu**.

**wolato** /wo'lato/ ‘menunggu’. Lihat **luntu dulungo**.

**wolato** /wo'lato/ 1’ lancar 2 tunggu’. **mohulato** ‘menunggu’. Lihat **tiyombu kimala**

**wolihi pato'a daata** /wo'lihi pa'toa 'da:ta/ tiang tonggak utama.

**wolimomo** /'woli'momo/ ‘wolimomo’. Baju adat dihiasi dengan bahan yang indah dan mengkilap. Baju ini dipasangkan dengan alumbu . Baju adat **wolimomo** digunakan pada kegiatan pembeatan anak gadis, pembeatan calon istri menjelang akad nikah dilaksanakan, dan kegiatan pendampingan penobatan suami menduduki jabatan, Lihat **alumbu** dan **bide**.

**wolipopop** /'woli'popo/ ‘kunang-kunang’ (nama serangga). Lihat **Luntuwa lo wolipopop**.

**wolo ahali heluma** /'wolo a'hali he'luma/ ‘dengan keluarga bersatu setuju dan sepakat.’

**wolo bunga-bungaliyo** / ~ ‘buja-buja’liyo/ ‘dihiasi dengan bunga-bungaan’.

**wolo du'a salawati** / ~ du'a ‘sala'wati/ ‘dengan doa selamat.’

**wolo mongowutato** / ~ ‘monjo – ‘monjo’wuta’tunðo/ ‘bersama dengan saudara-saudara (termasuk teman)’.

**wolo nabi mursala** / ~ ‘nabi ‘mur’sala/ ‘dengan nabi yang tinggi derajatnya’. (nabi yang diberi mukjizat).

**wolomota hihulo'a ode dale**

**pilopota** /'wolo'mota 'hihu'lo a 'ode 'dale 'pilo'pota/ 'enam orang duduk bagai tikar anyaman rotan dipotong rata'. Lihat **dale**.

**wolu** lihat **tilolu hutangowolu**.

**woluwo** /wo'luwo/ 'ada'. **Amiyatia moma'apu wonu woluwu u hilapu** 'Kami maafkan bila ada yang hilaf.'

**woluwo dila opiya** / ~ 'dila o'piya/ 'ada yang tidak baik. **maapu lamiatiya** 'maafkan kami' ..

**woluwo u potitalumai** 'adat yang ingin kami hadapkan kepada (Bapak dan saudara-saudara).

**wombato malo sadia** 'permadani telah disiapkan'.

**wombu hulawa tuluto** /'wombu hu'lawa tu'luto/ 'cucu emas'. Cucu yang baik menurut pandangan masyarakat. **wombu hulawa gumala, poli po'o'ambuwala, lo udulaa kimala** Cucu anak bangsawan, dihadiri oleh para bangsawan.

**wombu maa yiolola daata**

/'wombu 'ma: 'yilo'lola 'da:ta/ 'yang mulia telah meninggalkan negeri'.

**wombu mulia** kalian yang dimuliakan.

**wombu polenggelo mayi** cucunda bergerak saja ke sini.

**wonelo** /wo'nelo/ 'bedak tipis'.

Bedak tipis bagian dahi mempelai perempuan yang mengenakan pakain akad nikah, bedak ini sebagai tanda suci, mempelai laki-laki yang sudah menjadi suami syah menempelkan ibu jarinya di atas dahi yang memakai **wonelo** untuk pembatalan air wudhu' istrinya yang sama-sama barusan melakukan akad.

**wonemo** /wo'nemo/ 'rasa'.

**lopowonemo** telah meperkenalkan sesuatu kepada seseorang. Member rasa enak.

**wonggodu** /'woŋ'godu/ 'kegiatan'.

**wonu bolo tala molo'iya** 'bila salah ungkap' (pengandaian). Lihat **wonu tala to bulito**.

**wonu bolo u banari tuanga ma'o to akali**. Lihat **akali**; **banari**

**wonu delo u dipoolu taa hihabahabaria** lihat **delo**.

**wonu dipo hu'a-hu'ato** kalau (simbol adat) belum dibuka, maka....; lihat **aadati dipo hu'a-hu'ato**.

**wonu dipoolu taa mai kaka-kakali** kalau belum ada yang sedang menetap. Lihat **dipoolu taa leekakali**.

**wonu mohile momonggato / ~'momo'ŋgato/** lihat **bunggato**

**wonu moti'olohu mo'otapu bate bohu** /'wonu mo'tio'lohu 'mo'o'tapu 'bate 'bohu/ 'kalau rajin memperoleh batik baru'. **Wonu moti'olohu, mo'otapu dudetohu.** Kalau orang rajin, orang akan memperoleh muatan banyak (beroleh banyak).

**wonu odelo tuladu lihat tuladu.**

**wonu tala to bulito** /'wonu 'tala to bu'lito/ 1 'bila salah posisi duduk, 2 kalau salah ucap'. Pengandaian ketika menyampaikan suatu kesalahan kepada orang lain dalam acara adat, seseorang diharapkan dapat memahami kesalahan penyampaian tersebut.

**wonu towuli mohuto** /'wonu to'wuli mo'huto/ 'kalau mau mundur' saat melangkah. (pengandaian).

**wonu woluwu u tilala dila binggila bantala** bila terdapat kekeliruan jangan simpan dalam hati. Lihat **bantala**.

**woolota** /'wo:'lota/ 'di antar' **to woolota lamiyatia** 'di antara kami'.

**wopa** /'wopa/ 'rendah'. **motitiwopa** 'meredahkan diri'.

**wopata putu bu'ata** / wo'pata 'putu bu'ata/ 'empat tiang penyangga'. Empat tiang penyangga pemerintahan negara/daerah.

**wopato ode olongiya** /wo'pato 'ode 'oloŋiya/ 'empat bagian kepada raja'. Empat bagian dari kesempurnaan adat buah-buah untuk raja/ pemimpin daerah.

**woyoto** /wo'yoto/ 'mengecil'.

**motitiwoyoto** 'mengecilkan diri'. 1 merendahkan diri, 2 tidak sombang. **Potitiwoyoto** 'rendahkan dirilah'.

**wu'adu taa'ato** /'wu:'adu 'ta:'ato/ 1) alat pembuka tali celana dalam. 2) uang pembayaran kepada nenek yang menggembeleng gadis selang dalam kamar hias.

**wu'u** /'wu u/ 'pemangku ada Daerah Suwawa.

**wu'udiya lo hunggiya** /'wu u'diya 'lohu'ŋgiya/ 'adat negeri'.

**wu'udiyo momilito** /'wu u'diyo 'momi'lito/ 'adat yang akan meluruskan'. Hukum adat yang mengatur'. Bila ada kesalahan penyampaian materi adat dalam konteks forum komunikasi pada salah satu acara adat tertentu, aturan adat yang digunakan.

**wu'udu** /'wu'udu/ 'adat'. Ketentuan-ketentuan yang tidak bertentangan dengan adat'.

**hina'owa lo wu'udu** menempuh jalan/ cara dengan kesempurnaan adat. **Wu'udu u maa pohulato**

Adat yang dipakai untuk menunggu. **ma wu'udulo** diadatkan.

**wuate** ‘besi’.

**wubodu** /wubodu/ ‘bantuan’

**wuduwa ma wametalo** serahkan dan kami akan menerima.

**wudu-wuduwa** /’wudu-wu’duwa/ ‘berulang kali diberikan’. **Ode eeya wuduwa** ‘kepada Allah diserahkan

**wuhu** /’wuhu/ ‘usir’. **Dila bolo wuhu-wuhua** ‘Jangan sekali-sekali mengusir’.

**wulato** /wu’lato/ ‘keringat’. **Wula-wulato** sedang menunggu; sedang berkeringat. **wa’u wula-wulato wolo u molingangato**. 1 Aku berkeringat sekaligus kepanasan. 2 Aku menunggu dan berkeringatan.

**wulato** /wu’lato/ ‘tunggu’. Lihat **hulato**.

**wuleya lo lipu** /wu’leya ‘lo ‘lipu/ ‘pemimpin daerah; pemimpin wilayah; camat’. Orang yang menduduki jabatan dalam kepemimpinan dan menguasai wilayah kepemimpinannya di daerah dan mampu mengusai, mengarahkan pembangunan disegala bidang untuk kesejahteraan rakyatnya sehingga memperoleh kepercayaan dari

masyarakatnya. **Wuleya lo lipu Lo hulontalo** pemimpin daerah (camat) Gorontalo. **Itowuleya lo lipu ito taa pongata** Anda pemimpin negeri menjaditumpuan harapan. Lihat **hulontalo; lipu**.

**wuli** lihat **longuli lo awaliya**.

**wulito** lihat **mohulito**

**wuliya** /wu’liya/ ‘kembali’ **Banta pulu wuliya** cucunda kembalilah.

**wulo lo o’ato** /’wulo ‘lo o’ato/ 1) ‘untuk cuci kakaki’. 2) ‘uang pembayaran adat’ kepada nenek yang menggembeleng mempelai perempuan selama di kamar hias.

**wulu** /’wulu/ ‘kumpul’. Lihat **hiwuluwa hitaala**.

**wulula** /wu’lula/ ‘bantal kepala’.

**ngongowulula** satubantal; sebantal; satu bantal dua kepala’. **mate ngongowululahingga mati** sebantal; sepengertahan dan sepengalaman hingga akhir hidup.

**wumbato** ‘alas tempat duduk’.

**wunemo** lihat **loporasa**  
**lopowonemo**.

**wungguli** /wu’nguli/ ‘cerita’.

**Dahayi pingge mohuli** ‘jaga piring retak; pecah, **wonu pingge bolo mohuli** ‘kalau piring pecah’, **utiye u moali wungguli** ‘ini menjadi cerita (fitnah dalam pelaksanaan adat yang salah).

## Huruf

**wunggumio** /'wungu'mio/

penyampainnya **wunggumio**  
**idigamu** ‘penyampaianya  
tegas’.

**wunggumo** /'wuŋ'gumo/ 1

membuka mulut 2 memaklumkan  
Lihat **mopomaklumu**.

**wungo** /'wuŋo/ ‘bunga kembang’.

**deло hungo lo wungo** ‘bagaiakan  
kembang mekar’.

**wuntulo** /wu'nðulo/ 1 ‘cambuk, 2  
dorongan, 3 motivasi’.

**wunulo** /wu'nulo/ ‘termenung’.

**Hiwunula** sedang termenung.

**wutatunto** /'wuta'tunðo/ 1 ‘saudara  
kita, 2 saudara se-ayah dan se-  
ibu, 3 se-ayah atau hanya se-ibu,  
4 sahabat, 5 tetangga, 6 orang  
lain yang bersahabat lama dan  
akrab, 7orang lain baru  
berkenalan langsung menjadi  
akrab.

**wuwa** /'wuwa/ lihat **baya**.

**wuwa'atio** /'wuwa'a'tyo/ 1

‘akarnya, 2 dasarnya’.

**Wuwa'atio** ‘kabulu ‘asal  
mulanya adat terkabul dalam  
upacara adat’.

**wuwalingo** lihat **huwalingo**

**wuwuhuwa** /'wu'wu:'huwa/ ‘saling  
mengusik’. **dila bolo wuwuhu**  
‘janganlah saling mengusik’.

**yamante tawu-tawuwa** /ya' manðe

‘tawu-ta’wuwa /’takdir bagi  
semua orang’.

**yamata**/ya'mata/ ‘kehormatan’.

**taluhu mbu'I yamata** ‘air  
kehormatan putri negeri.

**yibu'o** /yi'bu o/ 1 ‘pusat’ . 2  
‘potongan tali pusat’.

**yiladiya** /yi'la:'diya/ lihat **ladiya**.  
**ladi-ladi** ‘megah’.

**yilamahu** lihat **hilamahu**. Lihat  
**pohilamahu**.

**yilantalo** /'yilanðalo/ ‘disusun rapi’.  
**yilapato yilantalo** /'yila'pato ~/  
‘selesai disusun di atas  
permadani’. Lihat **hantala**.

**yilinggala lo'u buwa**

/'yilin'gala 'lo'u 'buwa/ 1  
‘yang didarmakan oleh wanita, 2  
diaplikasikan untuk perempuan, 3  
dicobakan bagi perempuan’.

**yilobu'a aadati** /'yilo'bu a 'a:'dati/  
‘telah bergeser adat’.

**yiloduudula mayi** /'yilo 'du:'dula  
‘mayi/ ‘telah datang mendekat’.

**yilohihi lolayuwa** /'yilo 'hihi  
‘lola’yuwa/ 1. ‘berpisah dengan  
kebiasaan’, 2. Menyendiri saling  
menjauhi.

**yilohuwalingo asali** 1 ‘telah  
berpulang ke negeri asal, 2 telah

kembali kepada Maha Pencipta, 3 kembali ke asal kejadian.. Lihat **huwalingo**.

**yilolimomota ma'o**

/'yilo'lomo'mota ma o/ 'telah sempurna'. lihat **limomoto**.

**yilolola daata** /'yilo'lola 'da:ta/ seorang pemimpin wafat dan meninggalkan dharma baktinya dan rakyat banyak. Lihat **ati taa yilola data**. Lihat **peni**.

**yilolola dunia** / ~ du'niya/ 'sudah meninggal dunia'.

**yilolola hunggiya** / ~ hun'giya/ seorang pemimpin wafat dan meninggalkan negeri kekuasaannya.

**yilolola ilomata** lihat **ilomata**. Lihat **lolola ilomata**.

**yilonta** /yi'londa/ bedak tradisional yang harum, warnanya hitam.

**yellowale** /'yilo'wale/ 'rumah tempat tinggal; tempat atau rumah kediaman'.

**yilulito** lihat **mohulito**

**yilumo** /yi'lumo/ 'hidangan minuman'. lihat **Mopodungga lo u yilumo**

**yima** lihat **hima**.

**yinggala** /yin'gala/ 'yiliñ'gala/ 'dicoba'. Berusaha dengan susah payah. Lihat **yilinggala**.

**yinggata poliyodupo** /'yin'gata 'poliyo'dupo/ 'silahkan berdiri dan bergeraklah'. Penyampaian

atau ajakan secara puitis/dengan puisi pernikahan kepada mempelai laki-laki untuk dipersilahkan berdiri pada '**tuja'i momudu'o**'.

**yinggi** lihat **hingga**

**yinggila u jahili** /'yin'gila 'u 'ja:'hili/ 1 'hilangkan kejahatan, 2 hilangkan kenakalan'. Lihat **jahili**.

**yingo** /'yingo/ 'marah'. Lihat **hialo mate lo yingo**

**yintu** /'yinðu/ lihat **hintu**.

**yipahu** /yi'pahu/ 'ipar'. Lihat **mongo**

**yiyo popobotulalo buwayi** /'yiyo 'popo'botu'lalo bu'wayi/ mohon segera dinaikkan sekarang dipersilahkan menaiki tangga.

**yora yi'u ajaluuhu** /'yora 'yi u 'aja'luuhu/ 'menuju tempat asal'

## Huruf



**zati** 'zati' lihat **pidudutiyo zati**.

**zumirati warasuluh** /'zumi'rati 'wara'suluh/ 'yang dapat dicapai dengan safaat rasul'

ISBN 978-602-6204-97-4



Penerbit:

**UNG Press (Anggota IKAPI)**  
Jl. Jend. Sudirman No. 6 Telp. (0435) 821125  
Fax. (0435) 821752 Kota Gorontalo  
Website: [www.ung.ac.id](http://www.ung.ac.id)

A standard linear barcode representing the ISBN number.

9 78602 6204974